



NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA PEMBELAJARAN AL-QURÁN BERBASIS SAB'ATU AHRUF

DISERTASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

HUSAINI BIN SINWAN
NIM: 32090412230

UIN SUSKA RIAU

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445/2024

© Hak cipta milik UIN Suska

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh k
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan per
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

an menyebutkan sumber:

ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
 كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : Husaini Bin Sinwan
 Nomor Induk Mahasiswa : 32090412230
 Gelar Akademik : Dr. (Doktor)
 Judul : Nilai - Nilai Pendidikan Islam Pada Pembelajaran Al-Quran Berbasis Sab'atu Ahruf

Tim Penguji

Prof. Dr. H. Hairunas, M, Ag
 Ketua / Penguji I

Dr. Muhammad April, MH.
 Sekretaris / Penguji II

Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.
 Penguji III

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
 Penguji IV

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
 Promotor /Penguji V

Dr. Agustiar, M.Ag.
 Co-Promotor /Penguji VI

Dr. Alpizar, M.Si
 Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 01 Maret 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PERSETUJUAN

Karya yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing Disertasi, dengan ini menyatakan setuju bahwa Disertasi yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Berbasis Sab’atu Ahruf”** yang ditulis oleh :

Nama : Husaini Bin Sinwan
 NIM : 32090412230
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

yang diajukan pada sidang Promosi Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 22 Februari 2024
 Promotor,

Tanggal: 22 Februari 2024
 Co. Promotor,

Dr. H. Ilyas Husti, MA
 NIP: 196112301989031002

Dr. Agustiari, M.Ag
 NIP: 197108031998031004

Mengetahui
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
 NIP: 197001211997031003

© Hak cipta dan milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Cipta, Diindangi Undang-Undang

Disertasi Saudara
Husaini Bin Sinwan

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN SUSKA Riau
Di Pekanbaru

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi

disertasi saudara:

Nama : Husaini Bin Sinwan
NIM : 32090412230
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembelajaran Al-Qurán Berbasis Sabátu Ahruf

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang

promosi Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 22 Februari 2024
Promotor

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
NIP. 196112301989031002

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Dr. Agustiar, M.Ag
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Hak Cipta, Diinangungi Undang-Undang

Disertasi Saudara
Husaini Bin Sinwan

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN SUSKA Riau
di Pekanbaru

Wa salamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi

disertasi saudara:

Nama : Husaini Bin Sinwan
NIM : 32090412230
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembelajaran Al-Qurán Berbasis Sabátu Ahruf

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang Promosi Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wa salamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 22 Februari 2024
Co. Promotor


Dr. Agustiar, M.Ag
NIP.197108051998031004

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Husaini Bin Sinwan
 NIM : 32090412230
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul: **"Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Sab'atu Ahruf"** Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dari Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 22 Februari 2024
 Penulis



Husaini Bin Sinwan
 NIM. 32090412230



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah rabbi'l'alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kedamaian hati dan kekuatan setiap hari, serta sholawat beriring salam semoga tercurah kepada nabi besar Muhammad saw mudah-mudahan kita mendapat syafaat di akhirat kelak, *Amin Ya Rabbal'alamin*. Atas ridho dan kesempatan dari Allah swt penulisan Disertasi dengan judul "Nilai- Nilai Pendidikan Islam Pada Pembelajaran Al-Qurán Berbasis Sabátu Ahruf" dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor (Dr) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ucapan terimakasih kepada Bunda yang tercinta, Awamah bte Hamzah, Isteri yang tersayang Hayati bte Anis, dan teristimewa putra putri (Muhammad Qusyairie Akmal, Nur Humairah dan Nur Quraisha atas pengorbanan, kasih sayang, dan motivasi yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selain itu dalam penulisan Disertasi ini penulis banyak mendapatkan masukan, kritikan, bimbingan, dan saran-saran dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag., Rektor UIN Suska Riau, Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., Wakil Rektor II dan Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D., Wakil Rektor III yang telah memberikan izin dan waktu untuk menimba ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Prof. Dr. Ilyas Husti, MA., Direktur Pascasarjana, Dr. Zaitun, M.Ag., Wakil Direktur, beserta staf dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan kepada penulis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- untuk melaksanakan pendidikan di Pascasarjana ini.
3. Dr. Zamsiswaya, M.Ag., ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 4. Prof. Dr. Ilyas Husti, MA., (Promotor dan Dr. Agustiar, M.Ag (Co-Promotor).), pembimbing Disertasi yang telah banyak berperan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan Disertasi ini, telah meluangkan waktu, memberikan saran, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan Disertasi ini dari awal hingga akhir.
 5. Dr. Zamsiswaya, M.Pd., dosen penasehat akademis yang selalu membimbing, mengarahkan, dan membantu penulis dalam proses perkuliahan.
 6. Seluruh dosen di lingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau khususnya dosen Pendidikan Agama Islam yang menjadi tempat bertanya dan mengadu serta telah membekali ilmu kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis sudah berusaha membuat Disertasi ini dengan sesempurna mungkin, namun mungkin masih terdapat banyak kesalahan di dalam Disertasi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca dan semoga penelitian ini ada manfaatnya bagi kita. *Amin Ya Rabbal'alamin.*

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 10 Desember 2023
Penulis

HUSAINI BIN SINWAN
NIM. 32090412230



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	
PENGESAHAN PENGUJI	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
NOTA DINAS	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan	11
1. Identifikasi Masalah	11
2. Batasan Masalah.....	12
3. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Pendidikan Islam.....	15
1. Pengertian pendidikan.	15
2. Pendidikan Islam	23
3. Dasar Pendidikan Islam.....	27
4. Tujuan Pendidikan Islam.....	33
5. Fungsi Pendidikan Islam	48
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	51
1. Pengertian Nilai	51
2. Nilai Pendidikan Islam	53
C. Pembelajaran Al-Qur'an.....	54
1. Pengertian Pembelajaran.	54
2. Al-Qur'an	56



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.	Tujuan Pembelajaran	61
4.	Metode Pembelajaran Al – Qur’an.....	62
D	<i>Sabátu Ahruf</i> (Tujuh Huruf).....	67
1.	Pengertian <i>Sabátu Ahruf</i> (Tujuh Huruf)	67
2.	Bentuk Sab’atu Ahruf	85
3.	Pembagian <i>Sabátu Ahruf</i> Dalam Ilmu Qirāat.....	89
4.	Fungsi Sab’atu Ahruf	97
5.	Hikmah Turunnya Al-Qur’an Dengan <i>Sab’atul Ahruf</i>	98
6.	Keistimewaan <i>Sab’atu Ahruf</i>	99
E.	Penelitian Relevan	101
BAB III METODE PENELITIAN.....		106
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	106
B.	Sumber Data.....	107
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	108
D.	Teknik Analisis Data.....	109
1.	Data Reduction (reduksi data)	109
2.	Data Display (Penyajian data)	109
3.	Conclusion drawing (penarikan kesimpulan).....	109
BAB IV HASIL PENELITIAN		111
A.	Deskripsi Ayat-Ayat Al-Qur’an Tentang <i>Sabátu Ahruf</i>	111
1.	Surah Al-Fatihah/1	112
2.	Surah Al-Baqarah/2	113
3.	Surah Al-‘Imran/3	133
4.	Surah An-Nisaa’/4	134
5.	Surah Al-Maaidah/5	139
6.	Surah Al-An’aam/6	143
7.	Surah Al-A’raaf/7	147
8.	Surah Al-Anfaal/8	149
9.	Surah Hud/11	149
10.	Surah Al-Israa’/17.....	150
11.	Surah Al-Mu’minuun/23.....	151



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

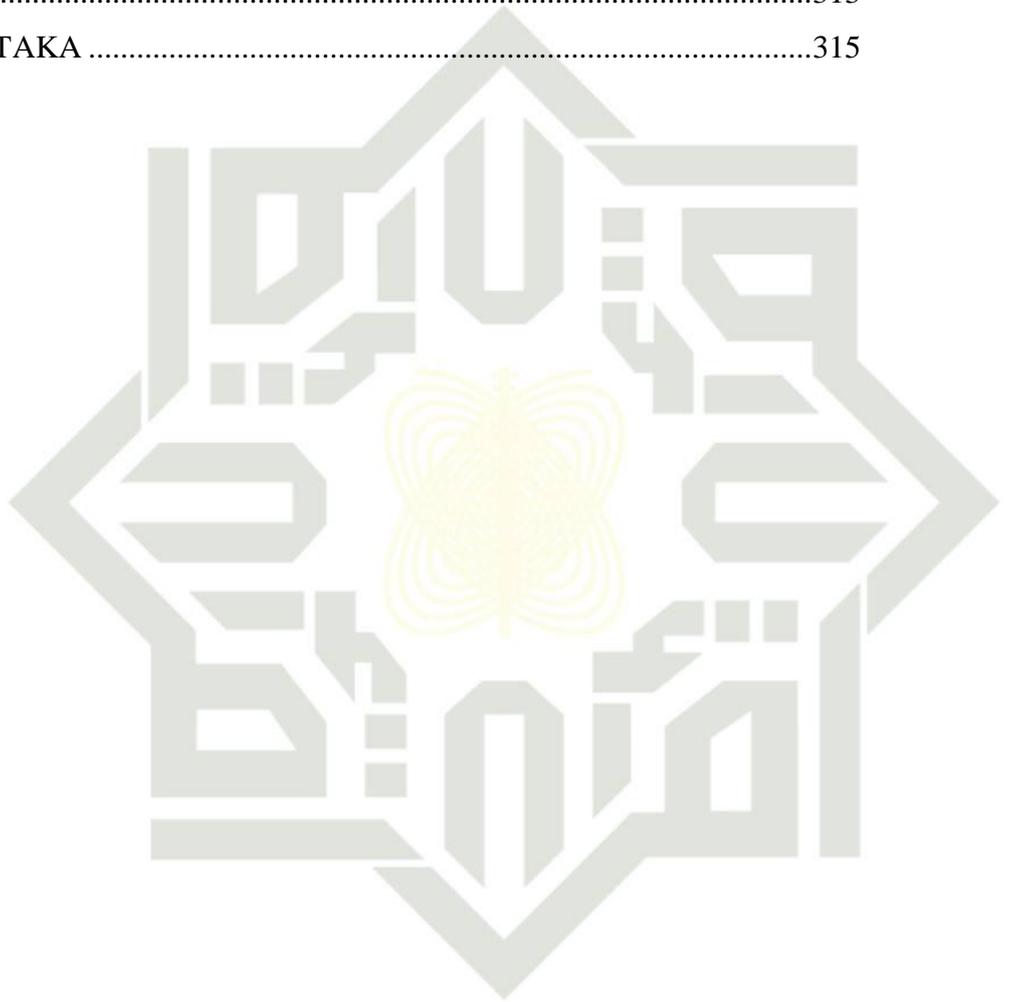
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

12.	Surah An-Nuur/24.....	152
13.	Surah Al-Furqaan/25.....	154
14.	Surah An-Naml/27	155
15.	Surah Ar-Ruum/30.....	157
16.	Surah Al-Ahzab/33	161
17.	Surah Yaasiin/36.....	164
18.	Surah Az-Zukhruf/43	164
19.	Surah Ad-Dukhaan/44	166
20.	Surah Al-Hujuraat/49.....	170
21.	Surah Adz-Dzaariyaat/51.....	173
22.	Surah Al-Mujaadilah/58	176
23.	Surah Al-Hasyr/59	179
24.	Surah Al-Mumtahanah/60.....	181
25.	Surah Ash-Shaff/61.....	182
26.	Surah At-Thalaaq/65.....	184
27.	Surah At-Tahriim/66.....	185
28.	Surah Al-Muzzammil/73	185
29.	Surah Al-Muddatsir/74	186
30.	Surah Al-Buruj/85.....	187
31.	Surah Al-Syams/91	187
32.	Surah Al-Lael/92.....	188
33.	Surah Al-Syarh/94	190
B.	Nilai-Nilai Dan Aplikasi Tentang <i>Sabátu Ahruf</i> Dalam Pendidikan Islam	190
1.	Nilai Pendidikan Aqidah (Keimanan)	192
2.	Nilai Pendidikan Akhlaq	198
3.	Nilai Pendidikan Ilmu Pengetahuan/Sains	207
4.	Nilai Pendidikan Syari'ah.....	221
5.	Nilai Pendidikan Lugistik (Bahasa),.....	231
C.	Model-Model Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Berbasis Sab'at Ahruf..	251
1.	Model Perintah	251
2.	Model Larangan.....	263

3.	Model Targhib (Motivasi)	282
4.	Model Tarhib	293
5.	Model Qudwah (Teladan).....	304
BAB V PENUTUP.....		310
A.	Kesimpulan	310
B.	Saran	313
DAFTAR PUSTAKA		315

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor : 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543.bU/1987. Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf latin.

a. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	A	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	Sy	Es dan Ye
ص	Şa	ş	ES (dengan titik dibawah)
ض	Ḍat	ḍ	De (dengan titik dibawah)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
٤	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ﺯ	Za	z	Zet (dengan titik dibawah)
ﺀ	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
ﻍ	Ga	G	Ge
ﻑ	Fa	F	Ef
ﻕ	Qa	Q	Qi
ﻙ	Ka	K	Ka
ﻝ	La	L	El
ﻡ	Ma	M	Em
ﻥ	Na	N	En
ﻭ	Wa	W	We
ﻩ	Ha	H	Ha
ﺀ	Hamzah	’	Apostrof
ﻱ	Ya	Y	Ye

Hamzah (ﺀ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ﺀ) terletak di tengah kalimat atau di akhir, maka ditulis dengan (’).

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Huruf Arab	Nama	Huruf Arab	Nama
ا	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Arab	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Au	A dan U

كَيْفَ : *kaifa*

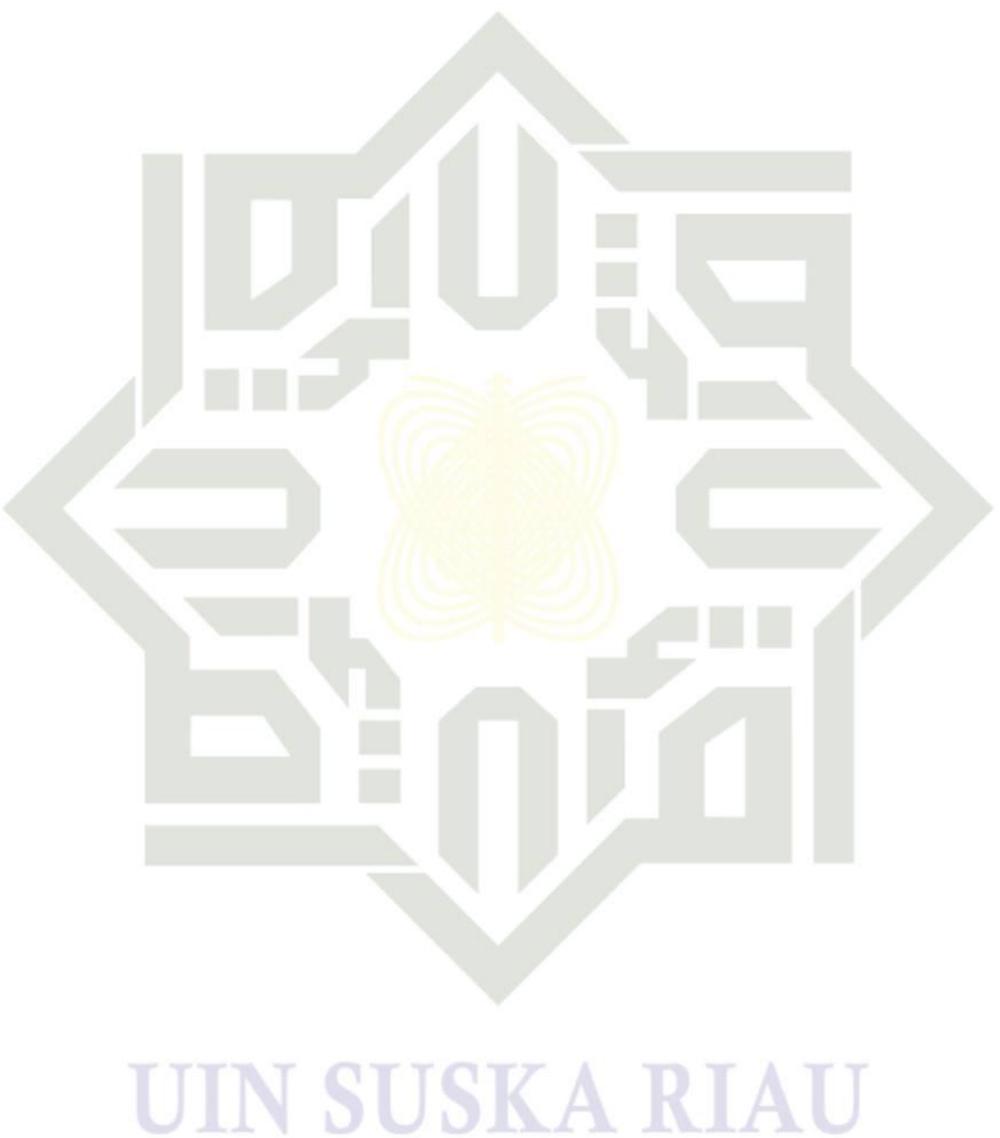
هَوَّلَ : *hauला*

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
اِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
اُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh :



مَاتَ : *māta*
رَمَى : *ramā*
قَالَ : *qāla*
يَأْمُرُ : *yamūtu*

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Husaini Bin Sinwan (2024): Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Pembelajaran Al-Qurán Berbasis *Sabátu Ahruf*

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Jibril a.s. Penurunannya meliputi ragam-ragam pembacaan tertentu yang dikenali dengan *sab'at ahruf* atau dalam harfiahnya diartikan Al-Qur'an diturunkan dengan *Sab'atul Ahruf* (tujuh ragam bacaan). Para Ulama berbeda pendapat dalam memaknai *sab'atu ahruf*, bahkan perbedaan pendapat tersebut hampir mencapai empat puluh perbedaan pendapat. Selain berperan sebagai kemudahan ragam-ragam pembacaan, Ia juga berperan dalam penafsiran Al-Qur'an sehingga menghasilkan berbagai tafsiran dan hukum-hukum yang berbeda. Walau bagaimana pun, setiap kategori *sab'at ahruf* masih belum diperbincangkan dengan lebih terperinci terutama dari sudut Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan implikasi penafsirannya. Justru itu, di dalam kajian ini akan memfokuskan kepada Ayat-Ayat *Sab'at ahruf* dan relevansi ayat *Sabátu Ahruf* dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam. Metodologi kajian ini adalah bersifat kualitatif berbentuk analisis kandungan dengan bersumberkan buku dan hasil tulisan ilmiah yang berkaitan. Setiap data dianalisis dengan berpedomankan pada perbedaan-perbedaan dalam Qira'at sepuluh dan kemudian implikasinya dikaji berpedomankan pada penafsiran para mufassirin yang muktabar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan penafsiran di dalam penafsiran *Sab'atu Ahruf*, ia tidak mengubah fakta sesungguhnya dalam penafsiran Al-Qur'an bahkan memperkuat pemahaman dalam suatu ayat. Selain itu, setiap perubahan yang terjadi tidak hanya berkaitan dengan tafsir, tetapi juga mempunyai kaitan dengan ilmu-ilmu lain seperti ilmu Pendidikan, akidah, langustik dan lain- lain. Dari hasil penelitian maka terjawablah segala rumusan masalah yaitu bentuk nilai-nilai pendidikan Islam pada pembelajaran al-Qur'an 1. Perbedaan dalam bentuk lajyah 2.perbedaan bentuk I'irab 3.perbedaan dalam bentuk fi'il 4. Bentuk isim dan beberapa aspek nilai-nilai pendidikan yaitu nilai keimanan, aqidah, sains,syariah dan Bahasa.

Implikasi kajian ini menunjukkan bahwa kajian-kajian seperti ini wajar diteruskan dan dikembangkan lagi supaya dapat memberikan kefahaman kepada umat Islam tentang *sab'at ahruf* khususnya yang dalam dunia pendidikan. Semoga penelitian ini dapat menarik minat masyarakat Islam untuk mengkaji ilmu Qira'at dan kaitannya dengan ilmu-ilmu yang lain.

Kata Kunci : *Nilai-Nilai, Pendidikan Islam, Al-Qur'an dan Sabátu Ahruf*

خلاصة

حسين بن سنوان (2023) : قيم التربية الإسلامية في القرآن الكريم على أساس سبعة أحرف

القرآن هو كلام الله سبحانه وتعالى الذي نزل على سيد النبي محمد صلى الله عليه وسلم بشفاعة جبريل عليه السلام. يتضمن الانخفاض بعض الاختلافات في القراءة المعروفة باسم السبعة الأحرف أو الأحرف السبعة ومع ذلك ، لم تتم مناقشة كل فئة من فئات أحرف السبع بمزيد من التفصيل ، لا سيما من وجهة نظر تربوية وما يترتب على تفسيرها من آثار. لذلك ، ركزت هذه الدراسة على الآيات التي تتحدث عن سبعة حروف ووصف القيم التربوية الإسلامية التي يحتوي عليها القرآن. وشرح بالتفصيل عما يتعلق بآثار قيم التربية الإسلامية القائمة على أساس سبعة أحرف. تستخدم منهجية هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي في شكل تحليل محتوى البيانات بناءً على كتب التفسير وكتب القراءات والمجلات العلمية ذات الصلة. يتم تحليل كل معطيات بناءً على أخطاء القراءات العشر ومن ثم دراسة المضامين بناءً على تفسيرات المفسرين المعبرين في زمانهم. ووجدت نتائج الدراسة أنه بالرغم من وجود اختلافات في التفسير الفروق في القراءات التي تتعلق بأربعة أمور هي: (أ) الاختلافات في قراءات الآيات مع تقارب المعنى. (ب) الفروق في آيات ذات المعاني المختلفة. (ج) الاختلافات في الإعراب. إن اختلافات معنى الكلمة الناتجة عن الاختلافات في حروف السبعة (القراءات) في وظيفة التفسير تكمل بعضها البعض وتشرح بعضها البعض وتعزز بعضها البعض إلى جانب ذلك. تظهر الآثار المترتبة على هذه الدراسة أن مثل هذه الدراسات يجب أن تستمر وأن يتم تطويرها بشكل أكبر حتى يتمكنوا من تقديم فهم للمسلمين حول سبعة أحرف ، وخاصة تلك المتعلقة بالتعليم. نأمل أن تجذب هذه الدراسة اهتمام المجتمع الإسلامي لدراسة علم القراءات وعلاقته بالعلوم الأخرى.

الكلمات المفتاحية : القيم ، التربية الإسلامية، القرآن و سبعة أحرف

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT
Husaini Bin Sinwan (2023) : The Values of Islamic Education in The Al-Qur'an Based on Sab'atu Ahruf

The Qur'an is the word of Allah SWT which was revealed to the great Prophet Muhammad SAW through the intercession of Jibril AS. Its derivation includes certain types of reading which are known as sab'at ahruf or literally means the Qur'an revealed with seven letters. The Ulama have different opinions on the meaning of sab'atu ahruf, in fact the differences of opinion reach almost forty differences of opinion. Apart from playing a role in facilitating various types of reading. He also played a role in the interpretation of the Koran, resulting in various interpretations and different laws. However, each category of sab'at ahruf has not yet been discussed in more detail, especially from the perspective of Islamic Educational Values and the implications of their interpretation. Therefore, in this study we will focus on the Sab'at ahruf verses and the relevance of the sab'atu ahruf verses in the Values of Islamic Education. The methodology of this study is qualitative in the form of content analysis based on books and related scientific writings. Each data is analyzed based on the mistakes in Qira'at ten and then the implications are studied based on the interpretations of the mufassirin who are up to date. The results of the study found that even though there are differences in interpretation in a Sab'atu Ahruf error, it does not change the actual facts in the interpretation of the Koran and even strengthens the understanding of a verse. Apart from that, every change that occurs is not only related to interpretation, but also has links to other sciences such as educational models, creeds, linguistics and others. The implications of this study show that studies like this should be continued and developed further so that they can provide understanding to Muslims about the Ahruf sabbath, especially those involving education. Hopefully this study can attract the interest of the Islamic community to study the science of Qira'at and its relationship with other sciences.

Keywords: *Values, Islamic Education, Al-Qur'an and Sab'atu Ahruf*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang-orang Yunani, lebih kurang 600 sebelum Masehi, telah menyatakan bahwa Pendidikan ialah usaha membantu manusia menjadi manusia.¹ Manusia yang menjadi tujuan pendidikan itu harus memiliki pengetahuan yang tinggi.² Kaitannya dengan keberadaan (eksistensi) manusia tersebut, Drs. A. Toto Suryana Afriatien menegaskan dua peran yang dipegang manusia di muka bumi, sebagai khalifah dan ‘abdullah merupakan kesatuan tugas dan tanggung jawab yang melahirkan dinamika hidup yang dimuatkan dengan kreativitas dan amaliah yang selalu berpihak kepada nilai-nilai kebenaran.³

Agar tugas dan fungsi yang dipikul manusia dapat terlaksana dengan baik, Allah SWT. Memberikan manusia seperangkat alat berpotensi pada diri mereka berupa *al-sam’u* (alat pendengaran), (al-Isra’: 36; al-Mulk: 23) *al-absar* (penglihatan), (al-A’raf: 185; Yunus: 101) dan *al-fu’ad* atau *al-qalb* (pusat penalaran), (al-Haj: 46; al-Syu’ara’:194)⁴ serta alat-alat potensi lainnya untuk difungsikan seoptimal mungkin, demi kesempurnaan tugas pengabdian dan kekhalfahannya tersebut.

¹ Prof. Dr. Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet. Ke 6 2014, hlm.33

² *Ibid*, hlm.35

³ Drs. A. Toto Suryana Afriatien, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Tiga Mutiara, 1997, hlm. 20

⁴ Al-Qur’an Al-Karim wa Tarjamah ma’aniah ila lugatul al-Indonesiaiah, Mujamma’ Al-Malik Fahd Li Thiba’at Al-Mushhaf Asy-Syarif Medina Munawwarah, Kerajaan Saudi Arabiah, 1999

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Alat-alat potensi yang dikhususkan pada diri manusia itu mempunyai makna bahwa manusia yang diberikan tugas untuk memikul amanat sebagai kehidupan di atas dunia. Dengan akalnyanya, manusia mampu mengubah alam sekitarnya dan lingkungannya untuk dimanfaatkan bagi kemakmuran manusia itu sendiri. Dengan akalnyanya pula, manusia dapat mengubah dan membentuk alam (*nature*) menjadi kebudayaan (*culture*), membuka dan menciptakan sarana penghidupan yang lebih tinggi di atas dunia.⁵ Dengan kata lain, tercipta kebudayaan dan peradaban yang tinggi, yang mengubah keadaan manusia dari suasana yang serba terbelakang dan tradisional menjadi maju dan modern adalah berkat kecerdasan manusia.

Berdasarkan pengakuan Islam terhadap fitrah dan potensi manusia dalam pendidikan Islam, manusia perlu dididik sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma ajaran Islam. Maka dari itu Allah S.W.T. menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW sebagai acuan dalam kehidupannya. Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan *sab'at ahruf* (Tujuh Huruf) selama 23 tahun secara bertahap tidak seperti kitab *Taurat* yang diturunkan kepada Nabi Musa a.s secara sekaligus.⁶ Fungsi utama yaitu sebagai *Huda* (petunjuk), *Rahmah* (rahmat), *Mau'izah* (pengajaran), *Mubin* (menerangi), *Bayyinah* (penjelas), *Furqan* (pembeda),

⁵ H. M. Rasyidi dan H. Harifuddin Cawidu, *Islam untuk Disiplin Ilmu Filsafat* (Cet. 1; Jakarta: Bulan Bintang, 1998), hlm. 20

⁶ Al-Buti, Muhammad Sa'id Ramadhan. *Min Rawai'u al-Qur'an Ta'amulat Ilmiyyah wa Adabiyyah fi Kitabillah Azza Wajalla*. (Beirut: Muasasah al-Risalah 1999), hlm.32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qardawi menekankan bahwa Al-Qur'an yang sepatutnya ada pada diri Muslim bermula dengan menjaga, membaca, mendengar, mentadabbur, mengamalkan dan menghayatinya.⁷ Mengenai pentingnya pendidikan, Islam sebagai agama Rahmatan Lil'alamin mewajibkan untuk mencari ilmu pengetahuan melalui pendidikan bahkan Allah swt mengawali turunya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan Rasulullah SAW untuk membaca, yang merupakan salah satu dari aktifitas belajar dalam pendidikan sebagaimana dalam surah Al-'Alaq ayat 1 hingga 5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya :...”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu Yang Maha Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁸

Pendidikan dalam arti yang sangat luas, dapat mengembangkan pengetahuan manusia dan memperbaiki kehidupannya sebagaimana janji Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

⁷ Al-Qardawi, Yusuf. *Kaifa Nata'amal Ma'al Qur'an al-'Azim*. (Kaherah: Dar al-Syuruk, 1999), hlm.2

⁸ Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushhaf Asy-Syarif Medina Munawwarah, *Al-Qur'an Al-Karim wa Tarjamah ma'aniah ila lugatul al-Indonesia*, Kerajaan Saudi Arabia, 1990, hlm 1051



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".⁹

Pendidikan Islam merupakan upaya manusia untuk melahirkan generasi yang lebih baik, generasi yang selalu menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.¹⁰ Allah meminta kita agar tidak mewariskan generasi yang lemah, sebagaimana firman-Nya, QS An-Nisaa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.¹¹

Menurut Abdurrahman An-Nahlawy, proses pendidikan Islam berupaya mendidik manusia kearah sempurna sehingga manusia tersebut

⁹ Ibid. hlm 911

¹⁰ Dr. ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karekter Berbasis Al-Qur'an*.ed 1,-Cet 2-Jakarta: PT RajaGrafindo. hlm. 35

¹¹ Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushhaf Asy-Syarif Medina Munawwarah', Al-Qur'an Al-Karim wa Tarjamah ma'aniah ila lugatul al-Indonesia, Kerajaan Saudi Arabiah, 1999. Hlm 116



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

dapat memikul tugas kekhalifahan di bumi ini dengan perilaku amanah.¹² Maka upaya melahirkan manusia yang amanah tersebut adalah sebuah pendidikan Islam. Beliau juga mengatakan bahwa Pendidikan Islam harus memiliki tiga aspek; *Pertama*, Pendidikan pribadi yang meliputi Pendidikan tauhid kepada Allah SWT dan nilai aqidah. Hal ini untuk menyiapkan diri menerima ajaran Islam. *Kedua*, mencintai amal kebajikan dan keteguhan pada prinsip Islam dalam situasi dan kondisi apa pun. *Ketiga*, Pendidikan sosial masyarakat yang meliputi cinta kebenaran dan mengamalkannya, serta sabar dan teguh menghadapi tantangan.¹³

Selanjutnya Ahmad Tafsir mengatakan, yang membedakan pendidikan sekuler dengan pendidikan Islami adalah pendidikan sekuler berbasis pada teori-teori yang bersumber dari akal semata sementara pendidikan Islami berbasiskan teori-teori yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadith. Dimana ciri utama dari pendidikan Islami itu adalah mengedepankan pendidikan akhlak baru kemudian keahlian. Itulah sebabnya keberadaan seorang pendidik yang berakhlak adalah suatu keniscayaan.¹⁴

Menurut Didin Hafiduddin, dalam kaitannya dengan pendidikan Islam, term-term dalam Al-Qur'an terkait tiga hal : *Pertama*, Guru, *Kedua*,

¹² Abdurrahman An-Nahlawy, *Ushul At-Tarbiyyat Al-Islamiyyah wa Asalibiha fi Al-Bayt wa Al-Madrasah Al-Mujtama'*, Beirut: Dar al-Fkr, 1999, hlm. 18-19

¹³ *Ibid.* hlm. 36

¹⁴ Ahmad Tafsir, *orasi dalam penyampian mata kuliah "Ilmu Pendidikan Islam"* semester II program Magister Pendidikan Islam Universitas Ilmu Khaldun pada tanggal 25 September 2013, di Azzam Educational Centre, Singapore.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode pendidikan dan *ketiga*, materi pendidikan¹⁵, Selanjutnya menurut Didin, term-term dalam Al-Qur'an telah menawarkan suatu konsep seorang guru yang ideal. Sebagai contoh sosok Lukman yang diabadikan dalam Al-Qur'an sebagai guru yang baik terhadapnya adalah merupakan materi-materi pendidikan Islam.

Menurut Dr Ulil Amri Syafri Al-Qur'an dapat dikatakan memiliki peran besar dalam melakukan proses pendidikan kepada umat manusia.¹⁶ Al-Qur'an banyak menggunakan term-term yang mewakili dunia pendidikan, misalnya term "*ilmu*" yang diungkap sebanyak 94 kali (belum termasuk turunan katanya), "*hikmah*" yang menggambarkan keilmuan diungkap sebanyak 20 kali, "*ya'kilun*" yang menggambarkan proses berpikir diungkap sebanyak 24 kali, "*ta'lam*" yang diungkap sebanyak 12 kali, "*ta'lamuna*" yang diungkap sebanyak 56 kali, "*yasma'un*" yang diungkap sebanyak 19 kali.

Secara generalistik, semua ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an adalah mengandung nilai-nilai pendidikan. Artinya, *sab'at ahruf* yang dibahas dalam ilmu qiraāt 'Asyr memuat banyak nilai-nilai pendidikan Islam untuk direnungkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dengan *sab'at ahruf* bukan hanya sekadar bacaan yang dibaca oleh para *qurra* dengan berbagai variasi, tetapi

¹⁵ Didin Hafiduddin, orasi dalam penyempian mata kuliah "*Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*" semester I program Magister Pendidikan Islam Universitas Ilmu Khaldun pada tanggal 13 April 2016 di Masjid Alkaff, Singapore.

¹⁶ Dr Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014, hlm.59

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada beberapa indikasi yang terdapat dalam *sab'at ahruf* yang berkaitan dengan nilai-nilai pluralisme yang tersirat di dalam Al-Qur'an. Banyak rahasia-rahasia dan hakekat-hakekat yang terkandung dalam Al-Qur'an yang penjelasannya dapat disimpulkan langsung dari Al-Qur'an sendiri serta penerangan teori praktikal yang tercermin dalam perkataan, perbuatan maupun *taqrir* (persetujuan) Rasulullah SAW, serta penjelasan-penjelasan para ulama sebagai hasil dari sebuah pengamatan dan pendalaman.

Malaikat Jibril sendiri mengajar Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW dengan *Sabátu Ahruf* (Tujuh Huruf). Ada beberapa hadith yang menjelaskan demikian dan salah satu nya adalah hadith yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas, ia berkata:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : أقرأني جبريلُ على حرفٍ فرأجعتُهُ، فلم أزل أستزيدُهُ فيزِيدُنِي حَتَّى انْتَهَى إِلَى سَبْعَةِ أَحْرَفٍ

Artinya : “Rasulullah s.a.w bersabda : ‘Jibril membacakan (Al-Qur'an) kepadaku dengan satu huruf. Kemudian berulang kali aku mendesak dan meminta agar huruf itu ditambah, dan ia pun menambahnya kepadaku sampai tujuh huruf.’”¹⁷ (HR Bukhari 4991).

Selanjutnya Rasulullah SAW mengajarkan Al-Qur'an kepada sahabatnya dengan *Sabátu Ahruf* (tujuh huruf) juga sama seperti yang diajarkan Malaikat Jibril a.s kepada beliau. Setiap ayat Al-Qur'an yang turun

¹⁷ Abi Abdullah Muhammed Ibn Ismail Al-Bukhari, *Sahih Al-Bukhari* no.4991 (Dar Ibn Haqim, Bairut, Lebanon) 2009, hlm.956



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada Rasulullah SAW disampaikannya kepada para sahabatnya untuk dipelajari dan dihafal oleh mereka dan juga ditulis bagi sahabat yang mampu menulis, sehingga setelah Rasulullah SAW wafat ayat Al-Qur'an sudah tertulis semuanya. Kemudian sahabat mengajarkannya kepada tabiin yang terdiri dari berbagai keturunan, bangsa dan kabilah dengan *saba'at ahruf* (tujuh huruf) pula. Demikianlah sehingga sampai kepada kita sekarang Al-Qur'an kekal dengan *Sab'at Ahruf* (tujuh huruf).

Al-Qur'an diturunkan dengan *Sab'at Ahruf* menurut para ulama yang sepakat adalah sebagai kelonggaran dan kemudahan bagi pembaca sehingga boleh memilih diantara *qiraat-qiraat* (bacaan) yang diinginkan, tetapi bukan setiap kata dalam Al-Qur'an boleh di baca dengan tujuh huruf (wajah) dan bukan juga tujuh Imam *qirāat* karena tujuh imam *qirāat* hanya muncul dua abad kemudian setelah Rasulullah SAW wafat, sedangkan istilah *sab'at ahruf* sudah ada sejak beliau masih hidup. Dan tidak benar jika dikatakan bahwa Al-Qur'an diturunkan dengan tujuh qiraat.¹⁸ Penurunan Al-Qur'an dengan *Sab'at Ahruf* telah mengundang polemik di kalangan para ulama. Polemik ini bermula dengan pengertian *Sab'at Ahruf* itu sendiri dan kaitannya dengan Mushaf Uthmani¹⁹ sehingga mencecah kepada 40 pendapat Ulama.²⁰

¹⁸ Ismail Masyhuri Al-Hafiz, *Ilmu Qira'atul Quran sejarah dan pokok perbezaan qiraat tujuh*, Majujaya Indah Sdn Bhd, Kuala Lumpur. hlm.10

¹⁹ Dimaksudkan dengan Mushaf yang telah diutuskan oleh Khalifah Saidina Uthman Bin 'Affan r.a ke negara-negara Islam bagi menggantikan mushaf-mushaf yang sebelumnya. Mushaf ini mengandungi penulisan yang disepakati dan mencakupi wajah-wajah Qira'at, mutawatir sanad penerimaannya dari awal penurunan Al-Qur'an sehingga pembentangan terakhir dan tidak ada yang dinasahkan bacaannya. Lihat Sya'aban Muhammad Ismail, *Al-Qira'at ahkamuha wa Ma'aduruha*, 1999, cet kedua, Dar al-Salam, Kaherah, hlm 84



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

As-Syeikh Abdul Fattah Al-Qodhi (wafat 1403H) memetik pendapat Abul Fadhl Ar-Razi bahwa maksud *Sab'at Ahruf* ialah adanya 7 perbedaan pokok yang menjadi sebab Al-Qur'an itu dibaca dengan lafadh-lafadh yang berlainan,²¹ yaitu :

1. Perbedaan pada bentuk isim, antara mufrad, tasniah, jamak muzakkar atau muannath.
2. Perbedaan bentuk fi'il madhi, mudhari' atau 'amr.
3. Perbedaan dalam bentuk i'rab.
4. Perbedaan dalam mendahulukan (taqdim) dan mengakhirkan (ta'khir).
5. Perbedaan dalam menambah dan mengurangi.
6. Perbedaan dalam ibdal (mengganti huruf).
7. Perbedaan dalam lajhah. Seperti dalam masalah imalah, tarqiq, tafhim, izhar dan lain-lain.

Sab'at Ahruf mengikut ulama terbagi kepada 2 kelompok. Satu yang dikenali sebagai *Al-Farsy Al-Huruf* dan lagi satu ialah *Al-Ushul qiraat*. *Al-Farsy Al-Huruf* dalam bahasa yaitu penerbitan dan penyederhanaan, dan dalam istilah yaitu pembaca sudah mengetahui hukum beberapa kata Al-Qur'an yang disepakati atau diperdebatkan, yang seringkali berubah

²⁰ Jalal al-Din 'Abd al-Rahman al-Suyuti, *al-Itqan Fi Ulum al-Qur'an*, 1992, Dar al-Hadith, Ka'herah, jld 2, hlm 1215

²¹ Abdul Fattah Al-Qodhi, *Tarikh al-Qiraah Asyarah wa Rawathum*. Maktabah Al-Qa'herah, Mesir, 1997, hlm. 5-7.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maknanya mengikut *qiraat* (bacaan) dalam melafalkan Al-Qur'an. Dan disebut *farshan* karena para penyusun mengutipnya tersebar dan dilengkapi dalam surah-surah sesuai dengan susunan mushaf.²²

Al-Ushul qirāat jamak daripada *Uslun* dan dari bahasa asas sesuatu atau dasar *lahjah qiraah* yang tidak berubah makna hanya intonasi yang berbeda, contohnya seperti *imalah*, *tashil*, *tafkhim*, *tarqiq*, *taglitzh* dan lain-lain.²³ Perbedaan *qiraat* ini menjadikan Al-Qur'an begitu kaya dengan nilai-nilai kearifan, maupun dalam perspektif budaya baik atau baik dalam perspektif sains.

Terdapat 9,608 *Sab'at Ahruf* dalam Al-Qur'an bermula dari Surah Al-Fatihah hingga Surah An-Nas.²⁴ Sesungguhnya Perbedaan *qirāat* (bacaan) *Sab'at Ahruf* telah ada sejak zaman Rasulullah SAW, karena kata-kata ini tersebar dan dilengkapi dalam surah sesuai dengan urutan Al-Qur'an.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam merupakan aplikasi nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam pribadi anak didik dengan konsep pendidikan yang sedemikian rupanya. Kajian terhadap berbagai aspek Pendidikan berdasarkan Al-Qur'an telah banyak dilakukan oleh para ulama modern yaitu dengan bersandar pada ayat-ayat Al-Qur'an dan selanjutnya mengkaji bagian-bagian penting dalam Pendidikan seperti visi misi Pendidikan, tujuan Pendidikan, Teknik-teknik Pendidikan yang meliputi

²² 'Abdul 'ali al-Masuul, *Mu'jam Mustholahah 'Ilmu al-Qiraat al-Qur'aniah*, Kaherah: Dar al-salam, 2008, hlm. 261-262

²³ *Ibid.* hlm. 86

²⁴ Jamaludin Mohd Sharaf, *Mushaf Darul Sahabah Fi Al-Qiraat Al-Asyara Al-Mutawatirah Mu' Thoriq Shatibiah wa Durrah*: Al-Azhar Islamic Research Academy, 2005, hlm 604



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nasihat, cerita, tauladan, hukuman dan konsep-konsep pendidikan seperti ilmu, hikmah, *ulul albab*, *ulul abshar* dan lain-lain sebagainya.

Peneliti memfokuskan pada ayat-ayat yang menggunakan *Sab'at Ahruf* yang berbeda dari segi *resam* dan *'irab* khusus dalam satu ayat. Peneliti memilih lafadz-lafadz yang berterm *Sab'at Ahruf* dalam satu ayat kerana lafadz ini merupakan salah satu daripada sekian kata dalam Al-Qur'an yang termasuk kalimat pendek yang muatan maknanya padat akan *ibrah* yang Allah SWT tujukan untuk manusia. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Qur'an berbasis *Sab'at Ahruf* sangat representatif dalam memberikan pengaruh terhadap model, nilai, materi dan metode pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa masalah yang terkait dengan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an berbasis *sab'at ahruf*.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut :

- a. Berkaitan dengan penerapan term-term *Sab'atu Ahruf* dalam Al-Qur'an.
- b. Berkaitan dengan kaidah-kaidah yang digunakan dalam memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat *Sab'atu Ahruf* di dalamnya.



- c. Berkaitan dengan efek (kesan) qirāat (bacaan) *Sabātu Ahruf* terhadap ragam penafsiran.
- d. Berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam *Sabātu Ahruf* selain pandangan sudut fiqh.
- e. Perbedaan *Sabātu Ahruf* ayat Al-Qur'an kerana perbedaan harkat atau huruf dapat berfungsi membedakan makna dan dapat pula tidak berfungsi membedakan makna.
- f. Anggapan persamaan pemahaman qirāat sab'ah dengan Sab'atu Ahruf.
- g. Faktor-Faktor Minimnya pemahaman tentang pembahasan Sab'atu Ahruf. di kalangan masyarakat awam.

2. Batasan Masalah

Dari masalah-masalah yang teridentifikasi tersebut, perlu adanya pembatasan masalah, agar kajian penelitian ini dapat berhasil dengan maksimal. Adapun penelitian ini dibatasi pada nilai-nilai pendidikan Islam pada pembelajaran Al-Qurán berbasis *Sabātu Ahruf*. Dari masalah ini maka dimunculkan rumusan masalahnya.

3. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana bentuk-bentuk pendidikan Islam berbasis *Sabātu Ahruf* dalam Al-Qurán?
- b. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pembelajaran Al-Qur'an berbasis Sab'atu Ahruf?

C Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan utama penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk pendidikan Islam berbasis *Sab'atu Ahruf* dalam Al-Qur'an.
- 2) Mendeskripsikan Nilai-Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pembelajaran Al-Qur'an berbasis *Sab'at Ahruf*.

b. Manfaat Penelitian

- 1) Untuk menambah pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an berbasis *Sab'atu Ahruf* yang dapat dikembangkan dalam dunia pendidikan Islam di Singapura di masa mendatang.
- 2) Untuk memperkaya wawasan keilmuan dan keislaman tentang nilai pendidikan Islam, khususnya yang berbasis pada *Sab'atu Ahruf* dan tafsir Al-Qur'an.
- 3) Untuk memberi motivasi kepada ummat dan masyarakat luar secara umum dalam mendapatkan pesan Al-Qur'an sebagai pengamalan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Untuk memberikan masukan kepada Pendidikan Islam khususnya dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada pembelajaran Al-Qur'an berbasis *Sabátu Ahruf* sehingga lahir peserta didik yang Islami.
- 5) Untuk memberikan jawaban atau solusi melalui kajian ilmiah terhadap konsep pendidikan yang tidak Islami dengan menawarkan konsep pendidikan berbasis Al-Qur'an.
- 6) Untuk memberikan bahan referensi secara umum dalam mengoptimalkan penerapan tujuan pelaksanaan pendidikan Islam secara khusus di Singapura.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Islam

1. Pengertian pendidikan.

Istilah pendidikan memiliki arti yang luas dan beragam. Keluasan dan keragaman itu memiliki makna tersendiri. pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan seorang individu, baik jasmani, rohani, intelektual maupun emosional melalui transfer nilai-nilai budaya kepada setiap individu dalam masyarakat melalui satu generasi ke generasi berikutnya dan melatihnya menuju tujuan tertentu untuk mencapai kesempurnaan dalam hidupnya.

Kata pendidikan berasal dari kata didik yang berarti memelihara, merawat (hati-hati) dan mengajar. Dalam Bahasa Inggris dikenal dengan istilah *education*.²⁵ *Education* berasal dari kata latin *educere* yang berarti memasukkan sesuatu, mungkin memasukkan pengetahuan ke dalam pikiran manusia.²⁶ Dalam bahasa Arab disebut *al-tarbiyyah*, yang merupakan bentuk derivasi dari kata “*rabba, yurabbi, rabban*” yang berarti memerintah, memelihara dan memimpin.²⁷ Kata *rabba* bermakna subur sedangkan *yurabbi*

²⁵ Oxford University Press, *Oxford word power*, Oxford ox2 6Dp, New York: 2006, hlm

²⁶ Hassan Langgulung, *Asas asas Pendidikan Islam*. Cet.2. K.Lumpur 1997: DBP, hlm. 5

²⁷ Muhammad Idris “Abd al-Ra’uf al-Marbawi (t.t.) *Kamus al-Maebawi*. C.4 Singapura: Pusaka National.hlm. 232



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

artinya tumbuh dan terjadi, sedangkan kata *Rabban* diartikan sebagai memperbaiki, memberikan tugas, mengelola, menjaga dan memeliharanya.²⁸

Ada pula pendapat lain yang menyebutkan bahwa kata *al-tarbiyyah* berasal dari akar kata *rabba* yang di antara artinya memimpin, mengelola dan memperbaiki (*islah*). Kata tersebut juga memiliki arti mengembangkan sesuatu selangkah demi selangkah menuju kesempurnaan.²⁹ Kata *rabba* memberikan dua konotasi, yaitu Tuhan dan yang mendidik alam. Yang terkandung dalam pengertian alam adalah makhluk Allah SWT yang diciptakan oleh Allah SWT dan Allah SWT menjadikannya tidak sia-sia.³⁰

Selain dari pada kata *tarbiyyah*, ada dua istilah lagi yang biasa digunakan untuk pendidikan yaitu *ta'lim* dan *ta'dib*. Kata *ta'lim* digunakan dalam Al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Baqarah (2) : 31 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : ...Dan Ia telah mengajarkan Nabi Adam akan segala nama benda-benda dan gunanya...³¹

²⁸ 'Abd al-Rahman al-Bahi, *al-Madkhal ila al-Tarbiyyah fi daw'l al-Islam*. C..2 (t.t.p): Maktabah al-Islam, hlm.7

²⁹ Wan Zahidi Wan The, *Identiti dan kandungan Pendidikan Islam*, k.Lumpur: Bhg Hal Ehsan Islam, Jabatan Perdana Menteri. hlm. 1

³⁰ Abdullah Ishak, *Sejarah Perkembangan Pelajaran dan Pendidikan Islam*, Petaling Jaya: al-Bahmaniah. hlm. 20

³¹ Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushhaf Asy-Syarif Medina Munawwarah, *Al-Qur'an Al-Karim wa Tarjamah ma'aniah ila lugatul al-Indonesia*, Kerajaan Saudi Arabia, 1999, hlm.14



Sementara kata *ta'dib* juga digunakan untuk maksud pendidikan sebagaimana dalam sabda Rasulullah SAW:

أَدَّبَ بَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي³²

Artinya: Tuhanku telah mendidiku dan dengan demikian menjadikan Pendidikanku (HR Bukhari No.5083).

Dalam tradisi Islam, kata *tarbiyyah*, *ta'lim* dan *ta'dib* yang berarti pendidikan, pembelajaran dan pembentukan karakter telah digunakan sejak zaman dahulu. Ketiga kata Arab tersebut juga mengacu pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Meskipun masing-masing kata memiliki makna tersendiri, namun dalam konteks pendidikan, ketiga kata tersebut saling terkait satu sama lain.³³

Meskipun ketiga istilah tersebut dapat digunakan dengan arti yang sama, namun Syed Muhammad Naquib al-Attas memiliki pandangan yang berbeda. Menurutnya, istilah *tarbiyyah* bukanlah istilah yang tepat dan benar untuk memberikan makna pendidikan menurut makna Islam. Hal ini karena istilah tersebut tidak membawa gambaran nyata tentang pendidikan dan segala sesuatu yang terlibat dalam proses pendidikan. Istilah yang paling tepat adalah *ta'dib*.³⁴ *Ta'dib* adalah turunan dari kata *addaba* yang disamakan oleh Ibn Manzur dengan *'allama*.³⁵

³² Abi 'Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Sahih Bukhari*, Darul Ibn Jazam, Beirut, Lebanon, 2009, hlm 971

³³ Faisal Hj. Othman (1991), "Pendidikan Islam: konsep dan reality" dlm Ismail Abdul Rahman, mohd nasir omar (pylg), 1991, hlm.79

³⁴ Syed Muhammad Naquib al-Attas (1985), *Islam, Secularism And The Philosophy Of The Future*. London and New York: Mansell Publishing Limited, hlm. 173

³⁵ Ibn Manzur (t.t.). *Lisan al-'Arab*. Beirut: Dar Sadir, hlm. 206

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Konsep *adab* dan ilmu sangat erat kaitannya satu sama lain seperti dalam hadits di atas. Jika dikatakan bahwa tujuan ilmu adalah untuk menghasilkan manusia yang baik, maka penekanan pada budipekerti yang meliputi perbuatan dan proses dalam pendidikan adalah untuk menjamin agar ilmu tersebut digunakan dengan baik di masyarakat. Untuk alasan ini, para ulama Islam sebelumnya menggabungkan pengetahuan. Amal dan budi pekerti sebagai kombinasi yang paling serasi untuk pendidikan yang terbaik.³⁶

Menurut al-Attas, kata *Tarbiyyah* tidak bermakna pendidikan atau proses pendidikan. Ia lebih cenderung mencintai (*al-rahmah*) daripada ilmu (*ilm*). Istilah *rabbayani* (dalam Surah al-Isra '17:24) memiliki arti "*al-rahmah*" yaitu pengampunan atau cinta dan tidak melibatkan ilmu. Ini memberi arti memberi makanan dan cinta, pakaian, penampungan dan perawatan medis.³⁷ Ketika dikatakan bahwa Tuhan yang menciptakan, memelihara, memberi, mengelola dan memiliki perbuatan yang menyebabkan Dia disebut *al-Rabb* maka semuanya itu adalah perbuatan *al-rahmah* atau cinta. Ketika manusia melakukan perbuatan itu kepada keturunannya, maka perbuatan itu disebut *tarbiyyah* yang artinya menyempurnakan sesuatu secara bertahap tetapi tidak melibatkan ilmu. Sedangkan dalam hal *ta'dib*, ilmu lebih menonjol daripada cinta.³⁸ Pengetahuan berbeda dengan cinta. Hal ini ternyata dari firman Allah SWT.

Q.S al-Mu'min (40): 7 :

³⁶ Syed Muhammad Naquib Al-Attas., *Op. Cit*, hlm.186

³⁷ *Ibid.*, hlm. 191

³⁸ *Ibid.*, hlm. 192

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



الَّذِينَ يَحْمِلُونَ الْعَرْشَ وَمَنْ حَوْلَهُ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيُؤْمِنُونَ بِهِ وَيَسْتَغْفِرُونَ
لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَيْءٍ رَّحْمَةً وَعِلْمًا فَاغْفِرْ لِلَّذِينَ تَابُوا وَاتَّبَعُوا
سَبِيلَكَ وَقِهِمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ

Artinya: (Malaikat-malaikat) yang memikul 'Arsy dan malaikat yang berada di sekelilingnya bertasbih memuji Tuhannya dan mereka beriman kepada-Nya serta memintakan ampun bagi orang-orang yang beriman (seraya mengucapkan): "Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu, maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertaubat dan mengikuti jalan Engkau dan peliharalah mereka dari siksaan neraka yang menyala-nyala."³⁹

Istilah *ta'dib* sudah mencakup unsur ilmu ('ilm), pengajaran (*ta'lim*) dan didikan yang baik (*tarbiyyah*). Oleh karena itu, tidak perlu disebutkan *tarbiyyah*, *ta'lim* dan *ta'dib* sekaligus sebagai konsep pendidikan dalam Islam karena *ta'dib* sendirilah yang memberikan makna tersebut.⁴⁰

Menurut Prof. Dr. Hasan Langgulung, pendidikan dapat dilihat dari dua aspek. Pertama dalam hal masyarakat dan kedua dalam hal individu. Dari segi masyarakat, pendidikan berarti warisan budaya dari generasi tua kepada generasi muda agar masyarakat tetap hidup atau dengan kata lain masyarakat memiliki nilai-nilai budaya (seperti nilai intelektual, seni, politik, ekonomi,

³⁹ Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushhaf Asy-Syarif Medina Munawwarah, *Al-Qur'an Al-Karim wa Tarjamah ma'aniah ila lugatul al-Indonesia*, Kerajaan Saudi Arabia, 1990, hlm 760

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 194

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dll) yang ingin tersalurkan secara turun temurun agar identitas masyarakat tetap terjaga.⁴¹

Dari segi individu, pendidikan berarti pengembangan potensi terpendam manusia. Individu seperti lautan dalam yang penuh dengan mutiara dan semua jenis ikan dan kehidupan tetapi tidak terlihat. Semuanya masih di dasar laut yang perlu dipancing dan digali untuk menjadi makanan dan perhiasan bagi manusia. Jadi, Pendidikan dalam pengertian individu adalah mengusahakan kekayaan yang tersedia bagi setiap individu sehingga dapat dinikmati oleh individu dan selanjutnya oleh masyarakat.⁴²

Pendidikan dalam arti luas mencakup hampir semua bidang kegiatan manusia dari yang paling sederhana sampai kegiatan yang kompleks. Ini mencakup berbagai bidang seluas peradaban manusia seperti politik, ekonomi, filsafat, seni dan sebagainya. Pendidikan dalam arti sempit hanya mencakup proses pendidikan.⁴³ Secara umum, pendidikan adalah proses mengubah kebiasaan atau perilaku individu sebagai akibat dari penyesalan atas pengalaman masa lalu.⁴⁴

Pendidikan dalam arti yang lebih luas juga merupakan setiap proses yang dilalui seseorang untuk memperoleh pengetahuan atau informasi melalui pengamatan dan pemahaman atau dengan mengembangkan sikap dan

⁴¹ Hassan Langgulung, *Asas asas Pendidikan Islam*. Cet.2. K.Lumpur 1997: DBP. hlm. 3

⁴² *Ibid*, hlm. 4

⁴³ Mahayudin Hj. Yahaya (2010, *Tamadun Islam*, edisi ke-2 Shah Alam: Fajar Bakti Sdn Bhd, hlm. 312

⁴⁴ Ralf L, Ponnels and Robert I., Garretson (1967). *Principles of Modern Education*, New York: The Macmillan Co., hlm. 18

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan yang dimilikinya. Ketika pendidikan tersebut melalui proses pembelajaran yang teratur dan terstruktur seperti di sekolah atau perguruan tinggi maka disebut pendidikan formal. Sedangkan pendidikan non-formal adalah ketika pengetahuan diperoleh melalui pengalaman sehari-hari yang tidak direncanakan atau tidak langsung. Misalnya melalui komunikasi dengan masyarakat dan media seperti buku, majalah, surat kabar, gambar dan sebagainya. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berarti penguasaan pengetahuan (knowledge) atau keterampilan (skills) tetapi juga mencakup pengalaman yang diperoleh di luar lembaga formal (sekolah).⁴⁵

Pendidikan dalam konteks pembahasan ini adalah suatu disiplin ilmu yang dikaitkan dengan metode belajar mengajar baik di sekolah atau sejenisnya. Lingkungan merupakan contoh yang terkait dengan keragaman pendidikan non-formal yang membentuk proses sosialisasi pendidikan. Contohnya adalah hubungan antara orang tua dan anak-anaknya.

Sayyid Sabiq mengemukakan bahwa pendidikan memiliki arti mempersiapkan anak dari segi fisik, pikiran dan jiwanya sehingga ia mampu menjadi anggota masyarakat yang bergairah bagi dirinya dan umat manusia secara keseluruhan.⁴⁶ Sementara Ahmad Fu'ad al-Ahwani berpendapat bahwa

⁴⁵ Muhammad Kamal Hassan "Peranan Pendidikan Islam Dalam Pembangunan Umat" kerjas kerja seminar Islam Peringkat Negeri Serawak 1989., hlm. 9

⁴⁶ Sayyid Sabiq (1956). *Islamuna*. Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi, hlm.237



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan adalah mentransfer budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya.⁴⁷

Sementara Prof. Khursy'id Ahmad menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses bagi suatu negara untuk menumbuhkan kesadaran dan taubat jiwa dan juga rakyatnya. Dalam proses ini, ada pelatihan bagi generasi muda untuk mendapatkan keterampilan dan kemampuan di bidangnya.⁴⁸

Pendidikan juga berarti pertumbuhan yang seimbang dari seluruh kepribadian manusia melalui pelatihan spiritual, intelektual, rasional diri dan indera fisik manusia. Oleh karena itu, Pendidikan harus memberikan pertumbuhan manusia dalam semua aspek: spiritualitas. Intelekt. Imajinasi. Fisik. Ilmu pengetahuan, Bahasa Individu dan kolektif dan mendorong semua aspek ini menuju kebaikan dan pencapaian kesempurnaan.⁴⁹

Pada hakekatnya istilah pendidikan memiliki arti yang luas dan beragam. Keluasan dan keragaman itu memiliki anugerah tersendiri. Perbedaan pendapat tersebut akan saling melengkapi sehingga pengertian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan seorang individu, baik jasmani, rohani, intelektual maupun emosional melalui transfer nilai-nilai budaya kepada setiap individu dalam masyarakat melalui satu generasi ke generasi berikutnya dan

⁴⁷ Dr. Ahmad Fu'ad al-Ahwani (1968). *Al-Tarbiyyah fi-Islam*, Kaherah: Dar al-Ma'arif, hlm. 19

⁴⁸ Prof. Khursyid Ahmad (1975). *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*. c.2, K.Lumpur: Biro Pendidikan dan Pelajaran ABIM, hlm. 5

⁴⁹ S.S. Husain & S.A. Ashraf (1989), *Krisis Dalam Pendidikan Islam*, K.Lumpur: DBP., hlm. 51-52



melatihnya menuju tujuan tertentu untuk mencapai kesempurnaan dalam hidupnya.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.⁵⁰ Pendidikan Islam merupakan pembentukan kepribadian muslim.⁵¹

Ahmad D. Marimba menggambarkan pendidikan Islam sebagai bimbingan rohani dan jasmani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju pembentukan kepribadian utama menurut langkah-langkah Islam.⁵² Sementara Muhammad 'Atiyyah al-Abrasyi menyatakan bahwa pendidikan Islam tidak hanya mengisi otak anak-anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui tetapi juga mendidik akhlak dan jiwa manusia, menanamkan rasa keutamaan (fadilah), membiasakan dan mempersiapkan diri dengan kesusilaan yang tinggi, mempersiapkan diri untuk kehidupan yang sepenuhnya suci, tulus dan jujur.⁵³ Hasan Langgulung menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah suatu konsep yang saling terkait dalam pikiran, yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang dibawa oleh Islam yang telah menentukan berbagai prosedur dan cara praktis yang jika dilaksanakan

⁵⁰ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 11

⁵¹ Zakiah Dardjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara), 2008, hlm. 28

⁵² Drs. Ahmad D. Marimba (1964). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. C.2, Bandung: al-Ma'arif, hlm. 19

⁵³ Muhammad Atiyyah al-Abrasyi (1970). *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Prof. H. Busani. A. Ghani dan Johan Bakri (terj.) Jakarta: Bulan Bintang, hlm. 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

oleh manusia, maka manusia akan berperilaku sesuai dengan akidah Islam.⁵⁴

Lebih lanjut Abdul Halim menambahkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses yang dilalui peserta didik dengan bimbingan yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk mencapai tujuan membentuk manusia muslim yang berdasarkan ajaran Islam.⁵⁵ Di sisi lain Muhammad Salih Samak menjelaskan bahwa pendidikan Islam lebih bersifat umum daripada ajaran Islam: yaitu pendidikan yang didasarkan pada topik dan kajian dasar yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an, al-Hadits dan juga keimanan, muamalat, urusan pribadi manusia, etika dan ajaran moral.⁵⁶ Pendidikan Islam juga berarti proses pengembangan dan peningkatan bakat fitrah manusia secara seimbang melalui pembentukan iman, ilmu, akhlak, dan amal shaleh dalam bentuk yang terpadu. Suatu proses mendidik, membentuk dan melatih individu dalam berbagai aspek baik jasmani, rohani, intelektual, emosional, moral dan kesadaran sosial untuk menghasilkan manusia yang baik, taqwa, berbudi luhur, berilmu, terampil dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Keluarga dan masyarakat untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵⁷

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan diatas disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang dirangkai berdasarkan ajaran Islam yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan

⁵⁴ Hassan Langgulong (1981). *Beberapa Tinjauan Dalam Pendidikan Islam*. K.Lumpur: Pustaka Antara, hlm.175

⁵⁵ Abdul Halim Hj Mat Diah. (1989), *Islam dan Demokrasi Pendidikan*, Kuala Lumpur : ADIM, hlm. 44

⁵⁶ Muhammad Salih Samak (1993). *Ilmu Pendidikan Islam*. Wan Amnah Yaakob, Saedah Sulaimi & Ahmad Ismail (terj), K.Lumpur: DBP., hlm.1

⁵⁷ Muhammad Kamal Hassan (1988), *Pendidikan dan Pembangunan Satu Perpekstif Bersepadu*, K.Lumpur: Nurin Enterprise. hlm. 57



untuk membentuk dan menciptakan anak didik agar memiliki akhlak yang mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, senantiasa berbuat kebaikan, serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses bimbingan oleh subyek didik terhadap perkembangan jiwa dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu, pada jangka waktu tertentu, dengan metode tertentu, dan dengan alat perlengkapan yang ada kearah terciptanya pribadi tertentu disertai dengan evaluasi sesuai ajaran Islam.⁵⁸

Omar Muhammad al-Toumy al-syaebani, misalnya mengartikan pendidikan Islam sebagai usaha mengubah tingkah laku individu, dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan.⁵⁹ Sementara Zuhairini mendefinisikan pendidikan Agama Islam sebagai usaha secara sistematis dan pragmatis untuk mengubah tingkah laku individu secara keseluruhan, membantunya agar bisa hidup sesuai dengan ajaran Islam, dan usaha untuk menumbuhkan pribadi Muslim sempurna, melalui berbagai macam latihan dalam berbagai aspeknya.⁶⁰

Pendidikan Islam secara umum adalah pendidikan berdasarkan ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW membentuk pikiran dan hati, rohani dan jasmani, lahir dan batin sesuai dengan tuntutan Al-

⁵⁸ Zyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta : Kalimah), 2001. hlm.6

⁵⁹ Abdur Rahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 36

⁶⁰ Abdur Rahman Assegaf, *Ibid*, hlm. 36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan Islam merupakan konsep-konsep yang terkait satu sama lain dalam kerangka pikiran seseorang yang berpijak pada prinsip dan nilai-nilai yang dibawa oleh Islam. Ia telah menetapkan berbagai tata cara dan cara praktis yang jika dilaksanakan oleh manusia akan berperilaku sesuai dengan akidah Islam.⁶¹

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam berdasarkan wahyu, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk menciptakan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT yang mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.⁶²

Pendidikan Islam mencakup tiga bidang utama : *Pertama*, pendidikan rohani, disebut juga pendidikan jiwa atau spiritual. *Kedua*, pendidikan pikiran dan *Ketiga*, pendidikan jasmani yang meliputi pendidikan kesehatan dan kekuatan.⁶³

⁶¹ Dr Said Ismail Ali (1981). "Punca-Punca Pendidikan Islam" dlm Hassan Langgulung, *Beberapa Tinjauan Dalam Pendidikan Islam*. K.Lumpur: Pustaka Antara. hlm. 175

⁶² Abdul Halim El-Muhammady (1984). "Pendidikan Islam: Skop dan matlamatnya". *Jurnal Pendidikan Islam*, thn 1. Bil. 1 K.Lumpur: ABIM, hlm.6

⁶³ H. Zainal Abidin Ahmad (1976). *Memperkembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang. hlm. 119



3. Dasar Pendidikan Islam

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Setiap negara mempunyai dasar pendidikannya sendiri. Ia merupakan pencerminan filsafat hidup suatu bangsa. Berdasarkan kepada dasar itulah pendidikan suatu bangsa disusun. Dan oleh karena itu maka sistem pendidikan setiap bangsa itu berbeda karena mereka mempunyai falsafah hidup yang berbeda.

Pendidikan adalah sesuatu yang harus dibangun di atas landasan yang benar dan tepat. Ia harus diproduksi oleh bangsa sendiri untuk pendidikan bangsanya guna mempertahankan identitas khasnya. Dasar pendidikan suatu bangsa harus bersumber dari dasar, cita-cita dan falsafah hidup bangsa itu sendiri. Bangsa Indonesia misalnya memiliki dasar pendidikannya yaitu Pancasila yang merupakan falsafah hidup bangsa Indonesia. Begitu pula dengan Malaysia dimana dasar pendidikannya adalah Rukun negara yang merupakan falsafah hidup bangsa Malaysia serta Singapura yang berdasarkan Constitutional Republic. Di Amerika Serikat dasar pendidikannya adalah demokrasi liberal dan sebagainya.⁶⁴

Dasar pendidikan adalah pandangan hidup yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan. Karena dasar menyangkut masalah ideal dan

⁶⁴ Abdul Halim Hj. Mat Diah (1989), *Islam dan Demokrasi Pendidikan*. K.L : ABIM, hlm

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fundamental, maka diperlukan landasan pandangan hidup yang kokoh dan komprehensif, serta tidak mudah berubah.⁶⁵

Pendidikan Islam juga memiliki dasar pendidikan tersendiri. Dasar pendidikan Islam merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan pada aktifitas yang dicita-citakan. Dasar Pendidikan Islam terdiri dari dua aspek, yaitu dasar ideal (pokok) dan dasar operasional (tambahan). Adapun dasar ideal yaitu:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diwahyukan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang bersifat universal. Ke-Universalan ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan sekaligus mulia yang eksistensinya tidak dapat dimengerti, kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal serta cerdas. Berpegang pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, terutama dalam pelaksanaan pendidikan Islam, akan mampu mengarahkan dan mengantarkan manusia bersifat dinamis, kreatif, serta mampu menciptakan dan menghantarkan, outputnya mencapai esensi nilai-nilai ubudiyah pada khaliknya, serta mampu hidup secara serasi dan seimbang, baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat.

⁶⁵ Abuddin Nata, Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: Gaya Media Pratama., 2005), hlm.

Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan dapat ditinjau pula dari proses bagaimana Al-Qur'an itu sendiri diturunkan dengan berangsur-angsur dan banyak peristiwa yang dapat dijadikan bentuk acuan sebagai pendidikan yang melatarbelakangi turunnya, yang merupakan adanya suatu proses pendidikan yang telah ditunjukkan Allah kepada manusia. Dengan adanya proses tersebut dapat memberikan nuansa baru untuk melaksanakan pendidikan secara terencana dan berkesinambungan, layaknya seperti proses bagaimana Al-Qur'an diturunkan, sesuai dengan perkembangan zaman dan kemampuan peserta didik.

b. Hadits (*As-Sunnah*)

Secara sederhana, hadits atau *As-Sunnah* merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad SAW dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. Dalam pendidikan Islam, sunnah (*hadits*) Nabi SAW mempunyai dua fungsi yaitu: (1) Menjelaskan sistem pendidikan Islam yang tepat dalam Al-Qur'an dan menjelaskan hal-hal yang tidak dapat di dalamnya. (2) Menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah bersama sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.⁶⁶

Kesemua ini dapat dilihat dari bagaimana cara Nabi melaksanakan proses belajar mengajar, metode yang digunakan sehingga dalam waktu singkat mampu diserap oleh para sahabat, evaluasi, dilaksanakan sehingga

⁶⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.38

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



bernilai efektif dan efisien, kharisma syarat pribadi yang harus ada pada diri seseorang pendidik yang telah ditunjukkan Nabi dalam memilih materi, alat peraga dan kondisi peserta didiknya, dan sebagainya. Kesemua itu merupakan figur yang ada pada diri Rasulullah SAW dan menjadi model bagi seluruh aktifitas manusia sebagai uswah hasanah yang telah dibimbing langsung oleh Allah SWT yang dijadikan referensi historis, teoritis, dan praktis dalam pelaksanaan pendidikan Islam.

Sedangkan dasar operasional (tambahan) dari Pendidikan Islam adalah :

c. Ijtihad (*ijma'* para ulama)

Ijtihad jika dilihat secara etimology, ialah merupakan suatu usaha keras, sungguh-sungguh yang dilakukan oleh para ulama, untuk menentukan suatu hukum atau ketetapan atas persoalan-persoalan yang ada.

Sedangkan menurut terminology, yaitu suatu proses untuk mengetahui hukum syari'ah yang dilakukan oleh pada mujtahid dengan menggunakan berbagai metode pendekatan nalar, seperti adanya: *qiyas, masalih al-mursalah; urf'* dan lain sebagainya untuk mengetahui jawaban dan persoalan umat yang ketentuan hukum secara syari'ahnya tidak terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW.

Penetapan ijtihad sebagai sumber dasar pendidikan Islam, ada dua pendapat. Pertama, tidak menjadikan sebagai sumber dasar pendidikan Islam. Kelompok ini hanya menempatkan Al-Qur'an dan Hadits sebagai bahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rujukan. Sementara ijtihad hanya sebagai upaya memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan konteksnya. Kedua, meletakkan ijtihad sumber dasar pendidikan Islam. Menurut kelompok ini meskipun ijtihad merupakan salah satu metode istinbath hukum, akan tetapi pendapat-pendapat para ulama dalam hal ini perlu dijadikan sumber rujukan bagi membangun paradigma pendidikan Islam.⁶⁷

Ijtihad di bidang pendidikan sangat diperlukan, karena semua ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan al-Sunnah, hanya berupa prinsip-prinsip pokok saja. Sejak ajaran Islam diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sampai dengan sekarang, Islam telah tumbuh dan berkembang melalui *ijtihad* yang dituntut oleh perubahan situasi dan kondisi sosial yang tumbuh dan berkembang. Dengan adanya ijtihad, maka perubahan situasi serta perkembangan sosial dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan ajaran Islam.⁶⁸

d. *Mashalah Mursalah* (Kemaslahatan Umat)

Mashalah Mursalah yaitu menetapkan suatu peraturan yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an dan al-Sunnah atas pertimbangan ditetapkannya suatu kebaikan serta menghindari akan keburukan. Dengan adanya masalah mursalah, lembaga pendidikan harus mempunyai pertimbangan untuk merancang serta membuat peraturan sebagai pedoman pokok dalam proses

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁷ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 140

⁶⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 1992, hlm.199

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlangsungnya pendidikan sehingga pelaksanaan pendidikan Islam tidak mengalami suatu hambatan.

e. *Urf* (Nilai-nilai dan Adat Istiadat Masyarakat)

Urf adalah suatu perbuatan dan perkataan yang membuat jiwa seseorang merasa tenang dengan mengerjakannya, karena dikerjakannya dengan akal sehat yang dapat diterima oleh tabiat dan sejahtera. Namun tidak semua tradisi dapat dikatakan menjadi dasar pendidikan Islam, melainkan dengan jalan melalui seleksi terlebih dahulu. *Urf* yang dapat dijadikan dasar pendidikan Islam haruslah melihat kepada yaitu *Pertama*, *Urf* tidak bertentangan dengan *Nash* baik Al-Qur'an maupun al-Sunnah. *Kedua*, Tradisi yang dilakukan tidak bertentangan dengan akal sehat masyarakat, tabiat dan kesejahteraan, serta tidak adanya menimbulkan kedurhakaan, kerusakan dan kemudharatan.⁶⁹

Menerapkan kedua dasar ideal (pokok) dan dasar operasional (tambahan) dari pendidikan Islam sebagai landasan pemikiran dalam membangun sistem pendidikan tidak hanya dilihat sebagai kebenaran yang didasarkan pada keyakinan belaka tetapi kebenaran yang telah dibuktikan oleh sejarah.⁷⁰ Sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dalam QS. al-Baqarah(2:2) :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

⁶⁹ Ramayulis, *Ibid*, hlm. 201

⁷⁰ Dr. Jalaluddin & Drs. Usman Said (1994), *Filsafat Pendidikan Islam-Konsep dan Perkembangan Pemikiran*, Jakarta: P T Raja Grafindo Persada, hlm.37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa,⁷¹

Isi kandungan Al-Qur'an telah mencakupi seluruh kehidupan manusia seperti prinsip-prinsip aqidah, ilmu dan amal. Dengan adanya prinsip-prinsip ini, manusia akan lebih mengenali Tuhannya, memahami fenomena alam dan diri sendiri serta menghayati cara hidup yang lebih baik.⁷² Rasulullah SAW bersabda:

تَرَكْتُ فِيكُمْ شَيْئَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُمَا كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّتِي

Artinya : Aku tinggalkan kepada kamu dua perkara, kamu tidak akan sesat selama kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu Kitab Allah (al-Qur'an) dan Sunnahku (al-Hadith).⁷³ (HR Al-Hakim)

Oleh kerana itu dapatlah ditegaskan di sini bahwa dasar pendidikan Islam itu adalah bersumberkan kepada dua rujukan utama umat Islam yaitu Al-Qur'an dan al-Hadith.

4. Tujuan Pendidikan Islam

a. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai dan sekaligus merupakan pedoman yang memberi arah bagi segala aktivitas yang

⁷¹ Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushhaf Asy-Syarif Medina Munawwarah, *Al-Qur'an Al-Karim wa Tarjamah ma'aniah ila lugatul al-Indonesiah*, Kerajaan Saudi Arabiah, 1990, hlm 8

⁷² Zawawi Hj. Ahmad (1988). "Teras dan Falsafah Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Islam*. thn.2 bil.2. hlm. 1.

⁷³ Jalal al-Din 'Abd al-Rahman b Abi Bakr al-Suyuti, *al-Jami' al-Saghir fi Ahadith al-Basir wa al-Nadhir*. No. hadith 3282, Kaherah: Dar al-Katib al-'Arabi, 1967, hlm 117



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dilakukan. Tujuan pendidikan adalah untuk melaksanakan fungsi-fungsi yang semuanya normatif, yakni: **Pertama**, menentukan arah proses pendidikan, yaitu apakah proses pendidikan itu diarahkan untuk mencerdaskan generasi muda atau profil manusia apa yang akan dihasilkan melalui pendidikan. **Kedua**, untuk merangsang dan memotivasi seseorang untuk bekerja keras untuk mencapai nilai-nilai murni dalam hidup dan **Ketiga**, memenuhi kriteria dalam menilai proses pendidikan yaitu menilai keberhasilan pendidikan berhasil atau tidak.⁷⁴

Tujuan pendidikan erat kaitannya dengan tujuan hidup manusia karena pendidikan hanyalah alat yang digunakan oleh manusia untuk menjaga kelangsungan hidupnya sebagai individu dan masyarakat.⁷⁵ Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tujuan pendidikan dengan tujuan hidup manusia yang dapat disebut sebagai tujuan akhir. Tujuan ini dinyatakan dalam Al-Qurán QS. al-Dhariyat (51:56) :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*⁷⁶

⁷⁴ Hasan Langgulung (1986). *Pengenalan Tamadun Islam Dalam Pendidikan*. K.Lumpur: DE, hlm.1

⁷⁵ Hasan Langgulung (1986). *Manusia dan Pendidikan-Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka al-Husna. hlm. 55

⁷⁶ Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushhaf Asy-Syarif Medina Munawwarah, *Al-Qur'an Al-Karim wa Tarjamah ma'aniah ila lugatul al-Indonesia*, Kerajaan Saudi Arabia, 1992, hlm 862



Jika memang demikian tujuan hidup manusia, maka pendidikan harus memiliki tujuan yang sama, yaitu mengembangkan akal manusia dan menata perilaku dan perasaannya berdasarkan Islam. Dengan demikian, tujuan akhir pendidikan Islam adalah mewujudkan penghambaan kepada Allah SWT dalam kehidupan manusia baik secara individu maupun masyarakat.⁷⁷

Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh beberapa tokoh Pendidikan Agama Islam seperti:

- 1) Al-Attas, menghendaki tujuan pendidikan Islam adalah manusia yang baik.
- 2) Marimba, berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya orang yang berkepribadian muslim.
- 3) Al-Abrasyi, menghendaki tujuan akhir pendidikan Islam adalah manusia yang berakhlak mulia dan budi pekerti yang menghasilkan manusia yang bermoral, berjiwa bersih, dan berkemauan keras serta bercita-cita yang benar.⁷⁸

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama Islam adalah terbentuknya manusia yang memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan nilai-nilai Agama Islam.

⁷⁷ ‘Abd al-Rahman al-Nahlawi (1983), *Usul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asalibaha*. C.2, Darussalam: Dar al-Fikr. hlm. 108

⁷⁸ Muhammad ‘Atiyyah al-Abrasyi (1969), *al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Falasifatuha*. Kaedrah: ‘Isa al-Babi al-Halabi. hlm. 71

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Abu Ahmadi dikutip dari Ramayulis mengatakan bahwa tahapan- tahapan tujuan pendidikan Islam meliputi:

b. Tujuan Tertinggi atau Terakhir

Tujuan tertinggi atau terakhir yaitu tujuan yang tidak diatasi oleh tujuan lain, sekalipun bertingkat-tingkat. ini pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia, dan peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah. Dengan demikian indikator dari insan kamil tersebut adalah:

1) Menjadi hamba Allah SWT

Tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia, yaitu semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. Dalam hal ini pendidikan harus memungkinkan manusia memahami dan menghayati tentang Tuhannya sedemikian rupa, sehingga semua peribadatnya dilakukan dengan penuh penghayatan dan kekhusyu'an terhadap-Nya, melalui seremoni ibadah dan tunduk senantiasa pada syari'ah dan petunjuk Allah. Tujuan hidup yang dijadikan tujuan pendidikan ini diambil dari Al-Qur'an surat (QS. Al-Dzariat :56)⁷⁹.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku."

⁷⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Surabaya: Fajar Mulya, 2012, hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu faktor ketuhanan (rabbani) merupakan faktor utama dalam pendidikan Islam. Iman dan Islam tidak bergantung pada kata-kata yang diucapkan dan klaim yang dinyatakan, melainkan fakta yang tetap di hati dan dibuktikan dengan praktik (ibadah).⁸⁰

Abdullah al-Qari Hj.Salleh mengemukakan hal yang sama, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah:

- a) Membimbing manusia (anak-anak) untuk tetap pada tujuan penciptaannya yaitu untuk menghambakan diri kepada Allah SWT, bukan untuk menjadi hamba hal-hal materi (harta, manusia atau berhala). Dia menegaskan bahwa dia bertujuan untuk menghilangkan diri manusia dari semua sifat kekafiran, kemusyrikan dan kemunafikan.
- b) Untuk melakukan penghambaan kepada Allah SWT sepenuhnya melalui lingkungan rumah tangga dan masyarakat serta negara. Ia menekankan bahwa hal itu bertujuan untuk membimbing anak-anak agar bertanggung jawab kepada Tuhan, agama, ras, dan negara atau dengan kata lain membimbing manusia ke derajat yang sempurna (insan kamil).⁸¹
- c) Mengantarkan subjek didik menjadi khalifah Allah fil al-ardh yang mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya dan lebih jauh lagi mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya sesuai dengan tujuan

⁸⁰ Yusuf al-Qardawi (1982), *al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Hassan al-Banna*, Kaerah: Maktabah Wahbah. hlm. 9-13

⁸¹ Abdullah al-Qari Hj. Salleh (1987), *Dasar-dasar Pendidikan Menurut Islam*, Kuala Lumpur: Pustaka Salam. Hlm 71

penciptaannya dan sebagai konsekuensi setelah menerima Islam sebagai pedoman hidup.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.(Q.S. Al-Anbiya: 107)⁸²

- d) Untuk memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, baik individu maupun masyarakat. Firman Allah SWT:

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ ٱلْدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ ۗ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِن كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ ٱلْفُسَادَ فِي ٱلْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi”...(Q.S. Al- Qashash: 77)⁸³

c. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.⁸⁴ Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan perilaku dan kepribadian peserta didik.

⁸² *Ibid.* hlm 331

⁸³ *Ibid.* hlm.394

⁸⁴ Zakiah Daradjat, *Ibid*, hlm. 30



Nahlawy menunjukkan empat tujuan umum dalam pendidikan Islam, yaitu:

- 1) Pendidikan akal dan persiapan pikiran. Allah SWT menyuruh manusia merenungkan kejadian langit dan bumi agar dapat beriman kepada Allah SWT.
- 2) Menumbuhkan potensi-potensi dan bakat-bakat asal pada anak-anak. Islam adalah agama fitrah, sebab ajarannya tidak asing bagi tabiat asal manusia, bahkan ia adalah fitrah yang manusia diciptakan sesuai dengannya, tidak ada kesukaran dan perkara luar biasa.
- 3) Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya, baik laki-laki maupun perempuan. Berusaha untuk menyumbangkan segala potensi-potensi dan bakat-bakat manusia.⁸⁵

d. Tujuan khusus

Tujuan khusus adalah pengkhususan atau operasional tujuan tertinggi/terakhir dan tujuan umum (pendidik Islam). Tujuan khusus bersifat relatif sehingga dimungkinkan untuk diadakan perubahan dimana perlu sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, selama tetap berpijak pada kerangka tujuan tertinggi/terakhir dan umum itu. Pengkhususan tujuan tersebut dapat didasarkan pada:

⁸⁵ Abdul Majid, Dian Andayani, *Ibid*, h. 145

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Kultur dan cita-cita suatu bangsa

Menurut Abdul Halim El-Muhammady untuk menghasilkan warga negara yang baik berbeda antara satu negara dengan negara lainnya karena ada beberapa perbedaan filosofi dari negara itu sendiri. Bagi negara komunis, warga negara yang baik adalah mereka yang percaya pada ideologi komunis dan memperjuangkannya. Hal yang sama berlaku untuk negara kapitalis. Oleh karena itu orang yang menolak agama bagi negara komunis adalah baik tetapi bagi negara kapitalis orang yang menolak agama tidak dianggap sebagai orang baik. Kesimpulannya setiap negara mencoba menentukan kriterianya sendiri berdasarkan latar belakang sejarah masyarakatnya dalam menentukan warga negara yang baik. Oleh karena itu kriteria yang menentukan warga negara yang baik didasarkan pada batas-batas negara. Budaya dan sejarah suatu bangsa.⁸⁶

2) Minat, bakat, dan kesanggupan subyek didik

Beberapa ahli pendidikan mengatakan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah realisasi diri (self-perfection). Arti diri di sini adalah jiwa atau roh, tidak fisik, sedangkan perwujudan adalah upaya peningkatan untuk mencapai alam malakut agar dapat berkomunikasi dengan penciptanya Allah SWT. Manusia memiliki dua jenis jiwa: Pertama adalah jiwa yang rendah, yang selalu ingin berkubang dalam kelezatan, kemanisan dan kemaksiatan. Kedua. Jiwa tinggi ia mengatasi cita-cita rendah dan rendah hati, lebih suka

⁸⁶ Abdul Halim El-Muhammady (1991), *Pendidikan Islam – Falsafah, Disiplin dan Peranan Pendidik*. Petaling Jaya: Dewan Pustaka Salam, hlm. 15



berkorban, mematuhi akal dan mengangkat moral. Jiwa kedua inilah yang ingin dicapai melalui pendidikan Islam. Dengan kata lain, Tujuan realisasi diri dalam pendidikan Islam adalah pengembangan kepribadian manusia secara menyeluruh dalam aspek spiritual, psikologis, intelektual dan fisik.⁸⁷

Al-Attas menyebutkan, unsur dasar yang sudah ada dalam konsep pendidikan Islam adalah penanaman adab (ta'dib) karena adablah sebagai melingkupi kehidupan spiritual dan material seseorang (manusia) yang menanamkan kualitas yang diinginkan kebaikan.⁸⁸

- a) Tuntutan situasi, kondisi pada waktu tertentu⁸⁹
- b) Adapun tujuan khusus dalam pendidikan Islam, yaitu:
- c) Memperkenalkan kepada peserta didik tentang aqidah Islam, dasar-dasar agama, tata cara beribadah dengan benar yang bersumber dari syari'at Islam.
- d) Menumbuhkan kesadaran yang benar kepada peserta didik terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.
- e) Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta alam, malaikat, rasul, dan kitab-kitab-Nya.
- f) Menumbuhkan minat peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan tentang adab, pengetahuan keagamaan, dan

⁸⁷ Hasan Langgulung, *Pengenalan Tamadun Islam Dalam Pendidikan*, Op.Cit., hlm.2.

⁸⁸ Al-Attas (ed.) (1979), *Aims And Objectives Of Islamic Education*, Jeddah: King Abdul Aziz University. hlm. 1.

⁸⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 9, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 219

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hukum-hukum Islam dan upaya untuk mengamalkan dengan penuh suka rela.

- g) Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur'an, membaca, memahami, dan mengamalkannya.
- h) Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam.
- i) Menumbuhkan rasa rela, optimis, percaya diri, dan bertanggungjawab. Mendidik naluri, motivasi, dan keinginan generasi muda dan membentenginya dengan aqidah dan nilai-nilai kesopanan.⁹⁰

e. Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk tujuan intruksional yang dikembangkan menjadi tujuan intruksional umum dan khusus (TIU dan TIK), dapat dianggap tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik.⁹¹

⁹⁰ Imam Syafe'i, *Tujuan Pendidikan Islam, Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, 2015, h. 157

⁹¹ Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, hlm. 32

Tujuan pendidikan Islam seolah-olah merupakan suatu lingkaran kecil semakin tinggi tingkatan pendidikannya, lingkaran tersebut semakin besar. Tetapi sejak dari tujuan pendidikan tingkat permulaan, bentuk lingkarannya harus sudah kelihatan. Bentuk lingkaran inilah yang menggambarkan insan kamil itu. Di sinilah barangkali perbedaan yang mendasar bentuk tujuan pendidikan Islam dibandingkan dengan pendidikan lainnya.

f. Tujuan Operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam pendidikan formal, tujuan operasional ini disebut juga tujuan intruksional yang selanjutnya dikembangkan menjadi tujuan intruksional umum dan tujuan intruksional khusus (TIU dan TIK). Tujuan intruksional ini merupakan tujuan pengajaran yang direncanakan dalam unit-unit kegiatan pengajaran.²⁶

Ali Al-Jumbulati menyatakan ada dua tujuan Pendidikan Islam, yaitu:

g. Tujuan Keagamaan

Tujuan keagamaan adalah setiap pribadi muslim beramal untuk akhirat atas petunjuk dan ilham keagamaan yang benar, yang tumbuh dan dikembangkan dari ajaran-ajaran Islam yang bersih dan suci. Tujuan keagamaan mempertemukan diri pribadi terhadap Tuhannya melalui kitab-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kitab suci yang menjelaskan tentang hak dan kewajiban, yang sunat dan yang fardu bagi seorang mukallaf.

Tujuan ini menurut pandangan pendidikan Islam dan para pendidik muslim mengandung esensi yang amat penting dalam kaitannya dengan pembinaan kepribadian individual, diibaratkan sebagai anggota masyarakat yang harus hidup di dalamnya dengan banyak berbuat dan bekerja untuk membina sebuah gedung yang kokoh dan kuat. Disini nampak jelas tentang pentingnya tujuan pendidikan ini karena sebenarnya agama ini sendiri mempunyai hubungan erat dengan berbagai aspek pendidikan kejiwaan dan pendidikan kebudayaan secara ilmiah dan falsafiyah. Maka dari itu agama mengarahkan tujuannya pada pencapaian makrifat tentang kebenaran yang haq, yaitu Allah SWT.

h. Tujuan Keduniaan

Tujuan ini seperti yang dinyatakan dalam tujuan pendidikan modern saat ini yang diarahkan kepada pekerjaan yang berguna (*pragmatis*) atau untuk mempersiapkan anak menghadapi kehidupan masa depan. Tujuan ini diperkuat oleh aliran paham pragmatisme yang dipelopori oleh ahli filsafat *John Dewey* dan *William Kilpatrick*. Para ahli filsafat pendidikan pragmatisme lebih mengarahkan pendidikan anak pada gerakan amaliah (keterampilan) yang bermanfaat.⁹²

⁹² Helmawati, Helmawati, *Pendidikan keluarga Teoritis dan Praktis, Cet. 1*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.36-37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pendidikan adalah usaha yang bertujuan banyak dalam urutan satu garis (*linier*). Sebelum mencapai tujuan akhir, pendidikan Islam lebih dahulu mencapai beberapa tujuan sementara. Kehidupan manusia tidak terlepas dari faktor resiko.⁹³ Marimba menyatakan bahwa fungsi tujuan akhir ialah memelihara arah usaha itu dan mengakhirinya setelah tujuan itu tercapai. Sedangkan fungsi tujuan sementara ialah membantu memelihara arah usaha dan menjadi titik berpijak untuk mencapai tujuan-tujuan lebih lanjut dan tujuan akhir.

Menurut H. M. Arifin, dengan adanya tujuan yang jelas, maka suatu pekerjaan akan jelas pula arahnya. Lebih-lebih pekerjaan mendidik yang bersasaran pada hidup psikologis manusia didik yang masih berada pada taraf perkembangan, maka tujuan merupakan faktor yang paling penting dalam proses pendidikan itu, oleh karena dengan adanya tujuan yang jelas, materi pelajaran dan metode-metode yang digunakan, mendapat corak dan isi serta potensialitas yang sejalan dengan cita-cita yang terkandung dalam tujuan pendidikan. Senada dengan ini, Nasution mempertegas pula bahwa tujuan yang jelas akan dapat memberi pegangan dan petunjuk tentang metode mengajar yang serasi, serta memungkinkan penilaian proses dan hasil belajar yang lebih teliti.⁹⁴

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁹³ Nanang Supriadi, *Permodelan Matematika Premi Tunggal Bersih Asuransi Untuk Link Syariah*, Al-Jabar: Jurnal Matematika, Vol 8, 2017, hlm. 165

⁹⁴ Ramayulis, *Op. Cit*, hlm. 227

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari penjelasan diatas, maka tujuan pendidikan Islam itu memiliki karakteristik yang ada kaitannya dengan sudut pandang tertentu. Dalam hal ini Jalaluddin menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam secara garis besarnya dapat dilihat dari tujuh dimensi utama, yaitu:

1) Dimensi hakikat penciptaan manusia

Berdasarkan dimensi ini tujuan pendidikan Islam diarahkan kepada pencapaian target yang berkaitan dengan hakikat penciptaan manusia. Dari sudut pandang ini maka pendidikan Islam bertujuan untuk membimbing perkembangan peserta didik secara optimal agar menjadi pengabdian kepada Allah yang setia.

2) Dimensi Tauhid

Berdasarkan dimensi ini tujuan pendidikan Islam adalah untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar dapat menjadi hamba Allah yang takwa.

3) Dimensi Moral

Dalam hubungan dengan dimensi moral ini, maka pendidikan ditujukan kepada upaya untuk pembentukan manusia sebagai pribadi yang bermoral.

4) Dimensi Perbedaan Individu

Sehubungan dengan dimensi ini, maka tujuan pendidikan diarahkan pada usaha membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara

optimal dengan tidak mengabaikan adanya faktor perbedaan individu serta menyesuaikan pengembangannya dengan kadar kemampuan dari potensi yang dimiliki masing-masing.

5) Dimensi Sosial

Pendidikan dalam konteks ini adalah merupakan usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar mereka dapat berperan serasi dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat lingkungannya.

6) Dimensi Profesional

Dalam kaitannya dengan dimensi ini tujuan pendidikan diarahkan kepada upaya untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakatnya masing-masing dengan demikian diharapkan mereka dapat memiliki ketrampilan yang serasi dengan bakat yang dimiliki hingga dapat digunakannya untuk mencari nafkah sebagai penopang hidupnya.

7) Dimensi Ruang dan Waktu

Terkait dengan dimensi ini, maka tujuan pendidikan adalah usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar mereka mampu menopang keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia sesuai dengan syari'at Islam.⁹⁵

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁹⁵ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 93-101.



Demikian berbagai pendapat tentang tujuan Pendidikan Islam yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Meski terlihat berbeda, pada kenyataannya pendapat tersebut tidak bertentangan satu sama lain. Perbedaannya mungkin terletak pada penekanan pada tujuan. Kesimpulannya adalah tidak ada kontradiksi antara tujuan akhir, umum dan khusus dalam pendidikan Islam. Semuanya bertujuan untuk membentuk akhlak dan agama manusia sesuai dengan tujuan penciptanya sebagai hamba Allah SWT dan khalifah-Nya di muka bumi ini.

5. Fungsi Pendidikan Islam

Fungsi pendidikan Islam ialah segala sesuatu yang bersifat menyediakan fasilitas hingga memungkinkan suatu tugas-tugas pendidikan Islam tersebut dapat tercapai dan berjalan dengan lancar.⁹⁶ Menurut Kurshid Ahmad, yang dikutip Ramayulis menyebutkan fungsi pendidikan Islam sebagai berikut:

- a. Alat untuk memperluas, memelihara serta menghubungkan kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial serta ide-ide masyarakat dan bangsa.
- b. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besar yaitu melalui pengetahuan dan skill yang dapat ditemukan, dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk

⁹⁶ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, *Ibid*, Jakarta, Kencana, 2008, hlm.69

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menemukan suatu perubahan sosial serta ekonomi.⁹⁷

Fungsi Pendidikan meliputi individu dan masyarakat. Dalam konteks masyarakat. Pendidikan dapat membantu setiap individu menjadi anggota masyarakat yang efektif dan efisien dalam menyumbangkan tenaga atau gagasan bagi pembangunan masyarakat. Dalam konteks individu juga. Itu memungkinkan setiap manusia untuk meningkatkan produktivitas dan mencapai kepuasan dalam hidup dengan memberi mereka kesempatan untuk melalui pengalaman baru dengan sukses.⁹⁸

Pendidikan dalam arti luas berarti mentransformasikan dan mentransfer nilai-nilai budaya kepada setiap individu dalam masyarakat. Dari sini dapat dipahami bahwa fungsi pendidikan dapat melalui berbagai proses tetapi pada dasarnya didasarkan pada proses transfer nilai-nilai suatu masyarakat kepada setiap individu di dalamnya. Proses transfer nilai budaya tersebut melalui berbagai jalur. Menurut Hasan Langgulung antara lain melalui:⁹⁹

- a. Mengajar ; Mengajar berarti mentransfer pengetahuan. Pendidikan seseorang yang memiliki pengetahuan kepada orang lain yang belum tahu. Artinya pengajaran sangat luas maknanya, tidak hanya terbatas pada ruang kelas tetapi dapat berlangsung dimana saja baik di sekolah, rumah, toko, taman bermain, dan sebagainya.

⁹⁷ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, *Ibid*, hlm.69

⁹⁸ Mahayudin Hj Yahaya (2001), *Tamadun Islam*, edisi ke-2 Shah Alam: Fajar Bakti Sdn Bhd, hlm. 312

⁹⁹ Hasan Langgulung. *Suatu Analisa Sosio-Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka al-Husna, hlm. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- b. Pelatihan ; Pelatihan berarti seseorang menjadi terbiasa melakukan pekerjaan tertentu untuk memperoleh keterampilan dalam pekerjaan tersebut. Misalnya, berlatih mengetik, menyetir mobil, bermain sepak bola, dan lain sebagainya.
- c. Indoktrinasi; artinya, proses yang melibatkan seseorang meniru atau mengikuti apa yang diperintahkan orang lain. Jadi proses indoktrinasi ini sangat tergantung pada orang yang mengeluarkan perintah yang harus ditiru oleh orang yang melaksanakan perintah tersebut. Biasanya order tidak perlu dipertanyakan lagi, cukup ikuti dan jalankan saja. Jika kita mempelajari masyarakat, baik primitif maupun modern, kita akan menemukan bahwa ketiga proses ini berjalan secara bersamaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi Pendidikan dalam setiap masyarakat baik primitif maupun modern adalah untuk mentransfer nilai-nilai budaya suatu masyarakat kepada setiap individu yang terdapat di dalamnya. Maka ketika membahas masalah pendidikan suatu bangsa, mau tidak mau akan membawa kita pada pembahasan masalah budaya bangsa itu sendiri.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai

Segala hal yang terdapat di alam semesta, baik secara langsung maupun tidak langsung serta disadari maupun tidak disadari oleh setiap individu memiliki nilai-nilai yang spesifik. Sebagaimana bintang, matahari, air, api, cahaya, udara, hewan, tumbuhan. Keseluruhan hal tersebut memiliki nilai tersendiri di dalam kehidupan manusia. Sesuatu yang abstrakpun memiliki realitas dari nilai-nilai di dunia, seperti kejujuran, kebaikan, keadilan, cinta, dan sebagainya.¹⁰⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai adalah harga (dalam arti taksiran harga), harga uang (dibandingkan dengan harga uang yang lain), angka kepandaian; biji; ponten; banyak sedikitnya isi; kadar; mutu; sifat-sifat (hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya. Jadi, nilai adalah sifat yang ada dalam diri manusia guna menyempurnakan kehidupan manusia sesuai dengan kodratnya.¹⁰¹ Sementara itu para ahli juga banyak mengemukakan tentang pengertian nilai, antara lain adalah:

Menurut Chabib Toha, nilai adalah suatu sifat yang menetap pada sesuatu, serta yang memiliki keterikatan dengan subjek hingga memiliki arti atau makna. Jadi, nilai dimaknai sebagai suatu hal yang memiliki fungsi yang

¹⁰⁰ Mohammad Noor Syam, *Filsafat Kependidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional, 1988, Cet. 14, hlm. 130.

¹⁰¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *KBBI Laring*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

juga bermanfaat bagi sebagai asas dalam berkelakuan.¹⁰² La Ode Gusal dalam penelitiannya mengemukakan bahwa nilai adalah sesuatu yang dihargai, selalu dijunjung tinggi, serta dikejar oleh manusia guna memperoleh kebahagiaan hidup. Nilai bersifat abstrak namun secara fungsional, nilai memiliki kekhasan yang dapat membedakan satu dengan yang lainnya.¹⁰³ Sementara Sidi Gazalba menambahkan bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat ideal dan abstrak, nilai bukan benda fakta dan konkret, bukan sekadar penghayatan yang disukai atau tidak, disenangi atau tidak. Nilai itu terletak dalam hubungan subjek dan objek.¹⁰⁴ Frankel dalam kartawisastra mengartikan nilai dengan standar tingkahlaku, kebenaran, keadilan, keindahan, kecekapan yang mengikat manusia dan sepatutnya dipertahankan.¹⁰⁵ Noor Syam mengatakan bahwa nilai adalah sesuatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis penghargaan atau minat, sehingga nilai merupakan suatu otoritas ukuran dari subjek menilai.¹⁰⁶

Dari beberapa pengertian dan pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu hal yang bersifat abstrak, yang menjadi acuan atau tolak ukur dalam kebermaknaan suatu objek atau sasaran dengan didasari kesadaran atau hakikat dari manusia. Dengan demikian untuk ukuran sebuah

¹⁰² M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 1996, Cet. 1, hlm. 61.

¹⁰³ La Ode Gusal, *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara*, Jurnal Humanika, 2015, hlm. 3.

¹⁰⁴ Mawardi Lubis, *Evalasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). hlm.16

¹⁰⁵ *Ibid*, hlm.17

¹⁰⁶ Abdulj Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009). hlm.120



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai harus melalui pemaknaan terhadap kenyataan berupa tindakan, tingkah laku, cara berfikir dan sikap individu atau sekelompok manusia.

2. Nilai Pendidikan Islam

Adapun pengertian nilai Pendidikan Islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi yang bersandarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.¹⁰⁷ Al-Qur'an pun memuatkan nilai-nilai yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam, Nilai tersebut terdiri daripada tiga cabang atau pilar utama yaitu : Nilai *I'tiqodiah*, Nilai *Khuluqiah* dan nilai Amaliyah.¹⁰⁸

Nilai *I'tiqodiyah* biasanya di sebut sebagai aqidah. Nilai *I'tiqodiyah* yaitu nilai yang berkaitan dengan pendidikan keimanan yang tercantum dalam rukun iman yaitu beriman kepada Allah SWT, beriman kepada Malaikat-Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, Hari Kiamat dan takdir yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu.

Nilai *Khuluqiyah* yaitu ajaran tentang baik dan buruk yang menyangkut tentang tingkah laku dan perbuatan manusia. Akhlaq ini menyangkut etika dan moral yang bertujuan membersihkan diri dari akhlaq yang tercela dan diganti dengan perbuatan dan akhlaq yang terpuji.

¹⁰⁷ Armai Arief, *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*, Jakarta: Ciptat Pers, 2002, hlm .3,

¹⁰⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006, hlm.36.

Nilai Amaliyah yaitu berkaitan dengan pendidikan tingkah laku muslim sehari-hari yang berhubungan dengan pendidikan ibadah yang memuat hubungan manusia dengan penciptanya seperti syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji. Nilai ibadah ini biasa dikenal sebagai rukun Iman. Satu lagi nilai amaliyah yaitu pendidikan muamalah yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan manusia seperti perkawinan, hubungan suami isteri dan keluarga, kerabat yang bertujuan untuk membentuk keluarga sakinah dan perilaku yang berhubungan dengan perdagangan, jual beli, pajak gadai dan lainnya.

C. Pembelajaran Al-Qurán

Sebelum membahas mengenai pembelajaran Al-Qur'an, penulis akan menjelaskan satu-persatu pengertian dari kata tersebut yakni :

1. Pengertian Pembelajaran.

Kata pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar “ajar” artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui.¹⁰⁹ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya.¹¹⁰ Sedangkan Bloom menjelaskan bahwa suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan

¹⁰⁹ Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 23.

¹¹⁰ Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



lingkungannya menyangkut tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.¹¹¹

Belajar merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi setiap orang terlebih bagi pelajar, baik dari teknik mulai jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun jenjang pendidikan tinggi. Tujuan dari belajar pada umumnya ingin mendapatkan apa-apa yang menjadi keinginannya, baik itu berupa materiil maupun berupa spiritual.

Hakekat belajar pada dasarnya ialah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang ataupun individu untuk menggapai keinginannya berupa perubahan tingkah laku yang baru sesuai sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹¹²

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun atas unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹³

Istilah belajar atau pembelajaran adalah sebagai upaya perubahan tingkah laku (*change in behavior or performance*) dengan serangkaian kegiatan. Perilaku dalam arti yang luas dapat berbentuk *overt behavior* atau *innert behavior*. Karena itu perubahan itu dapat dalam segi kognitif, afektif,

¹¹¹ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rawali Pers, 2014), hlm. 23.

¹¹² Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

¹¹³ Dr. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 57.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

dan dalam segi psikomotor.¹¹⁴, seperti membaca, mendengar, mengamati, meniru dan lain sebagainya. Atau dengan kata lain, belajar sebagai kegiatan psikofisik untuk menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Adapun yang dimaksud pembelajaran adalah usaha kondusif agar berlangsung kegiatan belajar dan menyangkut *transfer of knowledge*, serta mendidik.¹¹⁵ Dengan demikian, belajar dan pembelajaran adalah dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, dimana keduanya merupakan interaksi edukatif yang memiliki norma-norma.

Istilah belajar dan pembelajaran dalam Islam dikenal dengan sebutan “Ta’lim”. Ta’lim berasal dari kata *'allama – yu'allimu – ta'līman*. Istilah *ta'lim* pada umumnya berkonotasi dengan *tarbiyyah*, *tadrīs* dan *ta'dīb*. Apabila ditelusuri makna istilah-istilah tersebut secara mendalam tentu akan terlihat perbedaan makna masing-masing. Perintah untuk *ta'lim* sangat banyak dalil yang menerangkan, baik dari sumber Al-Qur’an maupun hadis Rasulullah SAW.

2. Al-Qur’an¹¹⁶

- a. Secara etimologis kata Al-Qur’an adalah bentuk *mashdar* (infinitif) dari *qara-a---yaqra-u—qirâ-atan—qur’â-nan* yang berarti bacaan. Al-Qur’an dalam pengertian bacaan ini misalnya terdapat dalam firman

¹¹⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), hlm. 18

¹¹⁵ Sudirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. VII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 53

¹¹⁶ *Mushaf Al-Madina Al-Nabawiyah, Mushaf Darelsahaba Fi Al-Qira'at Al-'Asyara Al-Muawatihah Min Thoriq As-Shatibiah wa Durrah*, Al-Azhar Islamic Research Academy, Mesir 2006 M / 1426 H dan *Al-Qur'an Al-Karim Wa bihamish Al-Tashil Li Qiraat Al-Tanzil min Shatibiah wa al-Durrah* yang diterbitkan oleh Dar Al-bairuti, Damshiq, Syria, 2008 M / 1429 H,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah SWT:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (17) فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (18)

Artinya : “Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya, maka ikutlah bacaannya itu.” (Q.S. Al-Qiyâmah 75:17-18)

- b. Di samping dalam pengertian *mashdar* dengan pengertian ‘bacaan’ atau ‘cara membacanya’, kata *Qur’an* juga dapat dipahami dalam pengertian *maf’ûl*, dengan makna yang dibaca (*maqrû’*). Dalam hal ini apa yang dibaca (*maqrû’*) diberi nama bacaan (*qur’an*) atau penamaan *maf’ûl* dengan *mashdar*.¹¹⁷ Selain dari makna ‘bacaan’ diatas, Al-Qur’an yang diambil dari kata *qa – ra – ‘a* (قرأ) juga memiliki arti ‘menghimpun’ (*al-dammu*) dan ‘menyatukan’ (*al-jam’u*); dengan demikian kata *Qira’ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya dengan susunan yang rapih.¹¹⁸ Dikatakan Al-Qur’an karena berisikan intisari dari semua kitabullah dan ilmu-ilmu pengetahuan.
- c. Sedangkan secara terminologi Yunahar Ilyas Menjelaskan bahwa Al-Qur’an adalah:

كَلَامُ اللَّهِ الْمَنْزَلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَثَلُ بِالتَّوَاتُرِ وَالْمَتَعَبُدُ بِتَلَاوَتِهِ

¹¹⁷ Prof. Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc., MA, *Kuliah Ulumul Qur’an*, Itqan Publishing, Yogyakarta, 2014, hlm.15

¹¹⁸ Manna Khalil al-Qattan, *Mabahist fi ulum al-Qur’an, (Studi Ilmu-Ilmu Al Qur’an)*, (Terj. M. Adakkir As.), Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 2001, hlm. 16.



Artinya : “Firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW, yang dibaca dengan mutawatir dan beribadah dengan membacanya”.

- d. Pengertian terminologis ini dinilai cukup untuk mendefinisikan apa itu Al-Qur’an. Penyebutan *lafzh al-jalâlah* Allah setelah *kalâm* (firman-perkataan) membedakan Al-Qur’an dari *kalâm* atau perkataan malaikat, jin dan manusia. Sifat *al-munazzal* (yang diturunkan) setelah *kalâmullah* (firman Allah) diperlukan untuk membedakan Al-Qur’an dari kalam Allah yang lainnya, karena langit dan bumi dan seluruh isinya juga termasuk kalam Allah. Keterangan ‘*Ala Muhammadin Shallahu ‘alaihi wa sallam* diperlukan untuk membedakan Al-Qur’an dengan kalam Allah lainnya yang diturunkan kepada nabi dan rasul sebelumnya seperti Taurat yang diturunkan kepada Nabi Mûsa AS, Zabûr kepada Nabi Daud AS, Injil kepada Nabi ‘Isa AS dan Shuhuf Ibrâhim dan Mûsa AS. Sifat *bi at-tâwatur* diperlukan untuk membedakan Al-Qur’an dengan firman Allah lainnya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW tapi tidak masuk kategori mutawatir seperti hadits *âhâd*. Karena hadits nabawi pun ada yang bersifat mutawatir maka untuk membedakannya dengan Al-Qur’an ditambahkan keterangan di bagian akhir definisi *al-muta’abbad bi tilâwatihi*, karena hanya Al-Qur’an lah firman Allah SWT yang dibaca waktu melaksanakan ibadah seperti shalat (maksudnya setelah membaca Surat Al-Fâtihah), sedangkan firman Allah berupa hadits tidak dibaca dalam shalat.¹¹⁹

¹¹⁹ Prof. Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc. MA, *Kuliah Ulumul Qur’an*, Cet. Ke III, Yogyakarta, Itqan Publishing, 2014, hlm. 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Dalam hal pengertian Al-Qur'an banyak pendapat dari para ahli. Sebagian ulama menambahkan sifat lain, sebagaimana Muhammad 'Ali ash-Shabûni menambahkan sifat *al-mu'jiz* (mukjizat), *bi wâsithah al-Amîn Jibril 'alaihi as-salâm* (melalui perantaraan Malaikat Jibril), *al-maktûb fi al-mashâhif* (tertulis dalam mushaf-mushaf), *al-Mabdu' bi Sûrah al-Fâtihah* (diawali dengan Surat Al-Fâtihah), dan *al-Mukhattam bi Sûrah an-Nâs* (ditutup dengan Surat An-Nâs). Secara lengkap didefinisikan sebagai berikut:¹²⁰

هو كلام الله المعجز, المنزّل على خاتم الأنبياء والمرسلين, بواسطة الأمين جبريل عليه السلام, المكتوب في المصاحف, المنقول إلينا بالتواتر, المتعبّد بتلاوته, المبدؤ بسورة الفاتحة, المختتم بسورة النَّاس

Artinya : “Al-Qur'an adalah firman Allah yang bersifat mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan al-Amîn Jibrîl 'alaihi as-salâm, ditulis di mushaf-mushaf, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, bernilai ibadah membacanya, dimulai dengan Surat Al-Fâtihah dan ditutup dengan Surat An-Nâs”

- f. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril, bersifat mu'jizat, ditulis di dalam mushaf-mushaf, diturunkan secara mutawwatir sebagai petunjuk ummat Nabi Muhammad Saw, yang diawali dengan surat *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *an-Nas*.

¹²⁰ Muhammad 'Ali ash-Shabûni, *At-Tibyân Fi 'Ulûm Al-Qur'an* (Makkah: Sayyid Hasan 'Abbas Syarbatly, 1980). hlm. 6



Al-Qur'an adalah bacaan sempurna lagi mulia yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW Untuk membimbing manusia ke jalan yang benar. Dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an adalah proses pendidik dalam mengajarkan, membimbing Al-Qur'an kepada peserta didik agar mampu memahami segala petunjuknya dalam memilih jalan yang benar.

Mempelajari Al-Qur'an termasuk cara membacanya tak semudah membalikkan telapak tangan. Untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar diperlukan pemahaman ilmu tajwid. Untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan lagu dan suara yang indah serta model- model bacaan, harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai di bidang ilmu qiraat dan ilmu naghah. Untuk dapat menafsirkan Al-Qur'an diperlukan pengenalan ilmu tafsir, sedangkan untuk mengistinbathkan hukum dari ayat-ayat Al-Qur'an seseorang harus menguasai ilmu fiqh, ushul fiqh dan lain sebagainya. Dari sisi manapun seseorang mengamati, mencermati, dan memahami Al-Qur'an mesti membutuhkan ilmu-ilmu tertentu.¹²¹

Al-Qur'an adalah sumber utama dalam pendidikan Islam. Dengan demikian konsep belajar dan pembelajaran akan ditemukan dalil-dalilnya dari Al-Qur'an itu sendiri. Perintah belajar dan pembelajaran diisyaratkan dalam Al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Álaq ayat 1-5 :

¹²¹ Prof. Dr. H. Muhammad Amin Suma, S.H., M.A., M.M., *Ulumul Qur'an*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 144.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."¹²²

Hasil yang ditimbulkan dengan usaha belajar membaca ayat - ayat al-Qur'āniyyah, dapat menghasilkan ilmu agama seperti fikih, tauhid, akhlak dan sebagainya. Sedangkan hasil yang ditimbulkan dengan usaha membaca ayat-ayat al-Kawniyyah, dapat menghasilkan sains seperti fisika, biologi, kimia, astronomi dan sebagainya. Berbagai macam ilmu yang bersumber dari ayat-ayat tersebut, diperoleh melalui proses belajar dan membaca. Tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk mencapai suatu kemampuan membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya. Di sini terkandung segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah SWT, mengambil petunjuk dari kalam-Nya, taqwa kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya.

3. Tujuan Pembelajaran

Abdurahman an-Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan dari pendidikan Al-Quran (termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran membaca Al-Quran) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan

¹²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm.421

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkan. Di sini terkandung segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah SWT, mengambil petunjuk dari Kalam-Nya, takqwa pada kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya.¹²³

Sedangkan tujuan pembelajaran Al-Qur'an antara lain :

- a. Murid-murid dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan harakat, saktah, membunyikan huruf-huruf dengan makhrajnya dengan maknanya.
- b. Murid-murid mengerti makna Al-Quran dan terkesan dalam jiwanya.
- c. Murid-murid mampu menimbulkan rasa haru, khusu' dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah SWT.

4. Metode Pembelajaran Al – Qur'an

Metode adalah *al-manhaj* atau *al-wasalah*, yakni sistem atau pendekatan serta sarana yang digunakan untuk mengantarkan kepada suatu tujuan.¹²⁴ Tanpa metode, proses pembelajaran tidak akan dapat tercapai efektif dan efisien menuju ke tujuan pendidikan. Metode pendidikan yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalan proses pembelajaran sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh pendidik, akan berdaya guna dan

¹²³ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip dan Metode Penelitian Islam*, (Bandung, Diponegoro, 1989) hlm. 23

¹²⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Cet. V; Jakarta : Bumi Aksara, 2000, hlm. 198



berhasil guna apabila menggunakan metode yang tepat sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Al-Qur'an sebagai kitab suci memiliki cara atau metode tersendiri untuk memperkenalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Dalam Al-Qur'an terdapat metode yang tepat, guna menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang Islami sebagaimana yang dicita-citakan. Berkaitan dengan ini, maka akan dijelaskan metode-metode Al-Qur'an dalam belajar dan pembelajaran sebagai berikut :

a. Metode Dialog/Diskusi

Metode diskusi dapat diartikan sebagai jalan untuk memecahkan suatu permasalahan yang memerlukan beberapa jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar dan pembelajaran. Metode ini bila digunakan dalam proses belajar dan pembelajaran akan dapat merangsang peserta didik untuk berpikir sistematis, kritis dan bersikap demokratis dalam menyumbangkan pikiran-pikirannya dalam menyelesaikan sebuah masalah. Metode ini memberikan keleluasan dan keberanian kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya. Metode ini disebut pula metode *Hiwār* yang meliputi dialog *khitabi* dan *ta'abbudi* (bertanya dan lalu menjawab); dialog deksriftif dan dialog naratif (menggambarkan dan lalu mencermati); dialog argumentatif (berdiskusi lalu mengemukakan alasan kuat).¹²⁵

¹²⁵ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hlm. 127

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



b. Metode Kisah

Metode kisah yakni cara mendidik dengan mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tertulis dengan menyampaikan pesan (*message/informasi*) dari sumber pokok sejarah Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadis.¹²⁶ Salah satu metode yang digunakan Al-Qur'an untuk mengarahkan manusia (peserta didik) ke arah yang dikehendakinya adalah dengan menggunakan cerita (kisah). Misalnya saja, kisah nabi-nabi disebutkan dalam Al-Qur'an untuk memberikan kekuatan psikologis kepada peserta didik, dalam artian bahwa dengan mengemukakan kisah-kisah nabi (*nabawi*) kepada peserta didik, mereka secara psikologis terdorong untuk menjadikan kisah para nabi tersebut sebagai *uswah* (suri tauladan).

c. Metode Perumpamaan

Metode ini, disebut pula metode *amtsal*.¹²⁷ yakni cara mendidik dengan memberikan perumpamaan, sehingga mudah memahami suatu konsep. Perumpamaan yang diungkapkan Al-Qur'an memiliki tujuan psikologi edukatif, yang ditunjukkan oleh kedalaman makna dan ketinggian maksudnya. Dampak edukatif dari perumpamaan Al-Qur'an di antaranya adalah memberikan kemudahan dalam memahami suatu konsep; mempengaruhi emosi yang sejalan dengan konsep yang diumpamakan;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹²⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 160. Lihat pula QS. *Yūṣuf* : (12) : 3

¹²⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Op.Cit.*, hlm. 77



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu menciptakan motivasi yang menggerakkan aspek emosi dan mental peserta didik.

d. Metode Keteladanan

Metode ini, disebut pula metode “meniru” yakni suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik. Dalam Al-Qur’an, kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian diberi sifat di belakangnya seperti sifat *hasanah* yang berarti teladan yang baik.¹²⁸ Metode keteladanan adalah suatu metode pembelajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik agar ditiru dan dilaksanakan.

e. Metode praktek dan pengulangan

Metode ini, disebut pula metode praktek dan pengulangan yakni suatu metode pendidikan dan pembelajaran dengan cara pendidik memberikan ulangan. Misalnya latihan praktek shalat dan atau dalam bentuk *final semester*. Untuk menguasai suatu materi pendidikan secara praktis diperlukan latihan-latihan secara teratur dan berulang-ulang. Dengan latihan teratur, maka pengetahuan dan keterampilan tertentu tidak saja dapat dikuasai secara sempurna tetapi juga selalu siap untuk dipergunakan.

¹²⁸ Kata Uswah dalam Alquran dapat dilihat pada QS. *Al-Mumthahanah* (60) : 4-6, QS. *Al-Ahzab* : 33 ; 21



f. Metode ‘Ibrah dan Mau’izhah

Metode ini, disebut pula metode nasehat yakni suatu metode pembelajaran dengan cara pendidik memberikan motivasi. Metode *ibrah* dan atau *mau’izhah* (nasehat) sangat efektif dalam pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial peserta didik. Nasehat dapat membukakan mata peserta didik terhadap hakekat sesuatu, serta memotivasinya untuk bersikap luhur, berakhlak mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

g. Metode Targhib dan Tarhib

Istilah *targīb* dan *tarhib* dalam Al-Qur’an berarti ancaman atau intimidasi melalui hukuman yang disebabkan oleh suatu dosa kepada Allah SWT dan rasul-Nya. Jadi, ia juga dapat diartikan sebagai ancaman Allah SWT melalui penonjolan salah satu sifat keagungan dan kekuatan Ilahiah agar peserta didik teringat untuk tidak melakukan kesalahan.¹²⁹ Metode ini telah digunakan oleh masyarakat secara luas, orang tua terhadap anaknya, pendidik terhadap peserta didik. Bahkan Al-Qur’an ketika menggambarkan surga dengan kenimattannya dan neraka dengan segala siksaannya menggunakan metode ini.¹³⁰

Berdasar pada uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud belajar dan pembelajaran menurut petunjuk Alquran adalah aturan

¹²⁹ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999, hlm.96

¹³⁰ QS. *Al-Zalzalah* (99) : 6-8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dalam proses kegiatan belajar dan pembelajaran berdasarkan dalil -dalil yang mengacu pada ayat-ayat Alquran.

D. *Sabátu Ahruf* (Tujuh Huruf).

1. Pengertian *Sabátu Ahruf* (Tujuh Huruf)

Secara etimologi, kata *sab'at* bermakna tujuh. Sedangkan kata al-Ahruf (الأحرف) adalah bentuk *jamak* dari *harf* (حرف) mempunyai makna : pinggir dari sesuatu, salah satu huruf hijaiyah atau ujungnya atau tepinya, huruf (istilah dalam ilmu nahwu), puncak seperti (حرف الجبل) diartikan puncak gunung, arah (direction), dan lain-lain.¹³¹ Para ulama secara umum cenderung berpendapat bahwa kata “tujuh” dalam hadis tentang *Sabátu Ahruf* tersebut adalah arti tujuh yang sebenarnya, dan bukan arti kiasan. Artinya, tujuh adalah angka yang terletak antara angka enam dan delapan.

Kata *sab'at* yang dalam arti tujuh digunakan dalam Al-Qurán, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Baqarah ayat 261 yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ
 سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِعَ عَلَيْهِمُ

Artinya : Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada tiap-tiap butir seratus biji. Allah

¹³¹ Prof. Dr. Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, hlm. 98

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.¹³²

Sedangkan kata ahurf diungkapkan dalam firman Allah SWT dalam surah al-Hajj ayat 11,

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَعْبُدُ اللَّهَ عَلَىٰ حَرْفٍ فَإِنْ أَصَابَهُ خَيْرٌ اطْمَأَنَّ بِهِ وَإِنْ أَصَابَتْهُ
فِتْنَةٌ أُنْقَلَبَ عَلَىٰ وَجْهِهِ خَسِرَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِينُ

Artinya : Dan di antara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan berada di tepi; Maka jika ia memperoleh kebajikan, tetaplah ia dalam Keadaan itu, dan jika ia ditimpa oleh suatu bencana, berbaliklah ia ke belakang. Rugilah ia di dunia dan di akhirat. Yang demikian itu adalah kerugian yang nyata.¹³³

Sementara di dalam hadits juga terdapat berbagai riwayat yang intinya menyatakan, bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam *Sab'atul Ahurf*, diantaranya adalah hadits berikut:

- a. Al-Imam Bukhari dalam kitab Sahihnya meriwayatkan dari pada ibn Abbas, beliau berkata Rasulullah SAW bersabda :

أَفْرَأَيْ جِبْرِيلَ عَلَىٰ حَرْفٍ , فَرَأَجَعْتُهُ , فَلَمْ أَزَلْ أَسْتَزِيدُهُ , فَيَزِيدُنِي حَتَّىٰ انْتَهَىٰ
إِلَىٰ سَبْعَةِ أَحْرَفٍ

¹³² Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushhaf Asy-Syarif Medina Munawwarah, *Al-Qur'an Al-Karim wa Tarjamah ma'aniah ila lugatul al-Indonesia*, Kerajaan Saudi Arabia, 1990. hlm.65

¹³³ *Ibid.*, hlm.513

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : Malaikat Jibril membacakan al-Qur'an kepadaku dengan satu huruf, maka aku sentiasa mengulang-ulanginya. Aku juga sentiasa meminta kepada Jibril agar menambahnya lagi, sehingga akhirnya ia menambahkannya sampai menjadi tujuh huruf.” (H.R Bukhari no. 4991).¹³⁴

- b. Imam Bukhari dan Muslim.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ أَنْزَلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرَفٍ فَاقْرَأُوا مَا تَيْسَّرَ مِنْهُ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya : “Sesungguhnya al-Qur'an itu diturunkan dengan tujuh huruf, maka bacalah ia dengan bacaan yang mudah daripadanya.”¹³⁵ (HR Muslim no 818)

- c. Hadis Riwayat Muslim diterima menerusi Ubay beliau berkata Rasulullah SAW bersabda:

يا أباي أرسل إلي أن اقرأ القرآن على حرف، فرددت عليه أن هون على امتي، فرد علي في الثانية أن اقرأ القرآن على حرف فرددت عليه أن هون على امتي، فرد علي في الثالثة أن اقرأه على سبعة أحرف، ولك بكل ردة رددتها مسألة تسألنيها. (حديث رواية مسلم)

Artinya : “wahai Ubai! Aku diperintahkan agar membacakan al-Qur'an dengan satu huruf, maka aku memohon kepada malaikat Jibril agar diberi kemudahan bagi umatku dan dia menjawab agar aku membacanya

¹³⁴ Abi Abdullah Muhammed Ibn Ismail Al-Bukhari, *Sahih Al-Bukhari* no.4991, Dar Ibn Ha'im, Bairut, Lebanon, 2009, hlm.956

¹³⁵ Abi al-Husain Muslim bin al-Hujaj al- Qusyairi al-Naisabury, *Sahih Muslim* no 818, Ma'atabah Fayadh Lil taba'ah wal Nashr wal Tauzi', 2010 H, hlm.276

dengan dua huruf. Aku masih mengulangi lagi permintaan agar diberi lagi keringanan untuk umatku. Maka dia menjawab untuk yang ketiga kalinya:

“Bacalah al-Qur’an itu dengan tujuh huruf” (Sahih Muslim no 820).¹³⁶

d. Meriwayatkan Al-Imam Bukhari

عمر بن الخطاب يقوا : سَمِعْتُ هِشَامَ بْنَ حَكِيٍّ يَقْرَأُ سُورَةَ الْفُرْقَانِ فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللَّهِ فَاسْتَمَعْتُ لِقِرَاءَتِهِ فَإِذَا هُوَ يَقْرُؤُهَا عَلَى حُرُوفٍ كَثِيرَةٍ لَمْ يُفَرِّقْ بَيْنَهَا رَسُولُ اللَّهِ فَكَدْتُ أُسَاوِرُهُ الصَّلَاةَ فَاَنْتَظَرْتُهُ حَتَّى سَلَّمَ ثُمَّ لَبَّيْتُهُ بِرِدَائِهِ فَقُلْتُ: مَنْ أَقْرَأَكَ هَذِهِ السُّورَةَ؟ قَالَ: أَقْرَأَنِيهَا رَسُولُ اللَّهِ ، قُلْتُ لَهُ : كَذَبْتَ فَوَاللَّهِ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ أَقْرَأَنِي هَذِهِ السُّورَةَ الَّتِي سَمِعْتُكَ تَقْرُؤُهَا، فَاَنْطَلَقْتُ أَقُوْدُهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي سَمِعْتُ هَذَا بِسُورَةِ الْفُرْقَانِ عَلَى حُرُوفٍ لَمْ تُفَرِّقْ بَيْنَهَا وَأَنْتَ أَقْرَأْتَنِي سُورَةَ الْفُرْقَانِ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ : أَرْسَلُهُ بِعُمَرَ ، إِفْرَأَ يَا هِشَامُ فَقَرَأَ هَذِهِ الْقِرَاءَةَ الَّتِي سَمِعْتُهُ يَقْرُؤُهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ : هَكَذَا أَنْزَلْتُ ثُمَّ قَلَّ لِي : إِفْرَأْ ، فَقَرَأْتُ ، فَقَالَ : هَكَذَا أَنْزَلْتُ ، إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ أَنْزَلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرَفٍ ، فَقَرَأُوا مَا نَبَسَرَ مِنْهُ

Artinya : "Meriwayatkan yang lafazhnya dari Bukhari bahwa; "Umar bin Khattab berkata: "Aku mendengar Hisham bin Hakim membaca surat al-Furqan di masa hidupnya Rasulullah SAW, aku mendengar bacaannya, tiba-tiba ia membacanya dengan beberapa huruf yang belum pernah Rasulullah SAW membacakannya kepadaku sehingga aku hampir beranjak dari shalat, kemudian aku menungguinya sampai salam. Setelah ia salam aku menarik

¹³⁶Abi al-Husain Muslim bin al-Hujaj al-Qusyairi al-Naisabury, *Sahih Muslim* no 820 (Maktabah Fayadh Lil taba'ah wal Nashr wal Tauzi', 2010 H, hlm.276

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sorbannya dan bertanya: "Siapa yang membacakan surat ini kepadamu?". Ia menjawab: "Rasulullah SAW yang membacakannya kepadaku", aku menyela: "Dusta kau, Demi Allah sesungguhnya Rasulullah SAW telah membacakan surat yang telah kudengar dari yang kau baca ini". Setelah itu aku pergi membawa dia menghadap Rasulullah SAW lalu aku bertanya: "Wahai Rasulullah aku telah mendengar lelaki ini, ia membaca surat al-Furqan dengan beberapa huruf yang belum pernah engkau bacakan kepadaku, sedangkan engkau sendiri telah membacakan surat al-Furqan ini kepadaku". Rasulullah SAW menjawab: "Hai 'Umar! lepaskan dia. "Bacalah Hisham!". Kemudian ia membacakan bacaan yang tadi aku dengar ketika ia membacanya. Rasulullah SAW bersabda: "Begitulah surat itu diturunkan" sambil menyambung sabdanya: "Bahwa al-Qur'an ini diturunkan atas tujuh huruf maka bacalah yang paling mudah!"¹³⁷

- e. Al-Imam Muslim meriwayatkan

كُنْتُ فِي الْمَسْجِدِ فَدَخَلَ رَجُلٌ يُصَلِّيَ فَقَرَأَ قِرَاءَةً أَنْكَرْتُهَا عَلَيْهِ ثُمَّ دَخَلَ آخَرَ فَقَرَأَ قِرَاءَةً سِوَى قِرَاءَةِ صَاحِبِهِ فَلَمَّا قَضَيْنَا الصَّلَاةَ دَخَلْنَا جَمِيعًا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ فَقُلْتُ: إِنَّ هَذَا قَرَأَ قِرَاءَةً أَنْكَرْتُهَا عَلَيْهِ ، وَدَخَلَ آخَرَ فَقَرَأَ سِوَى قِرَاءَةِ صَاحِبِهِ ، فَأَمَرَهُمَا رَسُولُ اللَّهِ قِرَاءَتَيْنِ النَّبِيِّ شَأْنَهُمَا فَسَقَطَ فِي نَفْسِي مِنَ التَّكْذِيبِ وَلَا إِذْ كُنْتُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ. فَلَمَّا رَأَى رَسُولُ اللَّهِ مَا قَدْ غَشَيْتَنِي ضَرَبَ فِي صَدْرِي فَفَضَّتْ عِرْقًاوَا كَأَنَّمَا أَنْظَرَ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَرَقًا فَقَالَ لِي : يَا أَبِي أَرْسَلْ إِلَيَّ أَنْ

¹³⁷ Abi Abdullah Muhammad Ismail al-Bukhari, *Sahih Bukhari*. no:4992 (Dar Ibnu Hazim, Beirut, Labanon, 2009) hlm 956

أقرأ القرآن على حرف فرددت إليه أن هون على أمتي فرد إلي الثالثة أقرأه
على سبعة أحرف ولك بكل ردة رددتها مسألة تسألنيها . فقلت: اللهم اغفر
لأمتي. وأخرت الثالثة ليوم يرغب إلي الخلق كلهم حتى إبراهيم صلى الله عليه
وسام (رواه مسام)

Artinya : "Diriwayatkan dengan sanadnya dari Ubay bin Ka'ab ia berkata: "Aku berada di masjid, tiba-tiba masuklah lelaki, ia shalat kemudian membaca bacaan yang aku bencikannya.. Setelah itu masuk lagi lelaki lain membaca berbeda dengan bacaan kawannya yang pertama". Setelah kami selesai salat, kami bersama-sama masuk ke rumah Rasulullah SAW, lalu aku bercerita: "Bahwa si lelaki ini membaca bacaan yang aku bencikan dan kawannya ini membaca berbeda dengan bacaan kawannya yang pertama". Akhirnya Rasulullah SAW memerintahkan keduanya untuk membaca. Setelah mereka membaca Rasulullah SAW menganggap baik bacaannya. Setelah menyaksikan hal itu, terhapuslah dalam diriku sikap untuk mendustakan, tidak seperti halnya diriku ketika masa Jahiliyyah. Nabi menjawab demikian tatkala beliau melihat diriku bersimbah peluh karena kebingungan, ketika itu keadaan kami seolah-olah berkelompok-kelompok di hadapan Allah Yang Maha Agung. Setelah melihat saya dalam keadaan demikian, beliau menegaskan pada diriku dan berkata: "Hai Ubay! Aku diutus untuk membaca Al-Qur'an dengan suatu huruf lahjah (dialek)", kemudian aku meminta pada Jibril untuk memudahkan umatku, dia membacakannya dengan huruf kedua, akupun meminta lagi padanya untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memudahkan umatku, lalu ia menjawab untuk ketiga kalinya. "Hai Muhammad, bacalah Al-Qur'an dalam 7 lajahan dan terserah padamu Muhammad apakah setiap jawabanku kau susul dengan pertanyaan permintaan lagi". Kemudian aku menjawabnya: "Wahai Allah! Ampunilah umatku, ampunilah umatku dan akan kutanggungkan yang ketiga kalinya pada saat dimana semua makhluk mencintaiku sehingga Nabi Ibrahim as"¹³⁸.

- f. Dengan sanadnya Imam Muslim meriwayatkan

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عِنْدَ أَصَاةِ بَنِي غِفَارٍ قَالَ : فَأَتَاهُ جِبْرِيْلُ فَقَالَ :
 إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكَ أَنْ تَقْرَأَ أُمَّتَكَ الْقُرْآنَ عَلَى حَرْفٍ فَقَالَ : أَسْأَلُ اللَّهَ مَعَاْفَاتِهِ
 وَمَغْفِرَتِهِ وَإِنَّ أُمَّتِي لَا تَطِيْقُ ذَلِكَ ثُمَّ أَتَاهُ الثَّانِيَةُ فَقَالَ : إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكَ أَنْ تَقْرَأَ
 أُمَّتَكَ الْقُرْآنَ عَلَى حَرْفَيْنِ . فَقَالَ : أَسْأَلُ اللَّهَ مَعَاْفَاتِهِ وَمَغْفِرَتِهِ وَإِنَّ أُمَّتِي لَا تَطِيْقُ
 ذَلِكَ ثُمَّ جَاءَهُ الثَّلَاثَةُ فَقَالَ : إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكَ أَنْ تَقْرَأَ أُمَّتَكَ الْقُرْآنَ عَلَى ثَلَاثَةِ أَحْرَفٍ
 . فَقَالَ : أَسْأَلُ اللَّهَ مَعَاْفَاتِهِ وَمَغْفِرَتِهِ ، وَإِنَّ أُمَّتِي لَا تَطِيْقُ ذَلِكَ ثُمَّ جَاءَهُ الْآبِعَةُ فَقَالَ
 : إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكَ أَنْ تَقْرَأَ أُمَّتَكَ الْقُرْآنَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرَفٍ فَأَيُّمَا حَرْفٍ قَرَأُوا عَلَيْهِ
 فَقَدْ أَصَابُوا

Artinya : “Daripada Ubay Ibn Ka’ab bahwa Rasulullah SAW berada disebuah lembah Bani Ghifar, katanya “Maka Jibril datang menemui Rasulullah SAW dan berkata: “Allah SWT memerintahkan mu membacaknya Al-Qur’an kepada mereka atas satu huruf” Nabi pun bersabda “Aku minta kemaafan dan keampunan Allah SWT dan

¹³⁸ Abi al-Husain Muslim bin al-Hujaj al-Qusyairi al-Naisabury, *Sahih Muslim* no 820, Maṭabāh Fayadh Lil taba’ah wal Nashr wal Tauzi’, 2010 H, hlm.276

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

sesungguhnya umatku tidak mampu berbuat demikian. “kemudian Jibril datang buat kali kedua dan berkata “Allah SWT memerintahkan kamu membacakan Al-Qur’an dengan dua huruf: “Nabi bersabda: Aku mohon kemaafan dan keampunan Allah SWT dan sesungguhnya umatku tidak mampu melakukannya: “kemudian Jibril datang kali yang ketiga dan berkata : “Allah SWT memerintahkan mu membacakan Al-Qur’an kepada umatmu atas tiga huruf.’ Nabi pun bersabda “aku mohon kemaafan dan keampunan Allah SWT dan sesungguhnya umatku tidak mampu melakukannya.”kemudian Jibril datang kali yang keempat dan berkata “Allah SWT memerintahkanmu membacakan Al-Qur’an kepada umatmu atas tujuh huruf, huruf mana yang mereka baca berarti mereka telah membacanya dengan betul”¹³⁹

g. Al-Turmuzi meriwayatkan

وروى الترمذي عن أبي بن كعب أيضا قال : لقي رسول الله صلى الله عليه وسلم جبريل عند أحجار المروة قال: فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم لجبريل : إني بعثت إلى أميين فيهم الشيخ الفاني والعجوز الكبيرة الغلم. " قال: فمرهم فليقرؤوا القرآن على سبعة أحرف "

Artinya : Daripada Ubay ibn Ka’ab, Beliau berkata “Rasulullah SAW menemui Jibril di atas batu-batu Marwah, baginda pun berkata kepada Jibril: Sesungguhnya aku diutuskan kepada umatku yang buta ,huruf, di kalangan mereka ada orang yang soleh yang terlalu tua. Orang tua yang lemah dan

¹³⁹Abi al-Husain Muslim bin al-Hujaj al-Qusyairi al-Naisabury, *Sahih Muslim* no 821, Maṭabāh Fayadh Lil taba’ah wal Nashr wal Tauzi’, 2010 H, hlm.277

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kanak-kanak.” Jibril pun berkata “Perintahkan mereka membaca nya atas tujuh huruf.¹⁴⁰

Hadis-hadis yang dikemukakan di atas telah membuktikan beberapa perkara yang dapat menyatakan kebenaran persoalan-persoalan penurunan Al-Qur’an atas *Sabátu Ahruf* (tujuh huruf).¹⁴¹ Dengan demikian bacaan Al-Qur’an *Sabátu Ahruf* (tujuh huruf) itu bukan rekaan Nabi Muhammad SAW., tetapi memang Jibril yang mengajarkannya sesuai dengan perintah Allah SWT.

Sementara dari sisi terminologi, *Sabátu Ahruf* atau tujuh huruf memiliki variasi definisi dalam pandangan para ulama. As-Suyuti mengatakan bahwa penafsiran ulama tentang makna hadis ini tidak kurang dari 40 pendapat.¹⁴² Sedangkan Ibn Hayyan mengatakan: “Ahli ilmu berbeda pendapat tentang arti kata *tujuh huruf* menjadi 35 pendapat.¹⁴³ Berikut ini dikemukakan beberapa pendapat yang dianggap paling mendekati kebenaran :

- a. *Sab’atu ahruf* adalah tujuh macam bahasa dari bahasa-bahasa Arab mengenai satu makna. Pendapat ini adalah pendapat sebagian besar ulama. Dengan catatan, jika bahasa mereka berbeda-beda dalam mengungkapkan satu makna, maka Al-Qur’an pun diturunkan dengan

¹⁴⁰ Al-Imam al-Tirmizi, *Sunan Tirmizi*, Kitab al-Qira’at no.194-195

¹⁴¹ Hasanudin, AF, *Perbedaan qira’at dan pengaruhnya terhadap istinbath hukum dalam Al-Qur’an*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, hlm 97-99

¹⁴² As-Suyuti, Jalaluddin, *Al-Itqan fi ‘Ulum al-Qur’an* (terj.), jilid 1, Surakarta: Indiva Pustaka, 2008, hlm. 45

¹⁴³ Al-Qattan, Manna’ Khalil, *Mabahits fi Ulum al-Qur’an* (terj.), Jakarta: Litera AntarNusa, 2007, hlm. 229

sejumlah lafaz sesuai dengan ragam bahasa tersebut tentang makna yang satu itu. Dan apabila tidak terdapat perbedaan, maka Al-Qur'an hanya mendatangkan satu lafaz atau lebih saja. Akan tetapi mereka juga berbeda pendapat dalam menentukan ketujuh bahasa tersebut. Dijelaskan bahwa ketujuh bahasa-bahasa tersebut yaitu bahasa Quraisy, Huzail, Saqif, Hawazin, Kinanah, Tamim, dan Yaman. Menurut Abu Hatim as-Sijistani, Qur'an diturunkan dalam bahasa Quraisy, Huzail, Tamim, Azad, Rabi'ah, Hawazin, dan Sa'ad bin Bakar. Dan masih banyak pendapat yang lain mengenai ini.¹⁴⁴

- b. Yang dimaksud dengan *Sab'atul Ahruf* adalah tujuh macam bahasa dari bahasa-bahasa Arab yang dengannya Al-Qur'an diturunkan, dengan pengertian bahwa kata-kata dalam Al-Qur'an secara keseluruhan tidak keluar dari ketujuh macam bahasa tadi, yaitu bahasa paling fasih di kalangan Arab, meskipun sebagian besarnya dalam bahasa Quraisy. Sedang sebagian yang lain dalam bahasa Hudzail, Tsaqif, Hawazin, Kinanah, Tamim, atau Yaman; maka secara keseluruhan Al-Qur'an mencakup ketujuh bahasa tersebut. Pendapat ini berbeda dengan pendapat sebelumnya; karena yang dimaksud dengan *Sab'atul Ahruf* dalam pendapat ini adalah tujuh huruf yang bertebaran di berbagai surat Al-Qur'an, bukan tujuh bahasa yang berbeda dalam kata tetapi sama dalam makna. Menurut Abu 'Ubaid berkata: "Yang dimaksud bukanlah setiap kata boleh dibaca dengan

¹⁴⁴ As-Suyuti, Jalaluddin, *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an* (terj.), jilid 1, Surakarta: Indiva Pustaka, 2008., hlm. 47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuh bahasa yang berkebarat dalam Al-Qur'an. Sebagiannya bahasa Quraisy, sebagian lagi bahasa Huzail, Hawazin, Yaman, dan lain-lain." Dan berkata pula: "Sebagian bahasa-bahasa itu lebih beruntung karena dominan dalam Al-Qur'an." Menurut Abu Ubaid, yang dimaksud bukanlah setiap kata boleh dibaca dengan tujuh bahasa yang berkebarat dalam Al-Quran. Sebagiannya bahasa quraisy, sebagian yang lain bahasa Hudzail, Hawazin, Yaman, dan lain-lain. Dia menambahkan bahwa sebagian bahasa-bahasa itu lebih beruntung karena dominan dalam Al-Quran.¹⁴⁵

- c. Sebagian ulama menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan *tujur huruf* adalah tujuh wajah (segi), yaitu *amr* (perintah), *nahyu* (larangan), *wa'd* (janji), *wa'id* (ancaman), *jadal* (perdebatan), *qasas* (cerita), dan *masal* (perumpamaan). Atau *amr. Nahyu, halal, haram, muhkam, mutasyabih, dan amsal*.

عن ابن مسعود عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: كان الكتاب الاول ينزل من باب واحد, ونزل القرآن من سبعة أبواب, على سبعة أحرف: زجر وأر وحلال وحرام ومحكم ومتشابه وأمثال. (أخرجه الحاكم والبيهقي)

Artinya : "Dari Ibn Mas'ud, Nabi berkata: 'Kitab umat terdahulu diturunkan dari satu pintu dan dengan satu huruf. Sedang al-Qur'an diturunkan melalui tujuh pintu dan dengan tujuh huruf, yaitu: zajr (larangan), amr, halal, haram, muhkam, mutasyabih, dan amsal.(HR.Hadis riwayat Hakim dan Baihaki).

¹⁴⁵ As-Suyuti, Jalaluddin, *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an* (terj.), jilid 1, Surakarta: Indiva Pustaka, 2008., hlm. 47. Lihat juga : Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2007, hlm 196-197

d. Segolongan ulama berpendapat, bahwa yang dimaksud dengan tujuh huruf adalah tujuh macam hal yang didalamnya terjadi ikhtilaf (perbedaan), yaitu;

- 1) Ikhtilaful asma` (perbedaan kata benda); dalam bentuk mufrad, tasniah, jamak muzakkar atau muannats, misalnya firman Allah SWT dalam surat Al-Mukminun: 8, *والذين هم لأمنتهم وعهدهم راعون*, dibaca dengan bentuk jamak dan dibaca pula dengan bentuk mufrad. Sedang rasmnya *لأمنتهم* dalam mushaf adalah yang memungkinkan kedua qirāat itu karena tidak adanya alif yang mati (sukun). Tetapi kesimpulan akhir kedua macam qirāat itu adalah sama. Sebab bacaan dalam bentuk jamak dimaksudkan untuk arti istighraq (mencakupi) yang menunjukkan jenis-jenisnya, sedang bacaan dengan bentuk mufrad dimaksudkan untuk jenis yang menunjukkan makna banyak, yaitu semua jenis amanat yang mengandung bermacam-macam amanat yang banyak jumlahnya. Selanjutnya seperti kata : *حَطِيئَتُهُ* (al-Baqarah:81) bermaksud dosanya yang dibaca dengan mufrad disisi qirāat ‘Asim tapi dibaca dengan jamak *حَطِيئَاتُهُ* bermaksud dosa-dosanya disisi qirāat lain.¹⁴⁶
- 2) Perbedaan dari segi *i`rab* (harakat akhir kata), seperti firman : *ما هذا بشرا*. Jumhur membacanya dengan *nashab* (accusative), sebab *ما* berfungsi seperti *ليس* , sebagaimana bahasa penduduk

¹⁴⁶ *Mushaf Darelsahaba Fi Al-Qira'at Al-'Asyara Al-Mutawatirah Min Thoriq Ash-Shahibiah wa Durrah*, Al-Azhar Islamic Research Academy, Mesir, 2006, hlm.12

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hijaj, dengan bahasa inilah Al-Qur'an diturunkan. Adapun Ibn Mas'ud membacanya dengan *rafa'* (nominative) ما هذابشر, sesuai dengan bahasa Bani Tamim, karena mereka tidak memfungsikan ما seperti ليس. juga seperti firman-Nya: فتلقى آدم من ربه كلمت dalam surat al-Baqarah: 37. Di sini آدم dibaca dengan *nashab* dan كلمت dibaca dengan *rafa'*. Contoh lainnya adalah bentuk *i'rab* kata حَسَنَةً (an-Nisa' : 40) bermaksud kebaikan yang dibaca dengan *fathatan* disisi *qirāat* 'Asim dan dibaca حَسَنَةٌ bermaksud kebaikan juga yang dibaca *dhommatan* disisi *qirāat* Imam lain.¹⁴⁷

- 3) Perbedaan dalam *tashrif*, seperti firman Allah SWT : فقالوا ربنا ربنا بعدا بين أسفارنا dalam Saba':19), dibaca dengan menashabkan, ربنا karena menjadi mudhof dan بعدا dibaca dengan bentuk perintah (fiil amr). Di sini, lafadh ربنا dibaca pula dengan *rafa'* (ربنا) sebagai *mubtada'* dan بعدا dengan membaca *fathah* huruf ain sebagai *fiil madhi*. Juga dibaca بعدا dengan membaca *fathah* dan mentasydidkan huruf 'ain dan merofa`kan lafadz ربنا.
- 4) Perbedaan dalam *taqdim* (mendahulukan) dan *ta'khir* (mengakhirkan), baik terjadi pada huruf seperti pada firman-Nya أفلم يأس أفلم يأس (Ar-Rad 31), maupun di dalam kata seperti فيقتلون ويقتلون (At-Taubah:111) dimana yang pertama dibaca dalam bentuk aktif dan yang kedua dibaca

¹⁴⁷ *Ibid*, hlm. 85

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam bentuk pasif, juga dibaca dengan sebaliknya, adapun qirāat وجاءت سكرة الحق بالموت (Qaf 5: 19) sebagai ganti dari وجاءت سكرة الموت بالحق adalah qirāat *ahad* dan *syadz* (cacat) yang tidak mencapai derajat *mutawatir*. Berikutnya pada kata وَقَاتَلُوا وَقَاتَلُوا (al-‘Imran:195) bermaksud mereka memerangi dan diperangi dibaca dengan mengemudiankannya وَقَاتَلُوا وَقَاتَلُوا dibaca qirāat yang lain.¹⁴⁸

- 5) Perbedaan dalam segi *ibdal* (penggantian huruf), yakni penggantian huruf dengan huruf, وانظر إلى العظام كيف ننشزها (Al-Baqarah: 159) yang dibaca dengan huruf *za`* dan mendhommahkan *nun*, tetapi juga dibaca menggunakan huruf *ra`* dan menfathahkan *nun*. Dan juga penggantian *lafadz* dengan *lafadz*, seperti firman-Nya: كالعهن المنفوش (Al-Qoriah:5) Ibnu Masud dan lain-lain membacanya dengan كالصوف terkadang penggantian ini terjadi pada sedikit perbedaan *makhraj* atau tempat keluar huruf, seperti; طلح منضود (Al-Waqiah:29), dibaca dengan طلح karena *makhraj ha`* dan *‘ain* itu sama, dan keduanya termasuk huruf halaq. Begitu juga pada kata : قَتَيْبُوا (An-Nissa : 94) yang dibaca oleh qirāat ‘Asim bermaksud kamu selidikilah, dan yang قَتَيْبُوا dibaca dengan قَتَيْبُوا bermaksud (kamu pastikan), dibaca pada qirāat lain.¹⁴⁹

¹⁴⁸ *Ibid*, hlm. 85

¹⁴⁹ *Ibid*, hlm. 93

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Perbedaan dengan adanya penambahan dan pengurangan. Dalam penambahan misalnya *وأعد لهم جنات تجري تحتها الأنهار* (At-Taubah:100), dibaca dengan tambahan *من تحتها الأنهار* yaitu *من* keduanya merupakan qiraat mutawattir. Mengenai perbedaan karena adanya pengurangan (naqs), seperti *قالوا اتخذ الله ولدا* (Al-Baqarah: 116), tanpa huruf wawu jumhur ulama membacanya *قالوا اتخذ الله ولدا* perbedaan dengan adanya penambahan dalam *qiraat ahad*, terlihat dalam qiraat Ibnu Abbas *وكان أمامهم ملك يأخذ كل سفينة صالحة غصبا* (Al-Kahfi; 79), dengan penambahan kalimat *وراء* dan memakai kata *أمامهم* sebagai ganti dari kata *صالحة*. Begitu juga dengan kata: *فَإِنَّا اللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ* (al-Hadid : 24) bermaksud “Sesungguhnya Allah Dialah yang maha kaya *qirāat* ‘Asim membaca dengan mengekalkan *هو* sedangkan *qirāat* lain baca dengan membuang ¹⁵⁰*هو*.”
- 7) Perbedaan *lahjah* dengan pembacaan *tafkhim* (tebal) dan *tarqiq* (tipis), *fathah* dan *imalah*, *izhar* dan *idgham*, *hamzah* dan *tashil*, *isymam*, dan lain-lain. Seperti membaca *imalah* dan tidak *imalah* dalam ayat *هل أتاك حديث موسى* (thaha: 9), yang dibaca dengan mengimalahkan kata *موسى* dan *أتى* membaca *tarqiq* huruf *ra* *خبيرا بصيرا* dalam mentafhimkan huruf *lam* dalam kata *الطلاق* mentashilkan (meringankan) huruf *hamzah* dalam ayat *قدأفلح المؤمنون* (Al-makminun: 1), huruf *ghain* dengan

¹⁵⁰ *Ibid*, hlm. 540



didhammahkan bersama *kasroh* dalam ayat *وغيض الماء* (Hud; 44) dan seterusnya.

- 8) Sebagian ulama ada yang berpendapat bahwa bilangan tujuh itu tidak bisa diartikan secara harfiah, tetapi angka tujuh tersebut hanya sebagai simbol kesempurnaan menurut kebiasaan orang Arab. Dengan demikian, maka kata tujuh adalah isyarat bahwa bahasa dan susunan Al-Quran merupakan batas dan sumber utama bagi semua perkataan orang Arab yang telah mencapai puncak kesempurnaan tertinggi. sebab, lafad *sab`ah* (tujuh) dipergunakan pula untuk menunjukkan jumlah banyak dan sempurna dalam bilangan satuan, seperti tujuh puluh dalam bilangan puluhan, dan tujuh ratus dalam ratusan. Kata-kata itu tidak dimaksudkan untuk bilangan tertentu.¹⁵¹
- 9) Ada juga para ulama yang berpendapat, yang dimaksud dengan tujuh huruf tersebut adalah *qiraat sab`ah*. Mereka menyangka bahwa *qira'at sab`ah* (bacaan yang tujuh) adalah sama dengan *sab'atu ahrufin* (huruf yang tujuh) tersebut. Namun sebenarnya dua hal ini sangat berbeda. Abu Syammah berkata dalam kitab *Al-Mursyid al-Wajiz*: “Segolongan orang menyangka bahwa *qira'at sab`ah* yang berkembang sek/arang, itulah yang dikehendaki di dalam hadis. Persangkaan yang demikian

¹⁵¹ As-Suyuti, Jalaluddin, *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an* (terj.), jilid 1, Surakarta: Indiva Pustaka, 2008, hlm.45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlawanan dengan ijma' ulama.¹⁵² Pendapat yang mengatakan bahwa *Sabátu Ahruf* dan *qirāat* tujuh itu berbeda sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Ibn 'Abdil Barr bahwa : “Maksud hadis ini hanyalah sebagai contoh bagi huruf-huruf yang dengannya Al-Qur'an diturunkan. Ketujuh huruf itu mempunyai makna yang sama pengertiannya, tetapi berbeda bunyi ucapannya. Dan tidak satupun di antaranya yang mempunyai makna yang saling berlawanan atau satu segi yang berbeda makna dengan segi lain secara kontradiktif dan berlawanan, seperti rahmat yang merupakan lawan dari azab.”

153

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh para ulama diatas maka pendapat yang paling masyhur mengenai penafsiran *Sabátu Ahruf* adalah pendapat yang dikemukakan oleh Ar-Razi yang dikuatkan oleh Az-Zarqaniy¹⁵⁴ dan didukung oleh jumhur ulama, menyatakan bahwa, *Sabátu Ahruf* tidak terlepas dari perbedaan seputar pada tujuh wajah. Maksudnya, Al-Qur'an dari awal sampai akhir baik yang mutawatir maupun yang *syâz* tidak terlepas dari pada tujuh perbedaan yang telah disebutkan sebelumnya. Pendapat inilah yang terpilih, alasannya menurut Az-Zarqani adalah:

¹⁵² Prof. Hasby ash-Shiddiqy, *Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010, hlm. 127

¹⁵³ Al-Qattan, Manna' Khalil, *Mabahits fi Ulum al-Qur'an* (terj.), Jakarta: Litera AntarNusa, 2007, hlm. 235

¹⁵⁴ Muhammad Abdul Azim Al-Zarqany, *Manahil Al-'Irfan Fi 'Ulum Al-Quran (Menyingkap Rahasia Al-Quran)*, Penterjemah M.Qadirun Nur dan Ahmad Musyafiq, Selangor, Pustaka Ilmi, 2000, hlm. 338.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pertama, Tidak bertentangan dengan hadis-hadis Rasulullah SAW. Termasuk yang telah disebutkan di atas. *Kedua*, Berdasarkan hasil pengkajian yang teliti terhadap semua perbedaan *qirāat*, ternyata tidak terlepas daripada tujuh wajah. Kemudian, dari tujuh perbedaan sebutan telah menyebabkan lahirnya beberapa cara bacaan Al-Qur'an atau lebih dikenali kemudian sebagai ilmu *qirāat*.

Kemunculan ilmu *al-qirāat* ini telah timbul semenjak zaman Rasulullah SAW. Proses penerimaan wahyu dari pada Jibril ini merangkumi kesemua tujuh huruf. Ini bertujuan memberi keringanan kepada golongan lemah yang tidak mampu membaca dengan satu huruf saja.

Sejarah mencatatkan bahwa Umar ibn al-Khattab r.a. telah menegur bacaan Hisyam ibn Hakim r.a. Ketika beliau membaca Surah al-Furqan dengan membaca bacaan yang berbeda sebagaimana yang diajar oleh Rasulullah SAW kepada Umar r.a. Kemudian Umar r.a. telah membawa Hisyam berjumpa dengan Rasulullah SAW untuk mendapatkan kepastian tentang bacaan tersebut. Setelah Rasulullah SAW mendengar bacaan Hisyam maka Rasulullah SAW bersabda, “Begitulah ia diturunkan”. Kemudian Rasulullah SAW mendengar pula bacaan dari Umar, lalu Nabi bersabda, “Begitulah juga ia diturunkan”. Lantas Rasulullah SAW menerangkan bahwa sesungguhnya Al-Qur'an itu diturunkan dengan tujuh huruf (bacaan), maka bacalah apa yang mudah daripadanya. Ini menunjukkan bahwa ilmu *al-qirāat* ini adalah bermula setelah keizinan wahyu dari Allah SWT kepada Rasulullah SAW dengan penurunan Al-Qur'an dengan tujuh huruf (bentuk bacaan).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian ia diikat dengan *tawatur* (sampai sanadnya kepada Rasulullah SAW) dan *sahih* melalui penulisan kaedah *Rasm Uthmani*.

Walaupun wujudnya perbedaan bacaan Al-Qur'an di kalangan para Sahabat, Tabi'in dan Imam-imam *qirāat*, namun perbedaan tersebut masih berada dalam lingkup *sab'at ahruf* (tujuh huruf bacaan) sebagaimana diturunkan oleh Allah SWT. Uthman ibn Affan r.a. ketika mengirim mushaf ke kota-kota Islam, beliau telah mengutus bersama-sama mushaf tersebut seorang guru yang bacaan dan kepakarannya selari dengan kandungan mushaf yang ditulis. Bacaan tersebut, boleh jadi berlainan dengan bacaan dalam mushaf yang diutuskan ke tempat lain. Keadaan ini berlanjut hingga ke generasi kedua yaitu Tabi'in r.a. di mana mereka mengambil bacaan dan mempelajari Al-Qur'an dari para Sahabat r.a. dan keadaan ini silih berganti dari generasi ke generasi hingga sampai pada zaman imam-imam *qirāat* yang masyhur.

2. Bentuk Sab'atu Ahruf.

Dalam disiplin Ilmu Bentuk *Sab'atu Ahruf* itu lebih dikenali oleh sebagai ilmu *Qirāat* dan *Qirāat* adalah bentuk masdar dari *qara'a* yang artinya bacaan. Yang dimaksudkan dengan *qirāat* di sini adalah perbedaan-perbedaan dalam membaca Al-Qur'an. *Qirāat* adalah perbedaan lafadz-lafadz Al-Qur'an (*Sab'atu Ahruf*) mengenai huruf-huruf dan cara mengucapkannya di segi tebal atau tipis, dan lain sebagainya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada beberapa pendapat ulama tentang *qirāat*. Manna Khalil al-Qattan mengatakan bahwa *qirāat* adalah suatu mazhab (aliran) pengucapan Al-Qur'an yang dipilih oleh salah seorang imam *qurra'* sebagai suatu mazhab yang berbeda dengan mazhab lainnya.¹⁵⁵ Muhammad Abdul Azim Al-Zarqany berpendapat bahwa *qira'at* adalah ilmu yang membahaskan tentang cara penuturan kalimat-kalimat Al-Qur'an serta cara pelaksanaannya dengan menisbatkan setiap wajah (caranya) kepada seorang imam pakar *qirāat*.¹⁵⁶

Muhammad Ali As-Shabuni mengatakan bahwa *qirāat* ialah aliran dalam mengucapkan Al-Qur'an yang dipakai oleh salah seorang imam *qurro'* yang berbeda dengan lainnya dalam hal ucapan Al-Qur'an. *qirāat* ini berdasarkan sanad-sanadnya sampai kepada Rasulullah SAW.¹⁵⁷

Dari berbagai definisi yang dikemukakan di atas, dapatlah disimpulkan bahwa *qirāat* adalah suatu ilmu pengetahuan tentang cara melafadzkan Al-Qur'an disertai dengan praktik pengucapannya yang baik, dan telah disepakati atau diperselisihkan kesahihannya dengan berpedomankan pada madzhab-madzhab yang diakui sanadnya hingga sampai kepada Rasulullah SAW.

Dengan berkembang pesatnya ilmu *qirāat*, maka muncullah berbagai bentuk bacaan yang kesemuanya dikatakan bersumber dari Rasulullah SAW.

¹⁵⁵ Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahis fi Ulumul Qur'an (Studi Ilmu-Ilmu al-Quran)*, (alih bahasa oleh Mudzakir AS) Bogor : Pustaka Litera AntarNusa, 2001, hlm. 247.

¹⁵⁶ Muhammad Abdul Azim Al-Zarqany, *Manahil Al-'Irfan Fi 'Ulum Al-Quran (Menyingkap Rahsia Al-Quran)*, (Penterjemah M.Qadirun Nur dan Ahmad Musyafiq), Selangor: Pustaka Ilmi, 2000, hlm...

¹⁵⁷ Mohammad Aly Ash Shabunny, *Pengantar Studi al-Quran (At-Tibyan)*, (alih bahasa. Moh. Chudlori Umar dan Moh.Matsana Hs), Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1996, hlm. 316.



Hal ini bisa jadi disebabkan pendapat mereka dalam memahami maksud Rasulullah SAW. Yang mengatakan Al-Qur'an itu diturunkan dalam tujuh huruf. Jadi masing-masing pembawa *qirāat* mengklaim *qirāat*-nya berasal dari nabi, karena *qirāat* itu belum dirumuskan dan belum dipastikan bacaan mana yang betul-betul dari Nabi.

Sehubungan itu para ulama segera mengadakan pengkajian dan penelitian terhadap setiap bentuk *qirāat* kemudian membandingkannya bacaan mana yang dianggap betul. Lalu mereka merumuskan tiga syarat bagi setiap *qirāat* yang dianggap benar dari Rasulullah SAW:

- a. Sahih sanadnya. Suatu bacaan dianggap sahih sanadnya apabila ia diterima dari salah seorang imam atau guru yang jelas, tertib, tidak ada cacat dan sanadnya bersambung hingga kepada Rasulullah SAW.
- b. Sesuai dengan *Rasm Utsmani*. Suatu *qirāat* dianggap sahih apabila sesuai dengan salah satu Mushaf Utsmani yang dikirimkan ke daerah-daerah, karena ia mencakupi *sab'atu ahruf*.
- c. Sesuai dengan tata bahasa Arab. Syarat terakhir ini tidak berlaku sepenuhnya, sebab ada sebahagian bacaan yang tidak sesuai dengan tata bahasa Arab, namun karena sanadnya sahih dan mutawatir maka *qirāat*-nya dianggap sahih.

Qirāat ini diwariskan dengan menyebutkan secara langsung bacaan guru mereka yang kemudiannya melahirkan apa yang disebut sebagai riwayat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



bacaan dan seterusnya, yang kemudian diwariskan oleh murid-murid mereka pula yang mewujudkan *Thariq* (aliran) bagi bacaan mereka.

Ketiga istilah ini digunakan bagi memastikan kesahihan bacaan yang mereka ambil tanpa ada perubahan kesinambungan dari guru-guru mereka yang terdiri daripada *Qirāat*, Riwayat dan *Thariq* sampai kepada Rasulullah SAW. Kesemua *Qirāat*, Riwayat dan *Thariq* ini diterima sah dari Rasulullah SAW. Dan tidak boleh diperdebatkan kebenarannya atau dianggap yang satu lebih baik kedudukannya dibandingkan dengan yang lain.

Kemudian, dari tujuh perbezaan bacaan ini, lahirlah berbagai macam *qirāat* bacaan para Sahabat ra. yang mengambil bacaannya dari Rasulullah SAW. Menurut Imam Al-Jazari, terdapat sepuluh *Qirāat* yang diakui untuk diamalkan. Sepuluh *Qirāat* ini masing-masing diriwayatkan pula oleh dua periwayat yang masyhur yakni :

- a. Nafie' Al-Madani (70H-169H) dan dua perawinya Qolun (120H-220H) dan Warsh (110H-197H).
- b. Ibnu Kathir Al-Makki (45-120H) dan dua perawinya Al-Bazzi (170H-250H) dan Qunbul (195H-291H).
- c. Abu 'Amr Al-Basri (68H-154H) dan dua perawinya Ad-Duri (w:246H) dan As-Susi (w: 261H).
- d. Ibnu 'Amir as-Syami (8H-118H) dan dua perawinya Hisyam (153H-245H) dan Ibnu Zakwan (173H-242H).
- e. 'Asim (w: 127H) dan dua perawinya Syu'bah (95H-193H) dan Hafs

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(90H-180H).

- f. Hamzah (80H-156H) dan dua perawinya Khalaf (150H-229H) dan Khallad (w: 220H).
- g. Al-Kisai Al-Kufi (119H-189H) dan dua perawinya Abul Harith (w: 240H) dan Ad-Duri (w: 246H).
- h. Abu Ja'far Al-Madani (w: 128H) dan dua perawinya Ibnu Wardan (w: 160anH) dan Ibnu Jammaz (w: 170anH).
- i. Ya'kub (w: 205H) dan dua perawinya Ruwais (w: 238H) dan Rauh (w: 234H).
- j. Khalaf (150H-229H) dan dua perawinya Ishak (w: 286H) dan Idris (w: 292H).

3. Pembagian *Sabātu Ahruf* Dalam Ilmu *Qirāat*

Dalam ilmu *qirāat*, pembahasan tentang *Sabātu Ahruf* terbagi kepada dua bagian. Pertama yang dikenali sebagai *Al-Ushul Qirāat* dan yang kedua ialah *Al-Farsy Al-Huruf*.

a. *Al-Ushul Qirāat*

Al-Ushul qirāat jamak daripada *Ushul* dan dari bahasa asas sesuatu atau dasar *lahjah qiraah* yang tidak berubah makna hanya intonasi yang berbeda, dan dari segi istilah ini adalah aturan universal yang sering kali berlaku untuk semua orang misalnya hukum mim jamak jika ia sebelum hamzah qata' maka riwayat warsh sebagai contoh memanjangkannya dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penuh, dan seterusnya dalam seluruh Al-Qur'an.nya seperti *imalah* , *tashil*, *tafkhim*, *tarqiq*, *taglizzh* dan lain-lain.¹⁵⁸

Al-Usul qirāat inilah yang paling banyak dari bagian *Sabātu Ahruf* dan berfungsi tidak mengubah makna. Adapun sub bahasan yang dibahas dalam bagian *al-usul qirāat* adalah :

- 1) Mim jama'
- 2) Al-Madd wa Qasr
- 3) Lafadz Ana Waslan
- 4) Ha kinayah
- 5) Hamza dalam satu kalimah
- 6) Dua hamzah dalam dua kalimah
- 7) Hamzah Mufrad
- 8) Naql harkat hamzah ila sakin
- 9) Al-Imalah wa al-Taqlil
- 10) Al-Idgham kabir wa saghir
- 11) Al-Saktah
- 12) Ya' Idafah dan Ya'Zawa'id
- 13) Akham Al-Laamat wa Al-Raat
- 14) Lin Mahmuz
- 15) Waqaf pada resam

¹⁵⁸ Abdul 'ali al-Masuul, *Mu'jam Mustholahah 'Ilmu al-Qiraat al-Qur'aniah*, Kaherah: Dar al-Falam, 2008,.hlm. 86



b. Al-Farsy al-Huruf atau Farsy Kalimah

Al-Farsy Al-Huruf dalam bahasa yaitu penerbitan dan penyederhanaan, dan dalam istilah yaitu pembaca sudah mengetahui hukum beberapa kata Al-Qur'an yang disepakati atau diperdebatkan, yang seringkali berubah maknanya mengikut *qiraat* (bacaan) dalam melafalkan Al-Qur'an. Dan disebut *farshan* karena para penyusun mengutipnya tersebar dan dilengkapi dalam surah-surah sesuai dengan susunan mushaf.¹⁵⁹

Al-Farsy al-huruf atau *farsy kalimat* merupakan kaedah-kaedah khusus yang dipakai dalam surah tertentu untuk kata-kata tertentu saja. Terdapat 2409 jumlah *farsy kalimat* berawal dari surah al-Fatihah hingga surah al-Nas.¹⁶⁰ Fungsinya ada yang membedakan makna dan ada yang tidak membedakan makna. Muhammad Dusuki Amin Kahilah, *syarh shatibiah hirz al-Amani wa wajhu at-tahani fi al-Qiraat al-Sab'a* telah membahas bagian *farsy al-huruf* berawal dari surah al-Baqarah hingga surah al-Nas.¹⁶¹

Bilangan *Sab'at Ahruf* mengikut bagian *farsy kalimah* dan *usul qirāat* dalam setiap surah.¹⁶²

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

¹⁵⁹ 'Abdul 'ali al-Masuul, *Mu'jam Mustholahah 'Ilmu al-Qiraat al-Qur'aniah*, Kaherah: Dar al-salam, 2008, hlm. 261-262

¹⁶⁰ Jamaludin Muhammad Sharaf, *Mushaf Dar Asshabah fi Qiraati 'asarah al-mutawarirah, al-Azhar Islamic Research Academu*, 2004, hlm 604

¹⁶¹ Muhammad Dusuki Amin Kahilah, *syarh shatibiah hirz al-Amani wa wajhu at-tahani fi al-Qiraat al-Sab'a*, Dar al-Salam, 2013, hlm.242

¹⁶² Mushaf Darel Al-Sahabah Fi Al-Qiraat Asyarah Al-Mutawattirah Min Toriq As-Shatibiah Wa Durra, al-Azhar Research Axademy, Mesir, 2006, hlm...

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bil.	Nama Surah	Bil. <i>Farsy Al-Huruf</i>	Bil. Usul Qira'at
1	Al-Fatihah	3	2
2	Al-Baqarah	166	697
3	Ali 'Imran	92	406
4	Al-Nissa'	76	398
5	Al-Maaidah	62	303
6	Al-An'aam	109	102
7	Al-A'raaf	88	362
8	Al-Anfaal	30	138
9	Al-Taubah	56	268
10	Yunus	52	175
11	Hud	43	236
12	Yusuf	48	250
13	Al-Ra'd	19	100
14	Ibrahim	19	97
15	Al-Hijr	19	46
16	Al-Nahl	44	211
17	Al-Israa'	53	154
18	Al-Kahfi	68	116
19	Maryam	48	83
20	Thaahaa	42	189
21	Al-Anbiyaa'	31	81

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bil.	Nama Surah	Bil. <i>Farsy Al-Huruf</i>	Bil. Usul Qira'at
22	Al-Hajj	40	99
23	Al-Mu'minuum	40	65
24	Al-Nuur	43	90
25	Al-Furqaan	35	69
26	Al-Syu'araa'	37	106
27	Al-Naml	41	85
28	Al-Qashash	29	137
29	Al-'Ankabuut	29	72
30	Al-Ruum	29	58
31	Luqman	21	33
32	Al-Sajdah	6	36
33	Al-Ahzab	42	85
34	Saba'	34	47
35	Faathir	13	100
36	Yaasin	40	43
37	Al-Shaaffaat	35	48
38	Shaad	20	58
39	Al-Zumar	34	93
40	Ghafir	26	113
41	Fushshilat	17	71
42	Asy-Syuura	20	50



©

Bil.	Nama Surah	Bil. <i>Farsy Al-Huruf</i>	Bil. Usul Qira'at
43	Al-Zukhruf	44	55
44	Al-Dukhaan	10	25
45	Al-Jaatsiyah	19	27
46	Al-Ahqaaf	15	52
47	Muhammad	16	49
48	Al-Fath	17	46
49	Al-Hujuraat	12	25
50	Qaaf	10	19
51	Al-Dzaariaat	10	32
52	Al-Thuur	10	11
53	Al-Najm	17	68
54	Al-Qamar	10	37
55	Al-Rahmaan	12	28
56	Al-Waaqi'ah	15	33
57	Al-Hadid	24	32
58	Al-Mujaadilah	11	23
59	Al-Hasyr	12	40
60	Al-Mumtahanah	9	25
61	Al-Shaff	6	21
62	Al-jumu'ah	2	11
63	Al-Munafiqun	6	11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bil.	Nama Surah	Bil. <i>Farsy Al-Huruf</i>	Bil. Usul Qira'at
64	Al-Taghaabun	5	12
65	Al-Thalaaq	12	13
66	Al-Tahriim	16	26
67	Al-Mulk	11	22
68	Al-Qalam	7	16
69	Al-Haqqah	9	24
70	Al-Ma'aarij	9	19
71	Nuh	4	28
72	Al-Jinn	19	17
73	Al-Muzzammil	7	9
74	Al-Muddaththir	5	14
75	Al-Qiyaamah	11	10
76	Al-Insaan	8	31
77	Al-Mursalaat	8	12
78	Al-Naba'	5	5
79	Al-Nazi'at	6	50
80	'Abasa	5	24
81	Al-Takwir	5	12
82	Al-Infitar	3	7
83	Al-Mutaffifin	4	14
84	Al-Insyiqaq	3	10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bil.	Nama Surah	Bil. <i>Farsy Al-Huruf</i>	Bil. Usul Qira'at
85	Al-Buruj	3	5
86	Al-Tariq	1	3
87	Al-A'la	2	22
88	Al-Gasyiyah	4	26
89	Al-Fajr	7	10
90	Al-Balad	6	9
91	Al-Syams	1	17
92	Al-Lail	3	26
93	Al-Dhuha	0	8
94	Al-Syarah	2	0
95	Al-Tin	0	1
96	Al-'Alaq	3	18
97	Al-Qadr	3	1
98	Al-Baiyinah	2	9
99	Al-Zalzalah	1	2
100	Al-'Aadiat	0	3
101	Al-Qari'ah	2	7
102	Al-Takathur	1	0
103	Al-'Ashr	0	0
104	Al-Humazah	4	3
105	Al-Fil	0	1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bil.	Nama Surah	Bil. <i>Farsy Al-Huruf</i>	Bil. Usul Qira'at
106	Quraisy	2	1
107	Al-Ma'un	1	1
108	Al-Kauthar	1	0
109	Al-Kafirun	1	2
110	Al-Nashr	0	1
111	Al-Masad	2	1
112	Al-Ikhlash	1	0
113	Al-Falaq	0	0
114	Al-Nas	0	5
Jum		2409	7199

4. Fungsi Sab'atu Ahruf

Ilmu *Qirāat* (*sab'atu ahruf*) mencakup pelbagai disiplin ilmu *Turath* Islam. Didalam Ilmu Aqidah, bacaan *qirāat* yang mempunyai beberapa wajah (cara bacaan) telah memberikan panduan bagi sebahagian perkara, antaranya ialah dalam perbahasan *al-ilahiyyah* (ketuhanan), *af'al al-'ibad* (perbuatan manusia), *al-nubuwwah* (kenabian) dan *samiyyat* (perkara ghaib yang dikhabarkan melalui wahyu).¹⁶³

Qirāat (bacaan) itu melahirkan bunyi huruf. Karena bunyi suatu Bahasa dilambangkan dengan huruf. Bunyi memang tidak memiliki makna,

¹⁶³ Abdul Karim Ibrahim. *al-I'jaz fi Ta'addud wujuh al-Qira'at*. Mesir: Jami'ah al-Azhar. (t.th)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tetapi secara umum bunyi suatu bahasa berfungsi sebagai pembeda makna kata.

Dalam Bahasa arab, bunyi bukan hanya dilambangkan dengan huruf, tetapi juga dilambangkan dengan *harakat*. Jadi dalam Bahasa arab perbedaan huruf dan perbedaan harkat dapat berfungsi sebagai pembeda makna suatu kata. Perbedaan *sab'at Ahruf* dalam ayat Al-Qur'an kerana perbedaan harkat atau perbedaan huruf dapat berfungsi membedakan makna dan dapat pula tidak berfungsi membedakan makna ayat Al-Qur'an.

Para imam qira'at mengartikan *Sabātu Ahruf* dengan lafadh atau kalimat yang tersebar dalam Al-Qur'an yang diperselisihkan bacaannya dan lafadh atau kalimat yang dapat dibaca lebih dari satu versi *qirāat* (bacaan). Jadi *Sabātu Ahruf* merupakan kaidah khusus bagi huruf-huruf yang mengandung perbedaan bacaan di antara para imam *qirāat* sepuluh yang tersebar di berbagai surah dalam Al-Qur'an. Kaidah ini menjelaskan perbedaan para imam *qirāat* sepuluh dalam membaca lafadh atau kalimat tertentu dalam Al-Qur'an di luar manhaj (cara, metode) mereka, yakni tidak terkait dengan kaidah *qirāat* tujuh yang telah ditetapkan.

5. Hikmah Turunnya Al-Qur'an Dengan *Sab'atul Ahruf*

Hikmah diturunkannya Al-Qur'an dengan *Sab'atul Ahruf* (sab'atu ahruf) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Untuk memudahkan bacaan dan hafalan bagi bangsa yang *ummi*, yang setiap kabilahnya mempunyai dialek masing-masing, dan belum



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbiasa menghafal syariat, apalagi mentradisikannya.

- b. Bukti kemukjizatan Al-Qur'an bagi kebahasaan orang Arab. Al-Qur'an banyak mempunyai pola susunan bunyi yang sebanding dengan segala macam cabang dialek bahasa yang telah menjadi naluri bahasa orang-orang Arab, sehingga setiap orang Arab dapat mengalunkan huruf-huruf dan kata-katanya sesuai dengan irama naluri mereka dan *lahjah* kaumnya, tanpa mengganggu kemukjizatan Al-Qur'an yang ditantang Rasulullah kepada mereka.
- c. Kemukjizatan Al-Qur'an dalam aspek makna dan hukum-hukumnya. Sebab, perubahan bentuk lafadz pada sebagian huruf dan kata-kata memberikan peluang luas untuk dapat disimpulkan berbagai hukum dari padanya. Hal inilah yang menyebabkan Al-Qur'an relevan untuk setiap masa.¹⁶⁴

6. Keistimewaan *Sab'atu Ahruf*

Keistimewaan dan Keanekaragaman Qira'at terutama yang shahih dijelaskan oleh Imam al-Suyuthy yang dikutip oleh Manna Khalil al-Qatthan sebagai berikut:

- a. Menunjukkan betapa terjaga dan terpeliharanya kitab Allah SWT dari perubahan dan penyimpangan padahal kitab ini mempunyai sekian banyak segi bacaan yang berbeda-beda.
- b. Meringankan umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Bukti

¹⁶⁴ Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahis fi Ulumul Qur'an (Studi Ilmu-Ilmu al-Quran)*, (alih bahasa oleh Mudzakir AS) Bogor : Pustaka Litera AntarNusa, 2001, hlm. 245-246.

kemukjizatan Al-Qur'an dari segi kepadatan makna (ijaznya), karena suatu *qirāat* menunjukkan suatu hukum syara'.

- c. Penjelasan lebih khusus terhadap hal global yang ada pada *qirāat* lain. Dikatakan pula bahwa *Sabātu Ahruf* ini dan yang serupa dengannya telah menjadi penafsir Al-Qur'an. *Qirāat* atau penafsiran ini telah diriwayatkan dari *tabiin* dan kemudian dianggap baik, apalagi jika yang meriwayatkannya adalah sahabat, oleh karenanya *qirāat* ini lebih kuat dari tafsir. Oleh karena itu manfaat yang bisa dipetik dari *qirāat* ini adalah pengetahuan tentang takwil yang benar (shahih).¹⁶⁵

Rasulullah SAW juga telah menjelaskan tentang keutamaan dan kelebihan orang yang membaca serta menghafal Al-Qur'an. Di antaranya ialah mereka dianugerahkan keistimewaan menjadi ahli keluarga Allah SWT semasa di dunia. Sabda Rasulullah SAW

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ " قَالُوا " يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمْ؟ قَالَ : " هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ "

[Ibn Majah, Sunan Ibn Majah Kitab al-Muqaddimah, No hadith 220]

Artinya: Berkata Anas Ibn Malik, Rasulullah s.a.w bersabda :

“Sesungguhnya Allah SWT mempunyai ahli keluarga diantara manusia, para sahabat bertanya, “Siapakah mereka ya Rasulullah?”, Baginda menjawab,

¹⁶⁵ Manna Khalil al-Qattan, *Op.Cit*, hlm .180-181. Lihat juga al-Sayuti, *Op.Cit*, Jilid 1 hlm.108

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



“Mereka golongan al-Qur’an, merekalah golongan Allah SWT dan keistimewaanNya.”

E. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan menunjukkan hasil yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis, hal ini bertujuan untuk membantu dalam memberikan gambaran dalam menyusun kerangka berpikir. Adapun penelitiannya sebagai berikut :

1. Dana Akhmad Dahlan; Abdul Muhid dalam Jurnal¹⁶⁶ yang berjudul “*Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Pendidikan Islam: Belajar Dari Keberagaman Qirāat ‘Asyr*”. Dari pembahasan tulisannya mengungkapkan bahwa pembelajaran ilmu Qirā’āt ‘Asyr sangat cocok diterapkan untuk para pelajar yang ingin memahami pluralisme yang secara implisit tersimpan dalam Al-Qur’an. Melalui pendekatan holistik terhadap ilmu ini, para pelajar dituntut untuk aktif dan proaktif, melayani dirinya sendiri sebagai “agen utama” dalam proses pembelajaran, sehingga mereka bisa mengembangkan kemampuan dan pemahaman terhadap sebuah teks suci, khususnya terkait kandungan nilai-nilai pluralisme yang tersimpan di balik sebuah ayat. Pembelajaran ilmu ini diharapkan mampu meminimalisir fenomena radikalisme agama yang mulai muncul ke permukaan gara-gara pemahaman keagamaan yang tekstual dan konservatif terhadap teks-teks suci agama. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif, artikel ini

¹⁶⁶ KUTTAB, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Lamongan Vol.07,No.01, Maret 2023, hlm. 76-91

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



akan meneliti lebih dalam tentang nilai-nilai pluralisme dalam tradisi pembelajaran sepuluh varian bacaan Al-Qur'an.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Halimatus Adiah, Rika Afrida Yanti, Irwansyah, *Jurnal Cerdas Hukum* Vol.1 No.1 November 2022 yang berjudul “*Sabátu Ahruf Dan Kontribusinya Dalam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an*” Tulisan ini menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan dengan *Sabátu Ahruf* atau dalam harfiyahnya diartikan diturunkan dengan *Sab'atul Ahruf*. Dan ini merupakan salah satu kajian penting untuk memahami substansi dan esensi yang terdapat di dalam Al-Qur'an secara komprehensif. Tulisan ini fokus menguraikan tentang makna dan substansi *sab'atu ahruf*. Dan juga menjelaskan urgensi dari eksistensi *Sabátu Ahruf* ini untuk mengayakan pengetahuan terhadap memahami dan memaknai isi dan substansi yang terdapat di dalam Al-Qur'an, dari sisi pemaknaan *sab'atu ahruf*.

3. Muhammad Irham, *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, UIN Alauddin Makasar, dengan judul “*Implikasi Perbedaan Qiraat Terhadap Penafsiran Al-Qur'an*”. Tulisan ini membahas implikasi perbedaan qiraat terhadap penafsiran Al-Qur'an. Kajian ini dilakukan dengan pendekatan studi pustaka dan menggunakan metode analisis deskriptif terhadap beberapa ayat yang memiliki perbedaan qiraat, kemudian menganalisis dampak dan fungsi dari perbedaan tersebut. Dari hasil penelitian ditemukan pola sistematis berkaitan dengan peran perbedaan qiraat terhadap penafsiran. Setidaknya ada sepuluh pola yang mengungkap peran penting qiraat dalam penafsiran. Pertama, *al-takhyir*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



(pilihan); Kedua, *bayān al-lafz al-garīb aw al-mubhām* (menjelaskan lafal asing dan yang bermakna samar); Ketiga, *sabab wa musabbab* (sebab-akibat); Keempat, *ishārah laṭīfah* (indikasi yang tersirat); Kelima, *amm wa khash* (umum dan khusus); keenam, *al-tanawwu fī al-ibādah* (keanekaragaman dalam beribadah); Ketujuh, *al-tanawwu fī al-syarṭ* (keanekaragaman dalam syarat wajib sebuah ibadah); Kedelapan, *al-tanawwu fī al- ḥāl* (keanekaragaman keadaan); Kesembilan, *yufasissiru baḍuhu ala baḍ* (membantu menafsirkan); Kesepuluh, *ikhtilaf fī mas`alat al-kalām* (perbedaan aspek teologi Islam). Kesepuluh pola tersebut secara umum menunjukkan adanya pengaruh positif dari perbedaan qiraat terhadap penafsiran Al-Qur'an.

4. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)* Vol. 2 NO. 9 September 2021. Tulisan Muhammad Esa Prasastia dan Ahmad Yusam Thobroni, UIN Sunan Ampel Surabaya Indonesia yang berjudul “Pengaruh Perbedaan Qiraat Shahih Dalam Penafsiran Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Hukum”. Kajian penulisan ini tertumpu kepada pengaruh perbedaan qiraat bermula dengan Latar Belakang: Dalam perkembangan dunia Islam, *qira'at* juga semakin menyebar ke beberapa penjuru negara dan banyak dipelajari oleh umat Islam. Sampai ada banyak versi bacaan, beberapa di antaranya telah diakui validitasnya, meskipun bersumber dari Nabi, tetapi beberapa *qira'at* masih dipertanyakan, dan mungkin tidak berasal dari Nabi. Oleh karena itu, para ulama *Qurra'* membutuhkan tiga kriteria untuk memverifikasi versi *qira'at*. Ketiga syarat ini pertama diriwayatkan oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sanad mutawatir, kedua menurut mushaf Utsmani, dan ketiga menurut kaidah Arab.

5. Hasil Kajian : Perbedaan *qira'at* sebagian besar tidak berpengaruh dan hanya sebagian kecil saja berpengaruh terhadap istinbath hukum Islam. Adanya perbedaan *qira'at* memberikan hikmah berupa kemudahan bagi umat Islam dari segi cara pembacaanya serta menunjukkan kemukjizatan Al-Qur'an dari segi isinya. Sekalipun eksistensi *qira'at* beragam, namun petunjuknya tetap dapat dipahami di balik pembacaan ayat-ayatnya, baik dengan *qira'at* Mutawâtir maupun Masyhur.

6. Nurul Hidayat dalam Jurnal Taállum, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.8 No.1, Juni 2020, h.139-159, IAIN Tulung Agung. Dengan judul :Penyelenggaraan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan Metode Al-Nahdliyah di IAIN Tulungagung. Berdasar atas penelitian dengan analisis data kualitatif terhadap fokus masalah bagaimana penyelenggaraan pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an dengan metode Al-Nahdliyah,diperoleh hasil bahwa 1) alasan pemilihan mahasiswa mengikuti pembelajaran BTQ sesuai dari urutan terbanyak adalah a) karena merasa tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, b) karena ingin memperdalam BTQ, c) karena disuruh orang tua/wali. 2) Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran BTQ dihasilkan dari 2.734 orang, yang dinyatakan lulus sebanyak 2.297 orang atau sebanyak 84 %, lulus bersyarat 138 orang atau 5 %, dan tidak lulus sebanyak 290 orang atau 11 %. 3) Faktor penghambat dan solusinya adalah factor penghambat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pembelajaran BTQ yaitu motivasi yang rendah dari mahasiswa dan kurangnya disiplin mahasiswa. Solusinya dengan memberi penjelasan tentang pentingnya pembelajaran BTQ.¹⁶⁷

7. Penelitian Mokhsin Kaloky, M.Pd.I, Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan, Institut Agama Islam Negeri, Ambon yang berjudul “Konsep Pendidikan Islam dalam Al-Quran Surat Al-Alaq Ayat 1-5”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dalam penjelasan tentang surat al-Alaq ayat 1-5 pada intinya memberikan informasi menyangkut masalah pendidikan terutama ilmu pengetahuan. Implikasi dari kajian surat al-Alaq ayat 1-5 dapat ditemukan suatu konsep yang sangat mendasar tentang pendidikan Islam di dalamnya terkait dengan pendidikan keterampilan, pendidikan ketauhidan di mana dalam menjelaskan tentang pendidikan Islam sendiri yang paling mendasar tentang penanaman akidah (tauhid) kepada manusia untuk mengarahkannya agar menjadi individu yang dapat menemukan kebenaran yang sesungguhnya yang mampu memberi pencerahan diri dan bisa memahami pesan-pesan ayat Allah SWT yang membawa kepada keimanan. Dan nilai-nilai pendidikan akal (intelektual) di mana manusia diberikan kebebasan menggunakan akal pikirannya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang tinggi.¹⁶⁸

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁶⁷ Nurul Hidayat, *Jurnal Taállum, Jurnal Pendidikan Islam*, IAIN Tulung Agung, Vol.8 No. 1, Juni 2020, hlm.139-159.

¹⁶⁸ Penelitian Mokhsin Kaloky, M.Pd.I, Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan, Institut Agama Islam Negeri, Ambon, Tahun 2016



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka jenis penelitian ini digolongkan kepada penelitian kepustakaan (*Library Research*) yakni menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama yang menghimpun informasi-informasi berupa bacaan yang berasal dari buku maupun indeks.¹⁶⁹ Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana dikutip oleh Moleong, Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.¹⁷⁰ Dengan kata lain berusaha untuk mengungkapkan gejala atau fenomena suatu objek tertentu dengan kata-kata kemudian mendeskripsikannya sesuai apa adanya yang diperoleh dari suatu objek tertentu. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna atau nilai.¹⁷¹ Berkaitan dengan hal tersebut, maka penelitian ini berusaha memaparkan data tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada pembelajaran Al-Qur'an berbasis *Sabátu Ahruf* yang terdapat terutama dalam teks naskah Al-Qur'an

¹⁶⁹ Furqan Arief. *Pengantar penelitian dalam Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), hlm.89

¹⁷⁰ Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.4.

¹⁷¹ Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019). hlm.41



dan juga dari berbagai literatur-literatur lain yang berkaitan dengan pemahaman ayat Al-Qur'an yang relevan dengan pokok pembahasan.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yakni dari berbagai buku referensi antara lain :

1. Mushaf Al-Madina Al-Nabawiyah yang terdiri dari 30 Juz.
2. Mushaf Darel Sahaba Fi Al-Qira'at Al-Asyara Al-Mutawatirrah Min Toriq As-Shatibiah wa Durrah yang diterbitkan oleh Dar Al-Sahabatul Lilturath, Al-Azhar Islamic Research Academy, Mesir, 2006 M / 1426 H.
3. Al-Qur'an Al-Karim Wa bihamish Al-Tashil Li Qiraat Al-Tanzil min Shatibiah wa al-Durrah yang diterbitkan oleh Dar Al-bairuti, Damshiq, Syria, 2008 M / 1429 H yang sekaligus sebagai populasi penelitian.

Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh dari tela'ah kitab-kitab tafsir yang *mu'tabar* diantaranya :

1. Tafsir Jami' al-Bayan fi Ta'wil ayy al-Qur'an karya Ibn Jarir al-Tabary.
2. Tafsir *Ibn Katsir* karya Muhammad Nasib Ar-Rifa'i.
3. Al-Budur al-zahrah fi qiraat al-'Ashr al-Mutawatirah karya Al-Fata 'Abdul al-Ghani al-Qadi 'abdah,
4. *Hujjatu al-Qiraat* karya Al-Imam al-Jalil Abi Zar'ah 'Abdul Rahman bin Muhd

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

5. Al-Nashr fi al-Qiraat al-‘Ashr karya Ibn Jazariy.
6. *Mabahits fi Ulumul Qur’an* karya Manna’ Khalil al-Qattan,
7. *Manahil Al-‘Irfan Fi ‘Ulum Al-Quran* Karya Muhammad Abdul Azim Al-Zarqany.
8. *Pengantar Studi Al-Quran (At-Tibyan)* Muhammad ‘Aly Ash Shabunny (alih bahasa. Moch. Chudlori Umar dan Moh.Matsana Hs), Bandung: PT. Al-Ma’arif, 1996.

C Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa, penulisan ini bersifat kajian Pustaka, maka dalam pengumpulan data penulis menggunakan Teknik dokumentasi yaitu data dikumpulkan dari berbagai dokumen yang terkait dengan judul baik yang berbentuk kitab, jurnal, artikel dan karya ilmiah yang lain.

Pengumpulan data dari sumber primer pada awalnya ialah mengumpulkan ayat-ayat yang mempunyai term atau lafadz *Sab’atu al-huruf* tentang nilai-nilai pendidikan, kemudian membuat *outline* atau garis besar dalam rangka menentukan ayat-ayat yang tidak secara langsung mengungkap tentang nilai-nilai pendidikan Islam, dalam pengumpulan ini digunakan Teknik Dokumentasi Murni.

Sementara untuk mengumpulkan data dari sumber sekunder yaitu dengan mencari pokok-pokok pikiran yang ditulis oleh para mufassir terdahulu dan ilmuan kontemporer dan beberapa pemikiran dari para ilmuan

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

D. Teknik Analisis Data

yang telah dituangkan dalam buku-buku ilmiah, jurnal-jurnal terutama yang berkaitan dengan tema sentral yang telah diajukan dalam rangka menemukan esensi tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada pembelajaran Al-Qurán berbasis *Sab'at Ahruf*.

Analisis data dalam penelitian ini melalui pendekatan Tematik (metode maudhu'i) dengan Langkah-langkah berikut :

1. Data Reduction (reduksi data)

Menentukan Tema dan mengumpulkan Ayat-ayat tentang *Sabátu Ahruf* yang terkait dengan tema tersebut. Contohnya dalam Surah Al-Buruj ayat 15 peneliti menemukan kata-kata yang menunjukkan arti tentang nilai keimanan ذُو الْعَرْشِ الْمَجِيدُ (Pemilik 'Arash yang mulia) dan nilai Pengetahuan Sains الرِّيح (angin) dan lain-lain.

2. Data Display (Penyajian data)

Menjelaskan Ayat-Ayat yang terkait dengan tema dengan mendatangkan pandangan ahli tafsir.

3. Conclusion drawing (penarikan kesimpulan)¹⁷²

Menghasilkan kesimpulan dari analisis yang dilakukan dan mengkaji penafsiran kembali secara deskriptif verifikasi.

¹⁷² *Ibid.*, hlm. 32.



Tiga komponen analisis itu berlaku saling berhubungan, baik sebelum ini, pada masa dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data secara sekaligus dan merupakan analisis yang umumnya disebut model analisis mengalir (*flow model of analysis*). Tiga komponen analisis tersebut dapat juga dilakukan dengan cara bahwa ketiga komponen tersebut aktivitasnya berbentuk interaksi dengan proses pengumpulan data berbagai proses *cycle* (siklus). Analisis isi, yaitu strategi untuk menangkap pesan teks, tujuannya adalah untuk membuat inferensi. Inferensi diperoleh melalui indentifikasi dan penafsiran. Inferensi juga berdasarkan konteks yang melingkupi teks.¹⁷³

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁷³ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra; Epistemologi, Model, teori dan Aplikasi*, cet 2 Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004 hlm. 161-162

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini membahas hasil Nilai-nilai pendidikan Islam pada pembelajaran Al-Qur'an berbasis Sab'atu Ahruf. Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk-Bentuk Pendidikan Islam pada pembelajaran Al-Qur'an berbasis Sab'atu Ahruf. Dalam penelitian ini peneliti menemukan
 - a. Perbedaan dalam bentuk *lahjah* atau vokal dimana kalimah *Sab'atu Ahruf* فَتَلَقَّى dibaca dengan fathah, imalah sugra dan kubra dengan maksud yang sama 'menerima' dan banyak lagi.
 - b. Perbedaan dalam bentuk *i'rab* seperti firman-Nya: فَتَلَقَّى آدَمَ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ (al-Baqarah 2:37). Ayat ini dibaca dengan menasabkan آدَمَ dan merafa'kan (فَتَلَقَّى آدَمَ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ)
 - c. Perbedaan dalam bentuk *ibdal* dimana kalimah *Sab'atu Ahruf* نُنشِرُهَا (Kami menyusunnya Kembali) dalam surah al-Baqarah 2:59 وَأَنْظِرُ إِلَى نُنشِرُهَا كَيْفَ نُنشِرُهَا (kami menyebarkan)
 - d. Perbedaan dalam bentuk *tasrif* dimana kalimah *Sab'atu Ahruf* الصراط dibaca الزايط dan السراط isyamm dengan suara zai oleh Riwayat-riwayat tertentu dengan maksud yang sama yaitu 'Jalan' yang membawa kepada keredaan Allah SWT.



- e. Perbedaan dalam bentuk *Isim* dimana kalimah *Sab'atu Ahruf* dalam surah al-Furqan 25:61 تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا kalimah سِرَاجًا (berarti matahari) dibaca dengan jama' سُرُجًا (berarti bintang-bintang termasuk bulan dan matahari).

Selain bentuk-bentuk perbedaan di atas peneliti menemukan juga bentuk-bentuk (model) Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Berbasis *Sab'atu Ahruf* yang mengungkapkan hal-hal yang terkait pembinaan akhlaq terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya, akhlaq peribadi dan akhlaq bermuamalah sesama Muslim contohnya :

- a) Berbentuk (model) perintah ditemukan 10 Ayat yang berlafadz “*Ya ayyuha al-ladzina amanu* “ QS Al-Baqarah 2:208,254,267,282 ; QS An-Nissa' 4:135,136 ; QS Al-Maa'idah 5:6 ; QS Al-Anfal 8:30 ; QS Ash-Shaff 61:14 ; QS At-Tahrim 66:8
- b) Berbentuk (model) Larangan banyak ditemukan di beberapa 8 surah yaitu dikhususkan untuk orang-orang beriman yang diawali dengan kalimat “*Ya ayyuha al-ladzina amanu* “ QS Al-'Imran 3:130 : QS An-Nissa' 4:19,29,43 ; QS Al-Maa'idah 5:2,95,101 ; QS An-Nur 24:21,27 ; QS Ah-Ahzab 33:53 ; QS Al-Hujarat 49:1,2,11,12 ; QS Al-Mujadilah 58:9 ; QS Al-Muntahanah 60:1
- c) Berbentuk (model) Targhib (motivasi) adalah janji-janji Allah SWT yang pasti akan terealisasi contohnya QS Al-'Imran 3:130 : QS An-Nissa' 4:19 ; QS Al-Maa'idah 5:6,67 ; QS An-Nur 24:27 ; QS Al-Mujadilah 58:11 ; QS Ash-Shaff 61:10 ; QS At-Tahrim 66:8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- d) Berbentuk (model) Tarhib (ancaman) Upaya menakut-nakuti manusia agar menjauhi dan meninggalkan suatu perbuatan keji contohnya dalam 5 surah yaitu QS Al-Baqarah 2:254 ; QS An-Nissa' 4:163 ; QS Al-Maa'idah 5:2,95 ; QS Al-Hujurat 49:2,6,11 ; QS Al-Mumtahanah 60:1
- e) Berbentuk (model) Qudwah (Teladan) yaitu dalam surah QS Al-Ahzab 33:21 ; QS Al-Muntahanah 60:4,6 ; QS Al-Hasyr 59:7. Para pendidik dalam Islam adalah qudwah dalam setiap kehidupan pribadinya. Pendidik jadi cermin bagi peserta didik.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam pada pembelajaran Al-Qur'an berbasis Sab'atu Ahruf meliputi beberapa aspek antara lain:
- a. Nilai-nilai Pendidikan Keimanan atau aqidah contohnya dalam QS Al-Buruj 85:15 ; QS Al-Muddaththir 74:5 ; QS Al-Baqarah 2:74
- b. Nilai-nilai Pendidikan Akhlaq yang terdapat dalam QS Ali Imran 3:133 ; QS Al-Israa' 17:23 ; QS An-Nur 24:31 ; QS Al-Ahzab 33:33.
- c. Nilai-nilai Pendidikan Ilmu Pengetahuan/Sains dan kaitannya dengan kekuasaan Allah SWT contohnya cahaya QS Al-Furqan 25:61 ; penciptaan tulang QS Al-Insan 76:28 ; QS Al-Qiyamah 75:4 ; QS Al-Baqarah 2:259 ; udara, langit dan fenomena QS Al-An'am 6:125 ; QS Al-A'raf 7:57.
- d. Nilai-nilai Pendidikan Syari'ah dan peranannya ialah memudahkan ahli Fuqaha' mendapat hukum syar'i contohnya menghasilkan hukum syarak yang berbeda QS Al-Maidah 5:6 ; QS Al-Baqarah 2:222 dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



lain-lain.

- e. Nilai-nilai langustik (Bahasa) dan contohnya QS Al-Zumar 39:30 dan 31 ; QS Yasin 36:33 ; QS Al-Maidah 5:3 : QS Al-Hujarat 49:12 ; QS Al-An'am 6:122 ; QS Al-Ash-Sarh 94-5 dan 6.

Jadi berdasarkan hasil kajian terhadap kedua masalah tersebut maka penelitian ini merupakan kontribusi terhadap pengembangan , penyempurnaan dan pembelajaran Al-Qur'an berbasis Sab'tu Ahruf di Singapura.

B. Saran

Dalam hal ini di saran *pertama* kepada Pemerintah khususnya Majelis Ugama Islam Singapura sebagai badan berkanun dibawah pemerintah yang mengendalikan hal-hal keagamaan dan pendidikan untuk dijadikan kebijakan *kedua* Kepada kesuluruh pengerusi Masjid di Singapura yang mengendalikan pengajian Al-Qur'an diharap kira hasil ini dapat dijadikan kirikulum atau silibus pengajian Al-Qur'an *ketiga* Ustaz dan Usatazah supaya dapat merubah sistem pembelajaran Al-Qur'an berbasis Sab'atu Ahruf terhadap santri.

Pendidikan adalah suatu bentuk memuliakan manusia yaitu peserta didik maka andaikata penelitian ini diterima , ia akan menjadi suatu motivasi Penulis untuk mengembangkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Pembelajaran Al-Qur'an berbasis Sabátu Ahruf sebagaimana tertulis dalam firman Allah SWT yang bermaksud :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Artinya; Dan kami turunkan kepada mu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri” QS An-Nahl:89)

Hal ini secara tidak langsung menerangkan bahwa basis segala ilmu adalah Alquran. Sebab nilai esensi di dalamnya akan selalu abadi dan relevan pada setiap waktu tanpa ada perubahan apa pun. Kepada mereka yang tertarik pada kajian ini untuk mengadakan penelitian lanjutan mengenai Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Sabátu Ahruf yang belum terungkap secara keseluruhan sehingga akan diperoleh pemahaman yang utuh tentang Sabátu Ahruf yang Rasulullah saw terima daripada Allah SWT melalui Malaikat Jibril a.s.

Novelti : Penelitian ini adalah menghasilkan sistem atau konsep tentang penanaman nilai-nilai pembelajaran Al-Qur'an berbasis *Sab'atu Ahruf* yang dapat dijadikan pendoman oleh Pemerintah Singapura dalam hal ini adalah Majelis Ulama Islam Singapura

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- A Dictionary of Oxford wordpower, Oxford University Press New York: 2006
- A. Toto Suryana Afriatien, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Tiga Mutiara, 1997
- Abd al-Rahman al-Bahi, *al-Madkhal ila al-Tarbiyyah fi daw'l al-Islam*, C.2 (t.t.p): Maktabah al-Islam
- Abd al-Rahman al-Nahlawi, *Usul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asalibaha*, C.2, Damsyik: Dar al-Fikr, 1983
- Abdul 'ali al-Masuul, *Mu'jam Mustholahah 'Ilmu al-Qiraat al-Qur'aniah*, Kaherah, Dar al-salam, 2008
- Abdul Fattah Al-Qodhi, *Tarikh al-Qiraah Asyarah wa Rawathum*, Maktabah Al-Qsherah, Mesir, 1997
- Abdul Halim El-Muhammady, *Pendidikan Islam – Falsafah, Disiplin dan Peranan Pendidik*, Petaling Jaya: Dewan Pustaka Salam, 1991
- Abdul Halim El-Muhammady, *Pendidikan Islam: Skop dan matlamatnya*, Jurnal Pendidikan Islam, thn 1. Bil. 1 K.Lumpur: ABIM, 1984
- Abdul Halim Hj. Mat Diah, *Islam dan Demokrasi Pendidikan*, K.Lumpur : ABIM, 1989
- Abdullah al-Qari Hj. Salleh, *Dasar-dasar Pendidikan Menurut Islam*, k.Lumpur: Pustaka Salam, 1987
- Abdullah Ishak, *Sejarah Perkembangan Pelajaran dan Pendidikan Islam*, Petaling Jaya, al-Rahmaniah, (Lengkapi Tahun Terbitnya jika ada)
- Abdur Rahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Abdurrahman bin Nashir Al'di, *Taisirul Karim al- Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan*, Riyad, Maktabah Al-Rusyd, Cet. Ke-III, 2001
- Abdurrahman An-Nahlawy, *Ushul At-Tarbiyyat Al-Islamiyyah wa Asalibiha fi Al-Bayt wa Al-Madrasah Al-Mujtama'*, Beirut: Dar al-Fikr, 1999
- Abdullah Muhammed Ibn Ismail Al-Bukhari, *Sahih Al-Bukari*, Dar Ibn Hazim, Bairut, Lebanon, 2009
- Abd Bakr Jabir al-Jaza'iri, *Aqidah al-Mu'mn*, Kahera: Dar al-Kutub al-salafiyah, (Lengkapi Tahun Terbitnya jika ada)
- Ahmad D. Marimba (1964), *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, C.2, Bandung: al-Ma'arif
- Ahmad Fu'ad al-Ahwani , *Al-Tarbiyyah fi-Islam*, Kaherah: Dar al-Ma'arif, 1968
- Ahmad Tafsir, *Orasi dalam penyampian mata kuliah "Ilmu Pendidikan Islam" semester II*, Program Magister Pendidikan Islam Universitas Ilmu Khaldun pada tanggal 25 September 2016, di Azzam Educational Centre, Singapore.
- Al-Attas (ed.) (1979), *Aims And Objectives Of Islamic Education*, Jeddah: King Abdul Aziz University.
- Al-Attas (ed.), *Aims And Objectives Of Islamic Education*, Jeddah: King Abdul Aziz University, 1979
- Al-Biqa'iy, Burhanuddin Ibrahim bin Umar Abu al-Hasan, *Nazm al-Durar Fi Tanasubal-Ayat Wa al-Suwar*, Cet.1 Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyaat, Juz 1, 1995
- Al-Bukhari, Muhammed Ibn Ismail, *Sahih Al-Bukhari (Alih Bahasa oleh Muhammad Muhsin Khan)*, Riyadh K S A, Maktaba Dar as Salam, 1997
- Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari bi Hasyiyah al-Sindi, j.1*, Kitab al-'Ilm, Bab al-Ilm qalb al-Qawl wa al-'amali: Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah, (Lengkapi Tahun Terbitnya jika ada)
- Al-Buti, Muhammad Sa'id Ramadhan, *Min Rawai'u al-Qur'an Ta'amulat Ilmiyyah wa Adabiyyah fi Kitabillah Azza Wajalla*, (Beirut: Muasasah al-Risalah 1999)



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Al-Imam Al-Jalil Abi Zar'ah 'Abdul Ar-Rahman Bin Muhd, *Hujjahtul Qira'at*, Muasasah al-Resalah Beirut cet 5 1418H/1997M)
- Al-Imam Muslim, Sahih muslim, *Maktabah Faiyad Lil Toba'ah wa il-nashr wal tauzi'a*, ((Lengkapi data nama Kota Penerbit, nama Penerbit, Tahun Terbitan jika ada)
- Al-Manawi, Mustafa Muhammad 'Imarah, *al-Jami' al-Saghir, juz 1*, Kaherah: Matba'ah 'Isa al-Babi al-Halabi, 1954
- Al-Qardawi, Yusuf, *Kaifa Nata'amal Ma'al Qur'an al-'Azim*, Kaherah: Dar al-Syuruk, 1999
- Al-Qur'an Al-Karim wa Tarjamah ma'aniah ila lugatul al-Indonesiah, Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushhaf Asy-Syarif Medina Munawwarah, Kerajaan Saudi Arabiah, 1990
- Al-Qur'an al-karim, *Al-Tashil Qira'at al-tanzil*, Damshik:Dar al-byrouy, 2008.
- Al-Qurtubi, Abu 'Abdullah Muhammad bin Akmad , *Al-Jami' al-ahkam al-Qur'an*, Damsyik-Syrian Arab Republic: Dar al-Resalah al-A'lamiah 1433H/2012M)
- Armai Arief, *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan Islam*, Jakarta:Ciputat Pers, 2002
- At-Tabari, *Jami'Al-Bayan 'An Takwil Ai-Al-Qur'an*, Darul Al-Salam, 1999
- As-Suyuti, Jalaluddin, *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an* (terj.), jilid 1, Surakarta: Indiva Pustaka, 2008.
- Bahagian Hal Ehwal Islam, Jabatan perdana Menteri, *Tafsir Pimpinan Ar-Rahman kepada Pengertian Al-Qur'an*, Kuala Lumpur: Percetakan National Malaysia Berhad, 1995
- Bino Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Surabaya: Fajar Mulya, 2002
- Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).
- Didin Hafiduddin, *Orasi dalam penyampian mata kuliah "Tafsir Ayat-ayat Pendidikan" semester I program Magister Pendidikan Islam Universitas Ilmu Khaldun pada tanggal 13 April 2016 di Masjid Alkaff, Singapore.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Efendi, *Konsep Pemikiran Edward L. Thordike' Behavioristik dan Imam Al-Ghazali' Akhlak*, Jakarta :Guepedia, 2016.
- Esa Prasastia dan Ahmad Yusam Thobroni, *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)* Vol. 2 N0. 9 September 2021.
- Faisal Hj. Othman, *Pendidikan Islam: konsep dan reality dalam Ismail Abdul Rahman*, mohd nasir omar (pylg), 1991
- First World Conference On Muslim Education. Jeddah: King Abdul Aziz University, 1977
- Fuad Ifram al-Bustani, *Munjid al-Tullab.c,3*, Beirut: Dar al-Masyriq, 1986
- H. M. Rasyidi dan H. Harifuddin Cawidu, *Islam untuk Disiplin Ilmu Filsafat*, (Cet. 1; Jakarta: Bulan Bintang, 1998
- H. Zainal Abidin Ahmad, *Memperkembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Hasan Langgulung, *Suatu Analisa Sosio-Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka al-Husna.
- _____, *Asas asas Pendidikan Islam*, Cet.2. K.Lumpur, 1997
- _____, *Beberapa Tinjauan Dalam Pendidikan Islam*, K.Lumpur: Pustaka Antara, 1981
- Hasby ash-Shiddiqy, Prof., *Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010.
- Hasanudin, AF, *Perbedaan qira'at dan pengaruhnya terhadap istinbath hukum dalam Al-Qur'an*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta,1998.
- Helmawati, *Pendidikan keluarga Teoritis dan Praktis*, Cet. 1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Heribertus sutopo, *Pengantar Penelitian kualitatif*, Dasar-dasar dan Praktis, Pusat Penelitian UNS , Surakarta, 1988
- Hey Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<http://galaxyaceh.wordpress.com/2012/12/30/implementasi-pembelajaran-al-quran-hadist/>, diakses tanggal 15 September 2021.

<http://pbacirebon.blogspot.co.id/2009/12/tujuan-pembelajaran.html>, diakses tanggal 15 September 2021.

Ibn al-Arabi, Abu Bakar Muhammad Ibn Abdillah, *Ahkam al-Qur'an*, Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2003

Ibn Manzur, *Lisan al-'Arab*, Beirut: Dar Sadr, t.t.

Ibn 'Adil, Abu Hafis Umar bin Ali, *al-Lubab Fi'Ulum al-Kitab*, Cet.1 Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyat, 1988

Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan Sistem dan Metode*, FIP-IKIP, Yogyakarta, 1987

Imam Syafe'i, *Tujuan Pendidikan Islam, Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, 2015

Ismail Abdul Rahman, Mohd Nasir Omar, *Islam Cabaran Dan Isu Semasa*, K.Lumpur: DBP. 1991

Ismail Masyhuri Al-Hafiz, *Ilmu Qira'atul Quran sejarah dan pokok perbezaan qiraat tujuh*, Majujaya Indah Sdn Bhd, Kuala Lumpur, (tahun terbitannya jika ada)

Jalal al-Din 'Abd al-Rahman b. Abi Bakr al-Suyuti, *al-Jami' al-Saghir fi Ahadith al-Basyir wa al-Nadhir*, Kairo, Dar al-Katib al-'Arabi, 1967

Jalaluddin & Drs. Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam-Konsep dan Perkembangan Pemikiran*, Jakarta: P T Raja Grafindo Persada, 1994

Jalaluddin Muhammad Syarif, *Mushaf Darel Al-Sahabah Fi Al-Qiraat Asyarah Al-Mutawattirah Min Toriq As-Shatibiah Wa Durra*, al-Azhar Research Axademy , Mesir , 2006

Jalaludin Muhammad Saraf, *Mushaf Dar al-shabah fi Qira'at 'asaharah al-mutawatir*, Mesir (Lengkapi nama penerbit, dan tahun terbitannya jika ada)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kamus Digital Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Lengkapi Data Identitasnya)
- Khalid Mohammad, *Taqrib al-Ma'ani Fi Syarah Hirz al-amani fi al-Qira'at al-sab'ah*, Madinah:Maktabah Dar al-Zaman, 1419H/1999
- Khursyid Ahmad, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, c.2, K.Lumpur: Biro Pendidikan dan Pelajaran ABIM, 1975 (Lengkapi nama penerbit, dan tahun terbitannya jika ada)
- La Ode Gusal, *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara*, Jurnal Humanika, 2015.
- M. Djumransyah, *Filsafat Pendidikan*, Malang, Banyumedia, 2008
- M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, Mizan, Bandung, 1992
- Mahayudin Hj Yahaya, *Tamadun Islam*, edisi ke-2 Shah Alam: Fajar Bakti Sdn Bhd, 2001
- Manna Khalil al-Qattan, *Mabahist fi ulum al-Qur'an, (Studi Ilmu-Ilmu Al Qur'an)*, Terj. Muzdakkir As., Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 2001
- Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Mohammad Aly Ash Shabunny, *Pengantar Studi al-Quran (At-Tibyan)*, alih bahasa. Moch. Chudlori Umar dan Moh.Matsana Hs, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1996
- Muhammad Amin Suma, Prof. Dr. S.H., M.A., M.M., *Ulumul Qur'an*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Muhammad 'Atiyyah al-Abrasyi, *al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Falasifatuha*, Kaherah: 'Isa al-Babi al-Halabi, 1969
- Muhammad Abdul Azim Al-Zarqany, *Manahil Al-'Irfan Fi 'Ulum Al-Quran (Menyingkap Rahsia Al-Quran)*, Penterjemah M.Qadirun Nur dan Ahmad Musyafiq, Selangor: Pustaka Ilmi, 2000



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Muhammad ‘Ali ash-Shabûni, *At-Tibyân Fi ‘Ulûm Al-Qur’an* (Makkah: Sayyid Hasan ‘Abbas Syarbatly, 1980.

Muhammad Idris Abd al-Ra’uf al-Marbawi, *Kamus al-Marbawi*, C.4 Singapura: Pustaka National, t.t.

Muhammad Kamal Hassan, *Pendidikan dan Pembangunan Satu Perpekstif Bersepadu*, K.Lumpur: Nurin Enterprise, 1988

_____, *Peranan Pendidikan Islam Dalam Pembangunan Umat*, kertas kerja seminar Islam Peringkat Negeri Serawak, 1989

Muhammad Salih Samak, *Ilmu Pendidikan Islam*, Wan Amnah Yaakob, Saedah Suhaimi & Ahmad Ismail (terj), K.Lumpur: DBP, 1993

Mujamma’ Al-Malik Fahd Li Thiba’at Al-Mushhaf Asy-Syarif Medina Munawwarah, *Al-Qur’an Al-Karim wa Tarjamah ma’aniah ila lugatul al-Indonesiah*, Kerajaan Saudi Arabia, 1990.

Na’if Munir Faris, *Al-Ijaz al-‘Ilmiy Fi al-Qur’an Wa al-Sunnah*, Bairut:Dar Ibn Hazm, 2006/1427H

Nanang Supriadi, *Permodelan Matematika Premi Tunggal Bersih Asuransi Untuk Link Syariah*, *Al-Jabar: Jurnal Matematika*, Vol 8, 2017

Nurul Hidayat, *Jurnal Taállum, Jurnal Pendidikan Islam*, IAIN Tulung Agung, Vol.8 No.1, Juni 2020.

Nashruddin Baidan, Prof. Dr., *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Dr. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2001.

Oxford University Press, *Oxford word power*, Oxford 0x2 6Dp, New York: 2006

Rachmat Syafi’i, *Ilmu Ushul Fiqh*, Bandung: CV.Pustaka Setia, 1999

Rath L, Ponnels and Robert I., Garretson, *Principles of Modern Education*, New York: The Macmillan Co., 1967

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 9, Jakarta: Kalam Mulia, 2012

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- _____ *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990).
- Said Hawwa, *al-Islam*, Beirut: Dar ‘Ammar, 1988
- _____, *al-Islam*, Kaherah: Maktabah Wahbah, 1987
- Said Ismail Ali, *Punca-Punca Pendidikan Islam dalam Hassan Langgulung, Beberapa Tinjauan Dalam Pendidikan Islam*, K.Lmpur: Pustaka Antara, 1981
- Saidiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rawali Pers, 2014.
- _____, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Cet. VII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Sayyid Abu al-Nadwi (1961), *Islam and The World*, Muhammad ‘Asif Qidwa’l (terj.), dipetik daripada Muhammad ‘Uthman El-Muhammady (2000), “*Pendidikan Islam Menurut al-Nadwi: Satu Analisis* dalam Jurnal Usuluddin, Bil.11, K.Lumpur: Bah. Peng. Usuluddin, APIUM, Julai 2000
- Sayyid Laysin, *Taqrib al-Maani fi syarh hirz al-Amani fi al-Qiraat al-Sab’a*, Dar al-Zaman (Lengkapi nama kota penerbit dan tahun terbitan jika ada)
- Sayyid Sabiq, *Islamuna*, Beirut: Dar al-Kitab al-‘Arabi, 1956
- Sholah Abdul Fattah al-Khalidi, *Mafâtih li al-Ta’âmul ma’a al-Qur’ân*, (terj. Muhil. DA), Surabaya: Pustaka Progresif, 1997
- Slameto, Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. VII; Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2000)
- Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra; Epistimologi, Model, teori dan Aplikasi*, cet 2 Yogyakarta: Pustaka Widayatama, 2004
- S. Husain & S.A. Ashraf, *Krisis Dalam Pendidikan Islam*, K.Lumpur: DBP, 1989

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Syaaban Muhammad Ismail, *Al-Qira'at ahkamuha wa Masdaruha*, cet kedua, Dar al-Salam, Kaherah, 1999
- Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Islam, Secularism And The Philosophy Of The Future*, London and New York: Mansell Publishing Limited, 1985
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*, Bandung : Imtima, 2007
- Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta, 1989
- Ul. Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, ed 1, Cet 2 -Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014
- W.JS Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990
- Wan Zahidi Wan The, *Identiti dan kandungan Pendidikan Islam*, K.Lumpur: Bhg Hal Ehwah Islam, Jabatan Perdana Menteri.
- Yusuf al-Qardawi, *al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Hassan al-Banna*, Kaherah: Maktabah Wahbah. 1982
- Yunahar Ilyas, Prof. Dr. H., Lc. MA, *Kuliah Ulumul Qur'an*, Cet. Ke III, Yogyakarta, Itqan Publishing, 2014.
- Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- _____, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008.
- Zawawi Hj. Ahmad, *Teras dan Falsafah Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Islam, 1988
- Zyemardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta : Kalimah, 2001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIODATA RINGKAS PROMOVENDUS

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Karya Ilmiah

: Husaini Bin Sinwan
 : Singapore
 : Blk 265 Toh Guan Road 02-21 S 600265
 : Pengarah Al-Husnainyain Acedemy

- : 1. Ayah : Sinwan Bin Hassan
 2. Ibu : Awamah Binte Hamzah
 3. Saudara : Saemah Binte Sinwan

: Hayati Binte Anis

- : 1. Muhammad Qusyairie Akmal
 2. Nur Humairah
 3. Nur Quraisha

- : 1. Permaisura Primary School
 2. Buona Vista Secondary Scool
 3. Darul Quran Tobel Ramly - Mesir
 4. Universitas Imam Bonjol - Padang (S1)
 5. Universitas Ibn Khaldun - Bogor (S2)

- : 1. Tajwid Al-Huruf
 2. Qiraat ‘Asim Riwayat Hafs : Kajian Tiga Toriq
 3. Riwayat Hafs Toriq Shatibiah

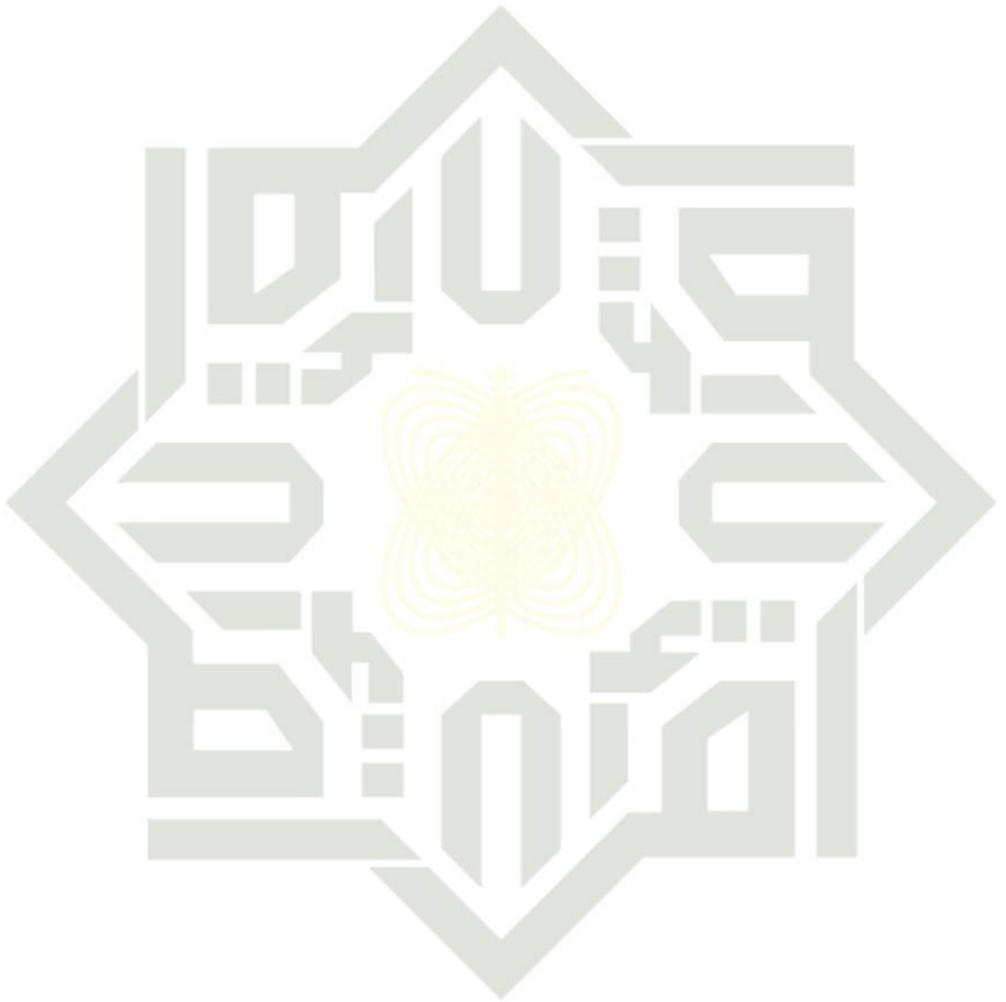
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pengalaman Perkerjaan: 1. Pegawai Bank

2. Pegawai Masjid Al-Khair
3. Assistant Mudir Klinik Al-Qur'an

- : 1. Muhamaddiah**
2. Pertapis



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Organisasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.